

RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN INDIKATIF BADAN LAYANAN UMUM POLTEKKES KEMENKES PALU TAHUN ANGGARAN 2027



 @polkespalu

 www.poltekkespalu.ac.id

 Jln. Lagumba No 25 Mamboro Barat,
Palu Utara, Kota Palu

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Poltekkes Kemenkes Palu Tahun Anggaran 2027 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Dokumen RBA ini merupakan instrumen perencanaan strategis yang memuat arah kebijakan, program, serta rencana alokasi sumber daya yang disusun secara terukur, transparan, dan akuntabel.



Dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) ini paling sedikit memuat terkait program dan kegiatan satuan kerja BLU, indikator kinerja utama, target kinerja, kondisi kinerja BLU tahun berjalan, asumsi ekonomi, kebutuhan belanja dan pendapatan serta forward estimate beban atau belanja yang dibutuhkan. Dasar hukum penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran ini adalah dengan terbitnya Peraturan Menteri keuangan Nomor: 202/PMK.05/2022 merupakan perubahan atas PMK Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU) yang memberikan keleluasan dalam pengelolaan keuangan secara mandiri dan fleksibilitas dengan asas produktivitas, efisiensi dan efektivitas dengan tuntunan adanya pengendalian yang ketat dalam perencanaan, baik perencanaan anggaran maupun pendapatan serta pertanggungjawabannya. Peraturan tersebut diikuti dengan Perdirjen Perbendaharaan Nomor: 2/PB/2022 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran yang merupakan dokumen perencanaan bisnis dan penganggaran yang berisi program, kegiatan, target kinerja, dan anggaran suatu BLU.

Penyusunan dokumen ini melibatkan partisipasi aktif seluruh unit kerja di lingkungan Poltekkes Kemenkes Palu, yang secara sinergis memberikan kontribusi dalam bentuk data, analisis, dan usulan kegiatan yang relevan.

Semoga dokumen ini memberikan manfaat dan menjadi langkah strategis dalam peningkatan kinerja Poltekkes Kemenkes Palu di masa yang akan datang.

Palu, 29 Desember 2025
Direktur Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Palu,



Dr. M.H. Supriadi B, S.Kp., M.Kep

DAFTAR ISI

HALAMAN	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR GAMBAR	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. UMUM	1
2. VISI DAN MISI BLU	16
3. SUSUNAN PEJABAT PENGELOLA DAN DEWAN PENGAWAS BLU	33
BAB II RENCANA KINERJA BLU	40
1. GAMBARAN KONDISI BLU TAHUN 2027	40
2. RENCANA KINERJA LAYANAN BLU	59
3. RENCANA KINERJA KEUANGAN	66
4. RENCANA PENGELOLAAN SDM (MANAJEMEN SDM)	67
5. RENCANA PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA LAYANAN	69
6. INFORMASI LAIN	70
BAB III PENUTUP	76
1. ANALISIS	76
2. SIMPULAN	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 DATA AKREDITASI PROGRAM STUDI POLTEKKES KEMENKES PALU	4
TABEL 1.2 JUMLAH DOSEN BERDASARKAN JENJANG KEPANGKATAN TAHUN 2025	7
TABEL 1.3 JUMLAH DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN POLTEKKES KEMENKES PALU	8
TABEL 2.1 ANALISIS SWOT POLTEKKES KEMENKES PALU	54

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1.1 JUMLAH DOSEN BERDASARKAN JENJANG JABATAN	7
GRAFIK 1.2 JUMLAH DOSEN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN	8
GRAFIK 1.3 JUMLAH TENAGA TENDIK DI POLTEKKES KEMENKES PALU	9
GRAFIK 1.4 TENDIK PNS BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN	10
GRAFIK 1.5 JUMLAH TENAGA TENDIK P3K BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN	10
GRAFIK 1.6 TENAGA P3K PARUH WAKTU BERDASARKAN JENJANG JABATAN	11
GRAFIK 1.7 PERBANDINGAN DOSEN DAN TENDIK	11

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 RENCANA STRATEGIS POLTEKKES KEMENKES PALU	23
GAMBAR 1.2 STRUKTUR ORGANISASI BLU POLTEKKES KEMENKES PALU	35
GAMBAR 2.1 MATRIKS SWOT	55

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu Tahun 2027 disusun sebagai pedoman strategis dan operasional dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung pencapaian visi dan misi institusi. RBA ini mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum serta Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-2/PB/2022 tentang Pedoman Penyusunan RBA.

Poltekkes Kemenkes Palu menyusun Rencana Strategis Bisnis (RSB) Tahun 2025–2029 sebagai pedoman pengembangan institusi secara jangka menengah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tata kelola, dan layanan berbasis digital. Strategi yang tertuang dalam RSB kemudian dijabarkan secara operasional ke dalam Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027 sebagai tahun pelaksanaan yang berfokus pada akselerasi pencapaian sasaran kinerja.

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu Tahun 2027 disusun sebagai pedoman strategis dalam mengarahkan program, kegiatan, dan alokasi sumber daya secara terukur, transparan, serta akuntabel. Dokumen ini memuat kebijakan dan strategi institusi yang selaras dengan renstra dan prioritas pembangunan kesehatan nasional, sekaligus mendukung agenda transformasi pendidikan vokasi kesehatan di Indonesia.

Di tahun 2027, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu memasuki fase penting dalam memperkuat peningkatan daya saing dan ketersediaan inovasi yang merupakan Strategis Bisnis BLU Poltekkes Kemenkes Palu periode 2025 s.d 2029. Sejumlah program unggulan dirancang, meliputi peningkatan mutu pendidikan, penguatan SDM, pengembangan sarana-prasarana, serta kolaborasi erat dengan dunia kerja dan mitra institusi.

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu juga menekankan:

1. Efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas keuangan berbasis Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU).
2. Pengelolaan keuangan yang mandiri dan terintegrasi, mendorong transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik melalui audit rutin serta publikasi terbuka.
3. Pemantauan capaian indikator kinerja utama di bidang akademik, tata kelola, pelayanan kemahasiswaan, dan kontribusi masyarakat.
4. Optimalisasi fasilitas pendidikan, penelitian, dan layanan kesehatan berbasis inovasi serta implementasi teknologi digital untuk mendukung digitalisasi layanan dan interoperabilitas data.

Sebagai gambaran berikut isi ringkas dari Rencana Bisnis Anggaran (RBA) Indikatif Tahun 2027 Poltekkes Kemenkes Palu sebagai berikut:

1. Poltekkes Kemenkes Palu berada pada Kuadran I hasil analisis SWOT, yang menunjukkan bahwa institusi memiliki kekuatan internal yang besar dan peluang eksternal yang luas. Kondisi ini

menandakan posisi yang sangat strategis untuk tumbuh dan berkembang dengan menerapkan strategi agresif guna memaksimalkan potensi dan memperkuat daya saing.

2. Target Pendapatan BLU yang di prediksi dalam Rencana Bisnis Anggaran untuk tahun 2027 yaitu senilai Rp22.432.620.000 dan Pendapatan dari dana APBN yaitu Rupiah Murni senilai Rp 55.635.294.200 (DIPA Awal) yang prognosis mencapai maksimal 90%.
3. Untuk tahun 2027 Investasi Poltekkes Kemenkes Palu bersumber dari Dana PNPB BLU senilai Rp7.000.000.000 (DIPA Awal).
4. Untuk tahun 2027 Poltekkes Kemenkes Palu memproyeksikan:
 - Target Pendapatan Badan Layanan Umum yang tercantum dalam Rencana Anggaran senilai Rp. Rp22.432.620.000 namun prognosa akan ketercapaian target pendapatan BLU tersebut senilai 90%.
 - Ambang Batas penggunaan dana melebihi pagu anggaran yaitu senilai 0%.
 - Penerimaan Pagu Rupiah Murni sesuai dengan DIPA awal yaitu senilai Rp55.635.294.200 (DIPA Awal).
 - Belanja Modal bersumber dari dana PNPB BLU sebesar Rp20.000.000.000 (DIPA Awal)

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu menguatkan jejaring kerja sama, termasuk dengan industri, rumah sakit, institusi pendidikan, dan sektor swasta demi memperluas peluang magang, penelitian, dan penyerapan lulusan di dunia kerja, serta meningkatkan kualitas riset terapan dan pengabdian masyarakat.

Komitmen institusi diwujudkan melalui budaya kerja BERAKHLAK dan nilai-nilai PALU TENAR, mendorong profesionalisme, integritas, dan daya saing di tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Dengan strategi tersebut, Poltekkes Kemenkes Palu optimis dapat terus meningkatkan mutu layanan pendidikan kesehatan, memperluas dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat, serta mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045 melalui SDM kesehatan unggul yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. H. Supriadi B, S.Kp, M.Kep
Jabatan : Direktur Poltekkes Kemenkes Palu
Alamat : Jl. Lagumba No. 25 Kelurahan Mamboro Barat, Kecamatan Palu Utara 94145

Dengan ini kami sampaikan dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran Indikatif Tahun 2027 dengan rincian sebagai berikut:

a. Proyeksi Pendapatan

Proyeksi Pendapatan BLU Poltekkes Kemenkes Palu Tahun 2027 sebesar Rp78.067.914.200 dengan rincian sebagai berikut:

- | | |
|---|------------------|
| 1. Pendapatan BLU Poltekkes Kemenkes Palu | : 22.432.620.000 |
| 2. Pendapatan Rupiah Murni | : 55.635.294.200 |

b. Proyeksi Belanja

Belanja Poltekkes Kemenkes Palu per 31 Desember 2027 diproyeksikan sebesar Rp75.635.294.200 dengan rincian sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|------------------|
| 1. Belanja Rupiah Murni | : 55.635.294.200 |
| 2. Belanja BLU | : 20.000.000.000 |

c. Rencana Investasi

- | | |
|--|-----------------|
| 1. Investasi Bersumber Dari Rupiah Murni | : 0 |
| 2. Investasi Bersumber Dari BLU | : 7.000.000.000 |
| 3. Rencana Investasi Penggunaan Saldo Awal BLU | : 7.250.000.000 |

Demikian Rencana Bisnis dan Anggaran ini kami sampaikan untuk mendapatkan pengesahan dalam rangka pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

a.n. Menteri Kesehatan Republik Indonesia
Ditektur Jenderal SDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



dr. Yuli Farianti. M.Epid
NIP 197107132002122001

Direktur Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Palu,



Dr. M H Sunriadi B. S Kp., M.Kep
NIP 196901051989031004

BAB I

PENDAHULUAN

1. Umum

a. Penjelasan Singkat Mengenai Landasan Hukum Keberadaan BLU

Badan Layanan Umum (BLU) memiliki dasar hukum utama pada PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU, yang memberikan kewenangan satuan kerja pemerintah untuk mengelola pendapatan dan belanja secara fleksibel guna meningkatkan mutu layanan publik. Ketentuan ini diperkuat oleh UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang menegaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pengelolaan keuangan BLU.

Untuk Poltekkes, tata kelola dan tata pamong diatur melalui SK Menkes No. 298/2001 yang kemudian diperbarui dengan SK Menkes No. 890/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan. Selanjutnya, status sebagai instansi pemerintah dengan Pola Pengelolaan Keuangan BLU (PK-BLU) ditetapkan melalui KMK Nomor 346 Tahun 2023, yang menetapkan Poltekkes Palu bersama beberapa Poltekkes lainnya sebagai satuan kerja BLU.

Dengan status BLU, Poltekkes Kemenkes Palu memperoleh fleksibilitas untuk mengelola pendapatan dan belanja secara mandiri dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) dilakukan setiap tahun sebagai pedoman pelaksanaan program dan alokasi anggaran berbasis kinerja. Seluruh pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan prinsip efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, dan kewajiban untuk mendukung pencapaian tujuan institusi serta pelayanan publik yang optimal.

b. Layanan Dan/Atau Karakteristik Kegiatan BLU

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 12 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan, dan Keputusan Direktur Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan No. HK.02.02/F/1962/2025 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dari organisasi induknya.
2. Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang selanjutnya disebut Poltekkes Kemenkes adalah UPT dalam bentuk perguruan tinggi yang melaksanakan tugas di bidang pendidikan vokasi bidang kesehatan.

3. Klasifikasi Poltekkes Kemenkes adalah pengelompokan organisasi Poltekkes Kemenkes yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang pendidikan kesehatan berdasarkan perbedaan tingkatan organisasi.
4. Pendidikan Vokasi adalah pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan, yang apabila memenuhi syarat dapat menyelenggarakan program magister terapan dan program doktor terapan.
5. Pendidikan Profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus.
6. Program Studi yang selanjutnya disebut Prodi merupakan kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis Pendidikan Vokasi dan/atau Pendidikan Profesi.

Badan Layanan Umum (BLU) di Politeknik Kesehatan (Poltekkes) memiliki beberapa layanan dan karakteristik kegiatan yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan tinggi di bidang kesehatan. Berikut adalah beberapa layanan dan karakteristik kegiatan BLU di Poltekkes:

1) Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan

Poltekkes sebagai BLU menyediakan program pendidikan vokasi di bidang kesehatan, seperti program diploma dan sarjana terapan. Layanan pendidikan yang diberikan mencakup:

- Perkuliahan dan praktikum untuk mahasiswa di berbagai program studi kesehatan.
- Pelatihan dan kursus kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat umum atau tenaga kesehatan yang ingin meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

2) Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur

Sebagai BLU, Poltekkes bertanggung jawab untuk mengelola dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pelayanan kesehatan, seperti:

- Laboratorium terpadu termasuk laboratorium pengujian, gizi, dan lain-lain, untuk mendukung praktikum mahasiswa.
- Fasilitas praktik klinik untuk mahasiswa agar dapat melaksanakan praktik lapangan langsung dalam lingkungan yang terkontrol.

3) Pengelolaan Keuangan Mandiri

Sebagai BLU, Poltekkes mengelola keuangan secara mandiri, yang tidak sepenuhnya bergantung pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Keuangan yang diperoleh melalui:

- Biaya kuliah dan pelatihan yang dibayar oleh mahasiswa atau peserta pelatihan.
- Pendapatan dari layanan kesehatan atau layanan lainnya yang dapat diberikan kepada masyarakat umum.

- Sumber daya lain yang memungkinkan Poltekkes untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan.

4) Pelayanan Masyarakat dan Pengabdian

Poltekkes sebagai BLU juga memiliki kewajiban untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan, seperti:

- Kegiatan kesehatan preventif (misalnya, imunisasi, cek kesehatan gratis).
- Program sosial yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, seperti penyuluhan mengenai gaya hidup sehat atau pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.

5) Peningkatan Kualitas dan Penelitian

- Penelitian dan pengembangan dalam bidang kesehatan untuk mendukung kebijakan kesehatan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pengajaran di Poltekkes.
- Kerjasama dengan institusi lain, seperti rumah sakit, lembaga penelitian, dan organisasi kesehatan, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan layanan kesehatan yang diberikan.

6) Otonomi dan Akuntabilitas

Sebagai BLU, Poltekkes memiliki otonomi dalam pengelolaan, yang berarti Poltekkes dapat mengatur dan memutuskan kebijakan operasional serta keuangan secara lebih fleksibel, namun tetap berada dalam pengawasan dan akuntabilitas terhadap penggunaan dana yang transparan dan efektif.

Secara keseluruhan, BLU di Poltekkes bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan pendidikan kesehatan serta memberikan layanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat, sambil tetap mengutamakan prinsip-prinsip pengelolaan yang baik dan akuntabel.

Poltekkes Kemenkes Palu adalah UPT vertikal Kementerian Kesehatan yang menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang kesehatan (D-III, Sarjana Terapan, dan Profesi). Sejak 2022, perguruan tinggi ini berada di bawah Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, dikoordinasikan secara administratif oleh Sekretaris Ditjen, dan dibina secara teknis oleh Direktur Penyediaan Tenaga Kesehatan (Permenkes No. 12 Tahun 2023). Awalnya merupakan penggabungan empat akademi kesehatan di Sulawesi Tengah, Poltekkes terus berkembang dengan bergabungnya akademi milik pemerintah daerah pada 2018 (Kepmenristekdikti No. 678/KPT/I/2018). Saat ini, Poltekkes menyelenggarakan 1 Program Profesi Ners, 2 Program Sarjana Terapan, dan 8 Program D-III, termasuk di kampus utama dan empat PSDKU di Poso, Luwuk, dan Toli-Toli. Pengelolaan Tri Dharma perguruan tinggi berada di bawah Kemendikbud (SK Mendikbud No. 355/E/O/2012 dan No. 507/E/O/2013), sementara kepegawaian tetap dibina Kemenkes.

Poltekkes telah memperoleh akreditasi institusi B dari BAN-PT Kesehatan (2018), dengan perpanjangan akreditasi mulai 2023 dilakukan secara otomatis melalui mekanisme data perguruan tinggi. Akreditasi program studi dilaksanakan oleh LAM-PTKes, dengan hasil bervariasi: B (7 standar), "Baik Sekali" (9 kriteria), dan Unggul (9 kriteria) sebagaimana disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Data Akreditasi Program Studi Poltekkes Kemenkes Palu

NO	PRODI	AKREDITASI	KETERANGAN
1	Prodi DIII Keperawatan Palu	Baik Sekali	26 Mei 2023 – 25 Mei 2028
2	Prodi DIII Keperawatan Poso	Unggul	26 Juli 2024 – 25 Juli 2029
3	Prodi DIII Keperawatan Tolitoli	Baik	30 Des 2020 – 29 Des 2025
4	Prodi DIII Keperawatan Luwuk	Baik Sekali	25 Maret 2022 – 24 Maret 2027
5	Prodi S.Tr Keperawatan	Unggul	28 Nov 2024 – 27 Nov 2029
6	Prodi Profesi Ners	Baik Sekali	28 Nov 2024 – 27 Nov 2029
7	Prodi DIII Kebidanan Palu	Baik Sekali	26 April 2025 – 25 April 2030
8	Prodi DIII Kebidanan Poso	Unggul	28 Juni 2024 – 27 Juni 2029
9	Prodi S.Tr Kebidanan	Baik Sekali	25 Maret 2022 – 24 Maret 2027
10	Prodi DIII Kesehatan Lingkungan	Unggul	21 Maret 2025 – 20 Maret 2030
11	Prodi DIII Gizi	Unggul	26 April 2025 – 25 April 2030

Dalam hal prasarana, Poltekkes Kemenkes Palu (kampus palu dan kampus PSDKU) secara keseluruhan menempati area lahan seluas $\pm 6,7$ ha (67.750m²) dan telah bersertifikat a.n. Kementerian Kesehatan. Pembangunan prasarana dan peningkatan jumlah sarana dilakukan sejak tahun 2018 meliputi layanan penunjang pendidikan berupa:

1. Laboratorium Pendidikan

Laboratorium Poltekkes Kemenkes Palu menjadi fasilitas utama pendukung Tri Dharma bagi jurusan Keperawatan, Kebidanan, Gizi, dan Kesehatan Lingkungan. Terdapat tiga layanan laboratorium, yaitu Laboratorium Terpadu untuk praktikum lintas jurusan, Laboratorium Pengujian untuk analisis sampel yang akurat dan terstandar, serta Laboratorium OSCE untuk pengujian keterampilan klinis secara objektif. Seluruh laboratorium dikelola berdasarkan SOP keselamatan dan mutu sehingga kegiatan pembelajaran berjalan aman, terarah, serta meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa.

2. Layanan Perpustakaan Terpadu

Perpustakaan Poltekkes Palu berperan sebagai pusat literatur dan ruang belajar yang menyediakan layanan informatif dan sesuai kebutuhan pemustaka. Melalui layanan tatap muka dan platform digital, perpustakaan menyediakan akses referensi, sirkulasi, pendidikan pemakai, e-book, e-jurnal, uji plagiasi, serta sumber elektronik terhubung dengan Perpustakaan Nasional. Perpustakaan terus meningkatkan kenyamanan, kemudahan akses, dan relevansi layanannya untuk mendukung keberhasilan proses akademik.

3. Layanan Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akademik

Layanan Teknologi Informasi di Poltekkes mendukung penuh penyelenggaraan pendidikan dan tata kelola kampus melalui penyediaan jaringan internet, Wi-Fi area kampus, pengelolaan server, pusat data, serta layanan helpdesk. Infrastruktur TI terus diperkuat

melalui optimalisasi bandwidth, peningkatan keamanan jaringan, dan pemeliharaan sistem. Proses akademik dikelola secara digital melalui Sistem Informasi Akademik SEVIMA, mulai dari PMB, KRS, jadwal kuliah, presensi, pembimbingan akademik, hingga pengolahan nilai. Penguatan infrastruktur TI dan pemanfaatan SEVIMA menjadikan layanan akademik lebih cepat, terintegrasi, aman, dan mendukung transformasi digital Poltekkes Kemenkes Palu.

4. Layanan Penjaminan Mutu Pendidikan

Layanan penjaminan mutu pendidikan di Poltekkes Kemenkes Palu memastikan seluruh proses akademik dan non-akademik berjalan sesuai SN-Dikti dan standar institusi. Melalui Audit Mutu Internal, monitoring dan evaluasi pembelajaran, serta pendampingan penyusunan dokumen mutu, layanan ini menjaga konsistensi pelaksanaan mutu di setiap unit. Selain itu, layanan penjaminan mutu mendukung peningkatan akreditasi program studi dan institusi melalui penyediaan data, evaluasi, dan penguatan siklus PPEPP, sehingga budaya mutu dapat terjaga secara berkelanjutan.

5. Layanan Kemahasiswaan

Layanan Kemahasiswaan di Poltekkes Kemenkes Palu mendukung perkembangan akademik, minat, bakat, dan kesejahteraan mahasiswa melalui pembinaan organisasi dan UKM, fasilitasi kegiatan olahraga, seni, penelitian, serta pengabdian masyarakat. Mahasiswa juga memperoleh akses beasiswa, bantuan pendidikan, dan layanan konseling. Selain itu, tersedia program pengembangan karier seperti pelatihan soft skills, pembekalan calon lulusan, dan tracer study. Layanan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya lulusan yang kompeten dan berkarakter.

6. Layanan Praktik Klinik Dan Jejaring

Layanan Praktik Klinik dan Jejaring di Poltekkes Kemenkes Palu menjadi elemen kunci pendidikan vokasi kesehatan. Melalui jejaring luas dengan rumah sakit, puskesmas, klinik, dan fasilitas kesehatan lainnya, mahasiswa mendapat pengalaman praktik nyata sesuai kompetensi program studi. Mutu praktik dijamin melalui standar yang jelas, koordinasi dengan lahan praktik, serta pembimbingan oleh preceptor dan dosen. Kemitraan terus diperkuat untuk memastikan ketersediaan lahan praktik yang relevan dan berkualitas. Dengan jejaring klinik yang solid, layanan ini membantu membentuk lulusan yang kompeten, siap kerja, dan berdaya saing.

7. Layanan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Layanan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Poltekkes Kemenkes Palu bertugas memfasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan riset dosen serta program pengabdian yang berbasis kebutuhan masyarakat. Layanan ini mencakup pendampingan penyusunan proposal, pengelolaan regulasi dan etika penelitian, monitoring pelaksanaan, hingga diseminasi hasil penelitian. Melalui program pengabdian, Poltekkes mendorong penerapan ilmu kesehatan dalam bentuk edukasi, pemberdayaan, dan layanan kesehatan langsung. Seluruh kegiatan diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan,

pengembangan ilmu terapan, serta kontribusi nyata bagi masyarakat dan pembangunan kesehatan daerah.

8. Layanan Sarana Dan Prasarana

Layanan Sarana dan Prasarana di Poltekkes Kemenkes Palu berperan memastikan ketersediaan, kelayakan, dan optimalisasi penggunaan fasilitas kampus untuk mendukung proses pendidikan, penelitian, dan pelayanan. Layanan ini mencakup pengelolaan ruang kuliah, laboratorium, peralatan praktik, asrama, serta area penunjang lainnya, termasuk pemeliharaan rutin dan perbaikan. Selain itu, layanan ini memastikan keamanan, kenyamanan, dan efisiensi penggunaan aset melalui sistem inventarisasi dan tata kelola yang tertib. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang terkelola baik, lingkungan belajar yang aman, produktif, dan berkualitas dapat diwujudkan bagi seluruh sivitas akademika.

9. Layanan Administrasi Akademik

Layanan Administrasi Akademik di Poltekkes Kemenkes Palu bertanggung jawab mengelola seluruh proses akademik secara tertib, efektif, dan terstandar. Layanan ini mencakup pengelolaan kalender akademik, registrasi dan KRS, penjadwalan perkuliahan, administrasi nilai, pengelolaan ijazah dan transkrip, serta layanan surat-menyurat akademik. Seluruh proses dilaksanakan melalui sistem informasi akademik yang terintegrasi untuk memastikan kemudahan akses, ketepatan data, serta pelayanan yang cepat bagi mahasiswa, dosen, dan unit terkait. Dengan tata kelola administrasi akademik yang baik, proses pendidikan dapat berjalan lebih lancar, transparan, dan akuntabel.

10. Layanan Unit Bisnis

Layanan Unit Bisnis di Poltekkes Kemenkes Palu berfungsi mendukung kemandirian dan pengembangan institusi melalui pengelolaan berbagai kegiatan usaha yang relevan dengan bidang kesehatan dan pendidikan. Unit ini mengembangkan layanan seperti pelatihan dan sertifikasi, penyediaan jasa laboratorium, penjualan produk hasil pengembangan prodi, hingga kerja sama komersial dengan mitra eksternal. Seluruh kegiatan bisnis dikelola secara profesional sesuai prinsip BLU, yaitu efisien, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan. Melalui layanan unit bisnis, Poltekkes dapat memperluas sumber pendapatan, meningkatkan inovasi, dan memperkuat kontribusi institusi dalam mendukung kebutuhan masyarakat serta dunia kesehatan.

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan, telah dilakukan reviu master plan Pembangunan Gedung Poltekkes Kemenkes Palu yang mengacu pada KMK Nomor HK.01.07/Menkes/550/2024 Tentang Pedoman Desain Arsitektur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan pada tanggal 29 Juli 2025 yang dilakukan secara hybrid dengan menggunakan link zoom <https://kemkes-go-id.zoom.us/j/95133080682>. Selain Poltekkes Kemenkes Palu (dihadiri oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Palu lewat luring) serta yang ikut presentasi adalah Poltekkes Kemenkes Surabaya dan Poltekkes Kemenkes Manado.

Master plan pengembangan Poltekkes Kemenkes Palu sebenarnya telah memperoleh persetujuan sebagai arah strategis pembangunan jangka panjang. Namun, pelaksanaan pembangunan fisik belum dapat direalisasikan karena sumber pendanaan yang direncanakan berasal dari dana BLU, sementara hingga saat ini belum terdapat SK penetapan master plan sebagai dasar formal untuk memulai tahapan penganggaran dan pembangunan.

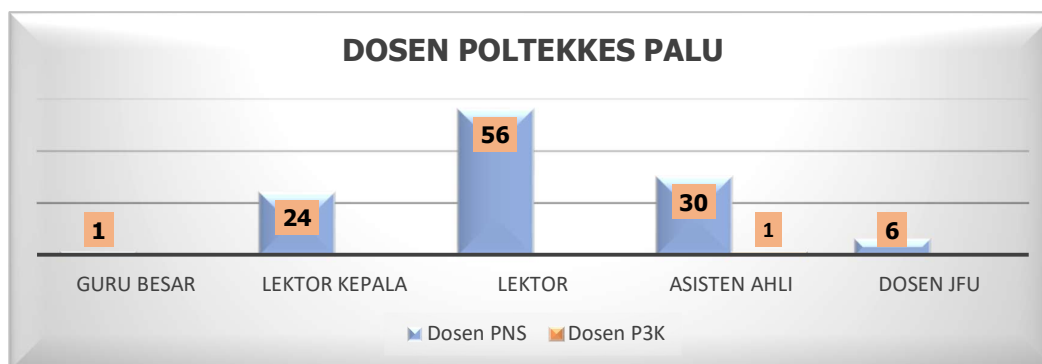
Kondisi ini membuat proses lanjut pembangunan harus menunggu penetapan regulasi dan dokumen legal yang menjadi landasan pelaksanaan. Meski demikian, master plan tetap menjadi dokumen strategis yang memandu arah pengembangan infrastruktur kampus agar selaras dengan kebutuhan akademik, peningkatan kualitas layanan, serta rencana modernisasi Poltekkes ke depan. Disamping itu pembangunan Laboratorium Pengujian pada tahun 2024 merupakan wujud dari bagian perencanaan masterplan sekaligus peningkatan layanan akademik dan penunjang akademik.

Dalam hal sumber daya manusia, secara keseluruhan SDM Poltekkes Kemenkes Palu secara kuantitas mencukupi dengan rasio tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan sebesar **59:41%**.

Tabel 1.2 Jumlah Dosen Berdasarkan Jenjang Kepangkatan Tahun 2025

No	Jabatan	PNS	P3K
1	Guru Besar	1	0
2	Lektor Kepala	24	0
3	Lektor	56	0
4	Asisten Ahli	30	1
5	Dosen JFU	6	0
Total		117	1

Grafik 1.1 Jumlah Dosen Berdasarkan Jenjang Jabatan



Berdasarkan data jenjang jabatan fungsional dan status kepegawaian, komposisi dosen Poltekkes Kemenkes Palu masih didominasi oleh dosen berstatus PNS, terutama pada jenjang Lektor dan Asisten Ahli. Saat ini terdapat 1 Guru Besar, 24 Lektor Kepala, serta kelompok dosen terbanyak berada pada jenjang Lektor dengan jumlah 56 orang, seluruhnya PNS. Pada jenjang

Asisten Ahli terdapat 30 dosen PNS dan 1 dosen P3K, menunjukkan mulai adanya penambahan tenaga pendidik melalui mekanisme P3K. Selain itu, terdapat 6 orang dosen dengan status JFU.

Dari sisi kualifikasi pendidikan, dosen tetap telah memenuhi standar minimal dengan 106 orang (89,83%) berpendidikan S2 dan 12 orang (10,17%) berpendidikan S3, ditambah 2 dosen yang telah menyelesaikan S3 namun belum tercantum dalam DUK. Berdasarkan SK Direktur Nomor HK.02.03/F.XLII/2691/2025, sebanyak 77 dosen telah memiliki sertifikat kompetensi, dan pada Oktober 2025 terdapat tambahan 9 dosen yang lulus sertifikasi. Dengan demikian, total dosen tersertifikasi menjadi 86 orang atau 72,88% dari 118 dosen (DUK Oktober 2025).

Grafik 1.2 Jumlah Dosen Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Komposisi tenaga kependidikan saat ini berjumlah 71 orang. Dari jumlah tersebut, 67 orang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 orang berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K). Tenaga kependidikan tersebar pada berbagai bidang jabatan, baik jabatan fungsional umum (JFU) maupun jabatan fungsional tertentu (JFT) dan jabatan pelaksana. Mayoritas formasi diisi oleh PNS, antara lain di jabatan Kasubag, Analis Data dan Informasi, Analis Keuangan, Pustakawan, Arsiparis, Pranata Laboratorium Pendidikan, Pranata Komputer, Pengelola Data, Analis Kepegawaian, Pengadministrasi Keuangan dan Umum, Petugas Keamanan, serta Pengemudi.

Tabel 1.3 Daftar Tenaga Kependidikan Poltekkes Kemenkes Palu

No	Jabatan	PNS	P3K	Keterangan
1	Kasubag	2	0	
2	Analis Data dan Informasi (JFU)	2	0	
3	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda (JFT)	2	0	
4	Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama (JFT)	1	0	
5	Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda (JFT)	1	0	
6	Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Pertama (JFT)	1	0	
7	Perencana Ahli Pertama (JFT)	1	0	
8	Analis Keuangan (JFU)	2	0	
9	Pustakawan Ahli Muda (JFT)	1	0	
10	Pustakawan Ahli Pertama (JFT)	1	0	
11	Pustakawan Mahir (JFT)	1	0	
12	Arsiparis Ahli Muda (JFT)	1	0	
13	Arsiparis Ahli Pertama (JFT)	4	0	

14	Arsiparis Mahir (JFT)	2	0	
15	Arsiparis Ahli / Penyuluh Kearsipan (JFU)	1	0	
16	Arsiparis / Pranata Kearsipan (JFU)	5	0	
17	Analisis Kebijakan Barang Milik Negara (JFU)	1	0	
18	Pengelola BMN (JFU)	1	0	
19	Penata Laksana Barang Terampil (JP)	1	0	
20	Pranata Laboratorium Pendidikan Ahli Muda (JFT)	1	0	
21	Pranata Laboratorium Pendidikan Ahli Pertama (JFT)	4	2	
22	Pranata Laboratorium Pendidikan Terampil (JFT)	2	0	
23	Pranata Laboratorium Pendidikan Ahli / Analisis LabPendidikan (JFU)	13	0	
24	Pranata Komputer Ahli Pertama (JFT)	1	1	
25	Pranata Komputer / Pranata Teknologi Informasi Komputer (JFU)	2	0	
26	Pengelola Data (JFU)	5	0	
27	Pranata Komputer Terampil (JFT)	0	1	
28	Analisis Kepegawaian Ahli (JFU)	1	0	CLTN
29	Pengadministrasi Keuangan / Pengelola Keuangan (JFU)	1	0	
30	Pengadministrasi Umum (JFU)	3	0	
31	Petugas Keamanan (JFU)	2	0	
32	Pengemudi (JFU)	1	0	
Total		67	4	

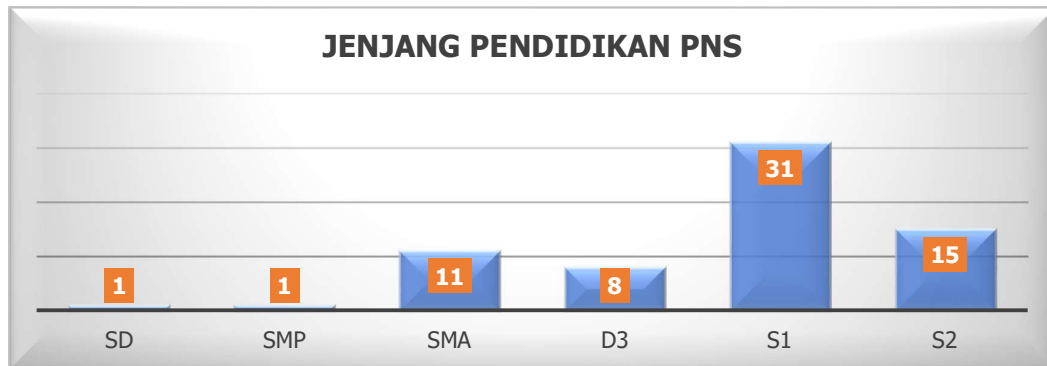
Komposisi jabatan pada tenaga kependidikan terdiri dari 2 orang Struktural (2,98%), Jabatan Fungsional Tertentu 24 orang (35,82%), Jabatan Fungsional Umum 41 orang (61,19%).

Grafik 1.3 Jumlah Tenaga Tendik di Poltekkes Kemenkes Palu



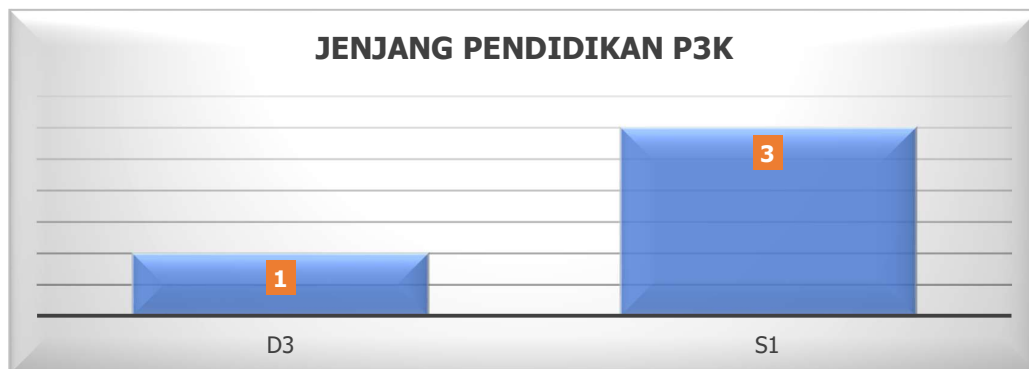
Komposisi tenaga kependidikan sebanyak 4 orang berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K). Dari total 189 pegawai yang ada di institusi, tenaga kependidikan tersebut berperan dalam mendukung operasional dan pelayanan administrasi. Mayoritas tenaga kependidikan masih didominasi oleh PNS, sementara proporsi P3K masih sangat kecil. Data ini menunjukkan perlunya upaya penataan dan penambahan tenaga kependidikan, agar dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas layanan di lingkungan institusi.

Grafik 1.4 Tendik PNS Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Komposisi tenaga kependidikan (Tendik) PNS di Poltekkes Kemenkes Palu menunjukkan keberagaman tingkat pendidikan. Terdapat masing-masing 1 orang lulusan SD dan SMP, 11 orang lulusan SMA, 8 orang lulusan D3, serta mayoritas merupakan lulusan pendidikan tinggi, yaitu 31 orang berpendidikan S1 dan 15 orang S2. Dominasi lulusan S1 dan S2 mencerminkan meningkatnya kualitas dan profesionalitas SDM di lingkungan Poltekkes. Sementara keberadaan Tendik dengan pendidikan menengah dan diploma menunjukkan inklusivitas dan pemanfaatan potensi beragam jenjang pendidikan. Dengan komposisi tersebut, Poltekkes Kemenkes Palu berada pada posisi yang kuat untuk meningkatkan mutu layanan administrasi dan operasional institusi.

Grafik 1.5 Jumlah Tenaga Tendik P3K Berdasarkan Jenjang Pendidikan

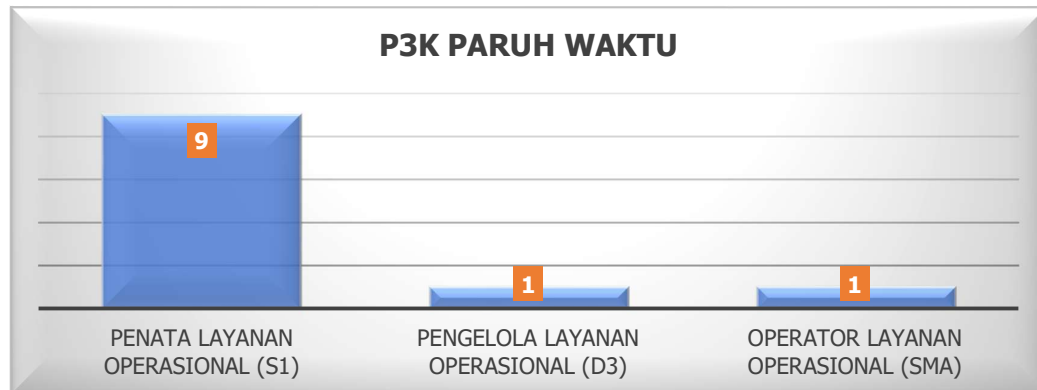


Komposisi tenaga kependidikan (Tendik) P3K di Poltekkes Kemenkes Palu terdiri atas 1 orang berpendidikan D3 dan 3 orang lulusan S1, dengan formasi jabatan meliputi Pranata Laboratorium Pendidikan Ahli Pertama (2 orang), Pranata Komputer Ahli Pertama (1 orang), dan Pranata Komputer Terampil (1 orang). Meskipun jumlahnya masih terbatas, komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar Tendik P3K telah memiliki kualifikasi pendidikan tinggi dan kompetensi teknis yang relevan.

Selain itu, untuk memperkuat layanan administrasi dan operasional, Poltekkes Kemenkes Palu juga menambah 11 tenaga P3K Paruh Waktu sesuai Pengumuman Nomor KP.01.08/A/4448/2025 tanggal 12 September 2025. Tenaga ini ditempatkan secara fleksibel

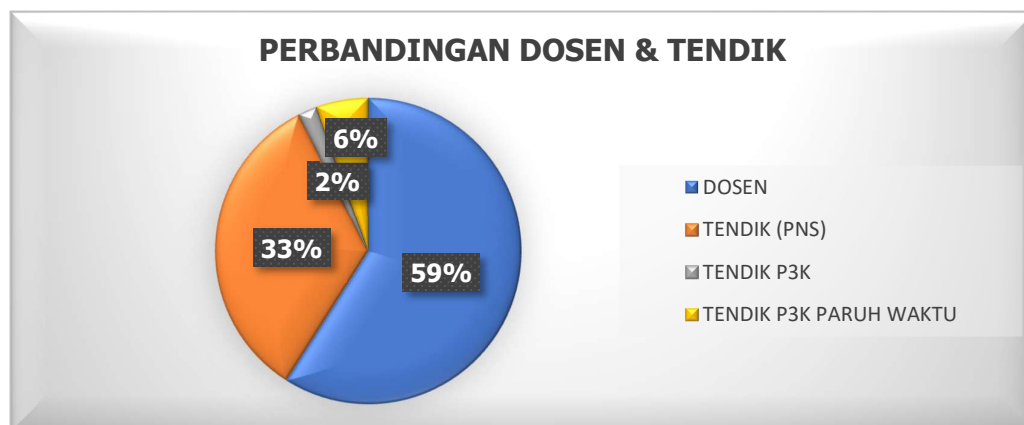
sesuai kebutuhan unit kerja untuk mendukung administrasi, pelayanan teknis, pendataan, serta program strategis institusi. Kehadiran P3K Paruh Waktu menjadi bagian dari strategi pemenuhan SDM secara adaptif, efisien, dan berkelanjutan guna memastikan kelancaran layanan akademik maupun non-akademik.

Grafik 1.6 Tenaga P3K Paruh Waktu Berdasarkan Jenjang Jabatan



Sebagian besar tenaga P3K Paruh Waktu di Poltekkes Kemenkes Palu menduduki jabatan Penata Layanan Operasional (S1) sebanyak 9 orang, yang berperan dalam administrasi, koordinasi layanan akademik, dan dukungan teknis lintas unit. Selain itu, terdapat 1 orang Pengelola Layanan Operasional (D3) yang membantu pelaksanaan tugas teknis dan administratif, serta 1 orang Operator Layanan Operasional (SMA) yang mendukung pekerjaan administratif dan operasional lapangan. Komposisi ini menunjukkan distribusi tenaga yang sesuai kebutuhan, dengan kontribusi signifikan dalam memperlancar operasional harian, layanan akademik, dan peningkatan kinerja unit kerja di Poltekkes Kemenkes Palu.

Grafik 1.7 Perbandingan Antara Tenaga Pendidik dan Tendik



Grafik komposisi SDM Poltekkes Palu menunjukkan bahwa dosen masih mendominasi dengan porsi 59%, mencerminkan kapasitas tenaga pendidik yang kuat untuk mendukung proses pembelajaran. Tenaga kependidikan PNS berkontribusi 33% dan memegang peran penting dalam administrasi serta operasional institusi. Sementara itu, tendik P3K masih kecil yakni 2%, dan tendik P3K paruh waktu sebesar 6% digunakan untuk memenuhi kebutuhan

operasional yang memerlukan fleksibilitas tenaga. Komposisi ini menggambarkan keseimbangan peran dosen dan tendik dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan di Poltekkes Palu.

Peningkatan kompetensi SDM di Poltekkes Kemenkes Palu dilakukan setiap tahun melalui pendidikan, pelatihan, dan program pengembangan berkelanjutan. Untuk memperkuat pengalaman belajar mahasiswa, institusi juga menghadirkan praktisi dari dunia usaha, industri, dan dunia kerja sebagai dosen tamu atau pakar sesuai bidangnya. Bagi pimpinan, dokumen rencana strategis bisnis menjadi pedoman dalam penyusunan RBA, penentuan prioritas program, dan penetapan indikator kinerja utama sesuai kebutuhan stakeholder, sehingga arah pencapaian visi organisasi lebih terarah dan terukur.

Dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dan kegiatan non akademik, diperlukan penguatan jejaring dengan pihak eksternal melalui kerja sama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri. Dokumen kesepakatan kerjasama dituangkan dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU) dan Memorandum of Agreement (MoA) yang berazaskan saling menguntungkan. Kerjasama yang dirintis dan dikembangkan Poltekkes Kemenkes Palu selama ini dapat dikelompokkan seperti berikut ini:

1. Kerjasama Dalam Negeri

Kerjasama dalam negeri ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan di Indonesia, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional yang lebih baik.

a. Kerjasama Dalam Provinsi

Poltekkes Kemenkes Palu terus memperluas jejaring kemitraan hingga ke berbagai kabupaten di Sulawesi Tengah. Kerja sama ini mencakup penyediaan lahan praktik mahasiswa, praktik belajar lapangan, riset, pengabdian masyarakat, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta pendampingan program kesehatan daerah. Kolaborasi ini memberikan manfaat bagi kedua pihak, Poltekkes sebagai wahana pendidikan dan implementasi Tri Dharma, sementara mitra daerah memperoleh dukungan peningkatan mutu layanan dan SDM kesehatan. Melalui kemitraan lintas wilayah ini, Poltekkes Kemenkes Palu berkomitmen menghadirkan pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan daerah serta mendorong peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Selanjutnya dilaksanakan *Sharing Knowledge* Peserta Magang SUP Dosen Poltekkes Kemenkes Palu di ICVCU RSUD Undata sebagai wujud hilirisasi *Product of Knowledge* Poltekkes Kemenkes Palu dan wujud komitmen bersama Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di daerah pada tanggal 5 Desember 2025. Inovasi unggulan dipaparkan, yang merupakan hasil penelitian dan pengembangan dosen Poltekkes Kemenkes Palu antara lain:

- Video Tutorial Teknik *Hand Held Fan* untuk Mengurangi Derajat *Dispnea* pada Pasien *Cardiovascular Disease*.
- Video Tutorial Teknik Pranayama untuk Mengurangi Nyeri & Ansietas pada Pasien *Cardiovascular Disease*.
- Inovasi *Awakening and Spontaneous Breathing Trial Protocol*.
- Inovasi *CRYOANALGESIA* pada Pasien Pasca Intervensi *Cathlab*.
- Inovasi *HARMONI-C Breath Therapy*.
- Inovasi STIKERKU (Stiker Keselamatan Pasien Universal).

b. Kerjasama Luar Provinsi

Poltekkes Kemenkes Palu terus memperluas jejaring kemitraan, tidak hanya di Sulawesi Tengah tetapi juga lintas provinsi melalui kerja sama dengan berbagai Poltekkes dan instansi lainnya. Kolaborasi ini mendukung penguatan Tridharma Perguruan Tinggi melalui pertukaran pengalaman akademik, riset bersama, seminar dan workshop, serta program pengabdian masyarakat. Selain itu, kerja sama dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan organisasi masyarakat turut mendorong peningkatan kompetensi SDM, pemanfaatan fasilitas bersama, serta perluasan peluang praktik dan magang mahasiswa. Sinergi ini memperkuat kualitas pendidikan vokasi kesehatan, meningkatkan relevansi kurikulum, dan mendorong hilirisasi hasil riset untuk memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

2. Kerjasama Luar Negeri

Poltekkes di bawah Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia sering terlibat dalam berbagai bentuk kerjasama luar negeri. Kerjasama ini umumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, riset, dan layanan kesehatan.

a) Malaysia (2023-2027)

Kerja sama Poltekkes Kemenkes Palu dengan MSU Malaysia mencakup pengembangan pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan penjaminan mutu. Kunjungan langsung ke MSU menjadi langkah strategis untuk melihat praktik akademik secara nyata, membuka dialog teknis, dan memperkuat pemahaman dibandingkan hanya melalui dokumen atau pertemuan daring. Kegiatan ini sekaligus mendorong implementasi Memorandum of Agreement (MoA) agar kerja sama tidak berhenti pada dokumen, tetapi menghasilkan program kolaboratif yang memberikan manfaat nyata bagi kedua institusi.

b) Jepang (2024-2029)

Kunjungan ke Starboard Japan Inc menjadi langkah penting untuk memperkuat kerja sama yang telah disepakati. Pertemuan langsung memungkinkan pembahasan teknis yang lebih jelas terkait mekanisme penempatan tenaga kerja, kualifikasi, dan standar kerja di Jepang. Selain itu, kunjungan ini digunakan untuk mengevaluasi program yang telah berjalan serta merumuskan model penempatan tenaga kerja yang lebih

terstruktur, berkelanjutan, dan memberikan kepastian kesempatan kerja jangka panjang bagi lulusan.

c) Korea Selatan (2024-2029)

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lulusan, Poltekkes Kemenkes Palu menjalin kerja sama internasional dengan berbagai perguruan tinggi, termasuk penandatanganan MoU dengan Daegu Health College – Glocal University di Korea Selatan. Institusi tersebut dikenal unggul dalam pendidikan kesehatan berbasis teknologi modern dan praktik terbaik. Melalui kolaborasi ini, Poltekkes Kemenkes Palu diharapkan memperoleh transfer pengetahuan, inovasi, dan pengalaman pembelajaran internasional. Kunjungan langsung ke Daegu Health College juga menjadi langkah penting untuk memahami sistem pendidikan, fasilitas, dan pendekatan kurikulum secara lebih komprehensif, sehingga kerja sama dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

d) Dili, Timor Leste (2024-2028)

Poltekkes Kemenkes Palu dan Universidade Dili resmi menjalin kerja sama internasional melalui MoA pada Juni 2024. Kolaborasi ini mencakup penguatan pendidikan melalui peningkatan kapasitas dosen, pertukaran dosen dan mahasiswa, serta kemitraan perpustakaan digital. Di bidang penelitian, kerja sama mendorong riset bersama, publikasi internasional, dan penyelenggaraan seminar lintas negara. Untuk pengabdian masyarakat, kedua institusi berkomitmen melaksanakan program pemberdayaan komunitas dan kegiatan internasional yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Kemitraan ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat jejaring global, meningkatkan kualitas akademik, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat di Indonesia dan Timor Leste.

e) Filipina (2024-2029)

Kementerian Kesehatan RI dan Centro Escolar University (CEU) Filipina menandatangani MoU sebagai komitmen memperkuat kerja sama internasional di bidang pendidikan tenaga kesehatan. MoU ini menjadi dasar pengembangan program profesional kesehatan berstandar global, mencakup capacity building mahasiswa dan dosen, program Magister dan Doktor, internship, short course, serta kolaborasi riset. Bentuk kerja sama juga meliputi pertukaran dosen, peneliti, dan mahasiswa, program gelar ganda, kegiatan ilmiah, serta publikasi internasional. Implementasi MoU dijalankan melalui rencana aksi bersama yang mengatur mekanisme pendanaan, perlindungan kekayaan intelektual, serta penggunaan material riset secara bertanggung jawab.

Dengan ditetapkannya Poltekkes Kemenkes Palu sebagai satker PK-BLU sejak September 2023, saat ini Poltekkes Kemenkes Palu berada pada tahapan penguatan institusi

menghasilkan lulusan yang berkarakter, unggul, professional dan berdaya saing global sesuai dengan arah pengembangan tahun 2025-2029 dengan sasaran pengembangan “Peningkatan Daya Saing dan Ketersediaan Inovasi”.

Pada periode tahun 2025–2029, Poltekkes Kemenkes Palu memasuki tahap peningkatan daya saing dan ketersediaan inovasi sebagai bagian dari upaya mewujudkan institusi pendidikan tinggi kesehatan yang unggul, adaptif, dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan kesehatan nasional. Tahap ini menitikberatkan pada transformasi kelembagaan yang berorientasi pada penguatan kualitas sumber daya manusia, modernisasi tata kelola, serta pengembangan riset dan inovasi yang aplikatif.

Berbagai program strategis dilaksanakan untuk meningkatkan daya saing,
antara lain:

1. Penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, sertifikasi, dan beasiswa studi lanjut untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme SDM.
2. Peningkatan mutu pembelajaran dengan penerapan teknologi digital, adopsi pembelajaran berbasis proyek dan riset (project-based learning), serta kolaborasi internasional untuk memperkaya pengalaman akademik mahasiswa.
3. Optimalisasi kerja sama dengan mitra dalam dan luar negeri, termasuk pemerintah, industri, lembaga penelitian, dan komunitas, guna mempercepat hilirisasi hasil riset dan inovasi serta memperluas kesempatan magang dan penyerapan lulusan di dunia kerja.
4. Pendirian Inkubator Bisnis Poltekkes Kemenkes Palu sebagai wadah pengembangan inovasi dan kewirausahaan di bidang kesehatan.
5. Peningkatan hilirisasi penelitian dan pemberdayaan hasil penelitian dosen serta mahasiswa yang dapat dimanfaatkan masyarakat maupun dunia industri.
6. Penguatan dan pemutakhiran digitalisasi layanan di bidang akademik dan non-akademik, mengintegrasikan sistem informasi dan data untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi.
7. Pembentukan branding produk Poltekkes Kemenkes Palu dan penguatan penciri program studi sesuai kebutuhan dunia kerja.
8. Peningkatan dan penguatan kerjasama tingkat lokal, nasional, dan internasional melalui joint training, student/staff mobility, serta kolaborasi penelitian dan pengabdian masyarakat.
9. Komersialisasi produk inovasi, paten, dan karya ilmiah dosen dan mahasiswa, didukung oleh fasilitasi laboratorium terintegrasi dan ekosistem penelitian yang kondusif.

Dari sisi inovasi, Poltekkes Kemenkes Palu berkomitmen untuk:

1. Mendorong ketersediaan produk inovatif di bidang kesehatan yang dapat diimplementasikan di masyarakat

2. Mengembangkan ekosistem riset terapan dan kewirausahaan melalui inkubator inovasi, klinik riset, dan penguatan laboratorium terintegrasi
3. Memperluas jejaring kerja sama nasional dan internasional dalam bidang penelitian, publikasi, serta pertukaran pengetahuan.

Tahap ini juga menjadi momentum untuk memperkuat daya saing lulusan melalui pembentukan profil kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kebijakan pembangunan kesehatan. Dengan dukungan kolaborasi lintas sektor serta pemanfaatan teknologi informasi, diharapkan Poltekkes Kemenkes Palu mampu menjadi pusat inovasi dan sumber solusi dalam pengembangan tenaga kesehatan di era transformasi digital.

2. Visi Dan Misi BLU

a. Visi Dan Misi BLU

Visi Poltekkes Kemenkes Palu adalah "Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan Yang Menghasilkan Lulusan Berkarakter, Unggul, Professional Dan Berdaya Saing Global Pada Tahun 2048"

- | | |
|-----------------------------|---|
| Berkarakter | : Memiliki potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. |
| Unggul | : Memberikan pelayanan terdepan sesuai dengan perkembangan iptek |
| Profesional | : Memenuhi kualifikasi dalam suatu profesi dan dapat bekerja secara interprofesional |
| Berdaya Saing Global | : Mampu berkiprah dan memiliki semangat kompetisi di kancah internasional |

Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, Misi Poltekkes Kemenkes Palu yang dilakukan antara lain:

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkarakter, unggul dan professional serta berdaya saing global.
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah yang mendukung program pemerintah dan kearifan lokal wilayah setempat.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset yang mendukung program pemerintah dan kearifan lokal wilayah setempat.
4. Menyelenggarakan tata kelola organisasi dan manajemen SDM, pengawasan internal, dan tata kelola kerumahtanggaan yang kredibel, akuntabel, transparan dan terukur
5. Menyelenggarakan kegiatan kerjasama dan jejaring untuk mendukung tridarma perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri

Keterkaitan visi-misi Poltekkes Kemenkes Palu dengan visi-misi Kementerian Kesehatan terletak pada komitmen memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan dan penguatan sumber daya kesehatan nasional. Poltekkes dituntut mampu menjawab tantangan global melalui peningkatan daya saing, tidak hanya menghasilkan lulusan kompeten tetapi juga inovasi teknologi yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan dunia industri. Pengembangan kelembagaan diarahkan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik sebagai langkah menuju pengelolaan BLU yang lebih profesional. Tata kelola institusi dilakukan melalui penataan struktur, fungsi, dan proses kerja berbasis efisiensi, produktivitas, transparansi, pengawasan, serta tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan.

Tata kelola Poltekkes Kemenkes Palu terus diupayakan memenuhi prinsip-prinsip Good Governance yang menjamin terselenggaranya praktek-praktek baik, agar dapat mendorong penyelenggaraan layanan menjadi lebih profesional dalam mewujudkan organisasi yang sehat. Sebagai institusi yang menerapkan pengelolaan BLU, operasional Poltekkes Palu tidak diarahkan semata-mata untuk mencari keuntungan, akan tetapi arah kebijakan terkait pengelolaan pendapatan dalam penerapan pengelolaan BLU difokuskan pada:

1. Pemenuhan biaya layanan guna meningkatkan kemandirian melalui pendanaan dari BLU dan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri
2. Mengalokasikan anggaran khusus guna pengembangan layanan, baik fisik seperti gedung dan peralatan, maupun non fisik, terdiri dari peningkatan kualifikasi SDM, peningkatan akreditasi institusi dan penguatan jejaring.
3. Optimalisasi penggunaan aset untuk peningkatan fasilitas layanan dengan mengedepankan tata nilai "PALU TENAR"
4. Memberikan perhatian secara khusus pada mahasiswa kurang mampu, tetapi memiliki kualifikasi akademik yang baik melalui pemberian beasiswa.

Tujuan

Tujuan organisasi Poltekkes Kemenkes Palu yang tertuang dalam Renstra 2024-2028 yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan keterampilan dan sikap yang berkarakter, unggul dan professional serta berdaya saing global.
2. Menghasilkan karya ilmiah/produk inovatif melalui kegiatan penelitian yang mendukung program pemerintah dan kearifan lokal wilayah setempat.
3. Menerapkan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset yang mendukung program pemerintah dan kearifan lokal wilayah setempat.
4. Tercipta tata kelola organisasi, manajemen SDM, pengawasan internal, dan tata kelola kerumahtanggaan yang kredibel, akuntabel, transparan dan terukur.

5. Tercipta kerjasama dan jejaring untuk mendukung tridarma perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.

b. Gambaran Umum Kondisi BLU Di Masa Mendatang

Dalam Rencana Strategi Bisnis PK-BLU, Poltekkes Kemenkes Palu telah menetapkan arah pengembangan institusi 25 tahun kedepan yang dimulai sejak tahun 2015 yang lalu. Arah pengembangan Poltekkes Kemenkes Palu 25 tahun kedepan terdiri dari 7 tahap yaitu:

1) Tahap Pengembangan Kapasitas Internal (2015-2019)

Tahap ini berfokus pada pengembangan organisasi melalui upaya terencana agar Poltekkes Kemenkes Palu mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses dimulai dengan mendiagnosis kondisi awal dan kebutuhan institusi, kemudian dilanjutkan dengan penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan, peningkatan kompetensi dosen dan tendik, percepatan jabatan fungsional, serta penguatan kemampuan bahasa asing. Pengembangan sarana prasarana dilakukan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, peralatan modern, jaringan internet memadai, dan pemutakhiran sistem informasi. Di sisi lain, penguatan sumber daya keuangan ditujukan untuk mendukung realisasi program akademik yang berkualitas. Tahap ini menjadi fondasi untuk membangun kapasitas internal yang kuat sebagai dasar peningkatan mutu layanan akademik, penelitian, pengabdian masyarakat, serta daya saing institusi pada fase selanjutnya.

2) Tahap Pemantapan Kapasitas Internal (2020-2024)

Tahap ini berfokus pada pemantapan kapasitas internal Poltekkes Kemenkes Palu melalui penguatan SDM, sarana prasarana, keuangan, layanan akademik, dan tata kelola. Pada aspek SDM, berbagai program diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, percepatan jabatan fungsional, sertifikasi pendidik, penguatan kemampuan bahasa asing, serta pengembangan kapasitas mahasiswa. Pada sarana prasarana, institusi memperkuat fasilitas pembelajaran, menambah ABBM dan infrastruktur digital, memperluas jaringan internet, mengembangkan sistem informasi, serta menyediakan dashboard dan media sosialisasi yang lebih efektif. Dalam bidang keuangan, dilakukan transformasi menuju pengelolaan PK-BLU, penguatan perencanaan berbasis kinerja, optimalisasi aset, serta peningkatan pengawasan keuangan melalui SPI. Pada layanan akademik, fokus diberikan pada penguatan pembelajaran daring, akreditasi laboratorium dan perpustakaan, hilirisasi penelitian, implementasi IPE/IPC, penguatan sentra unggulan, pembukaan kelas internasional, dan dukungan akreditasi unggul. Sementara itu, pada aspek tata kelola, dilakukan pencanangan zona integritas, penerapan ISO 21001:2018, perluasan jejaring kerja sama, serta penguatan pengawasan dan etika sivitas akademika melalui SPI. Tahap ini memastikan seluruh elemen institusi semakin siap dan andal dalam mendukung kinerja tridharma dan pengembangan kelembagaan.

3) Tahap Peningkatan Daya Saing dan Ketersediaan Inovasi (2025-2029)

Tahap ini merupakan tahap untuk meningkatkan daya saing dan menyediakan berbagai produk-produk inovasi yang dihasilkan dari sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Palu. Tahap ini dimulai pada tahun 2024 dengan mendahulukan tahap pengembangan dan pemantapan kapasitas internal. Berbagai program-program yang mendukung peningkatan daya saing dan ketersediaan inovasi diuraikan sebagai berikut:

- a) Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang mendukung capaian lulusan.
- b) Peningkatan Pendidikan yang berkualitas.
- c) Peningkatan Pengelolaan manajemen pendidikan berbasis informasi dan teknologi.
- d) Pengembangan kegiatan kemahasiswaan dan pendayagunaan alumni.
- e) Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa kearah kegiatan yang mendukung program pemerintah.
- f) Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa kearah kegiatan yang mendukung program pemerintah.
- g) Reformasi pengelolaan keuangan untuk peningkatan layanan publik.
- h) Peningkatan kapasitas organisasi dan tata kelola organisasi yang kredibel, akuntabel, transparan dan terukur
- i) Tata kelola sumber daya manusia untuk menghasilkan SDM unggul, professional dan berkarakter serta berdaya saing global.
- j) Peningkatan penjaminan mutu perguruan tinggi untuk mewujudkan pengelolaan yang terstandar dan sistem pengawasan.
- k) Peningkatan sarana dan prasarana
- l) Penguatan kerjasama dan jejaring skala lokal, nasional dan internasional

Dalam rangka mencapai tujuan dari tahapan pengembangan Poltekkes Kemenkes Palu, gambaran umum bidang akademik dan non akademik dimasa yang akan datang dapat dijelaskan pada sebagai berikut:

a. Bidang Akademik

1. Kegiatan Pendidikan Dan Pengajaran

- Penguatan penciri program studi yang berorientasi kepada kespesifikan dan keteknisan (Pemantapan Sentra Unggulan Poltekkes)
- Pengembangan kurikulum OBE (Outcome Based Education) yang terintegrasi dengan sentra unggulan poltekkes yakni kesehatan jantung
- Penguatan kelas Internasional melalui penguatan NSPK, kemitraan secara internasional, pengembangan bahasa asing, untuk mendukung lulusan bekerja di luar negeri
- Peningkatan Toefl and English Course serta English Day bagi dosen dan tenaga kependidikan

- Peningkatan kualitas bahan kajian mata kuliah melalui integrasi hasil-hasil riset dosen dan mahasiswa dan hasil kuliah tamu oleh pakar dan atau praktisi.
- Peningkatan kualitas sistem digitalisasi dan interkoneksi layanan pendidikan
- Semua program studi terakreditasi unggul
- Pembukaan prodi baru sesuai kebutuhan masyarakat untuk pembangunan kesehatan di daerah

2. Kegiatan Penelitian

- Peningkatan kualitas penelitian dosen dan mahasiswa
- Peningkatan hilirisasi dan komersialisasi hasil-hasil penelitian dosen dan mahasiswa
- Peningkatan kualitas publikasi penelitian dosen dan mahasiswa menuju publikasi dunia
- Peningkatan akreditasi jurnal Poltekkes Kemenkes Palu menuju akreditasi Internasional
- 50% penelitian dosen mendapat paten

3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

- Peningkatan wilayah binaan guna implementasi pengabdian masyarakat berbasis riset
- Peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat untuk mendukung program pemerintah dibidang kesehatan
- Peningkatan jumlah mitra dan perluasan jejaring skala internasional
- Kepuasan mitra semakin meningkat

b. Bidang Non Akademik

1. Sumber Daya Manusia

- Persentase dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala mencapai 30%
- Persentase dosen tersertifikasi mencapai 80%
- Persentase kualifikasi S3 mencapai 20%
- Peningkatan jumlah dosen JFT
- Tenaga Kependidikan dengan jabatan fungsional mencapai 50%
- Penghargaan prestasi dosen dan tenaga kependidikan > 10 jenis pertahun

2. Keuangan

- Serapan anggaran dipertahankan pada posisi 99%
- Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran mencapai 96%
- Nilai Kinerja Anggaran mencapai 90%
- Renumerasi pada tahun 2027
- Peningkatan pendapatan dari hasil optimalisasi asset
- Peningkatan layanan bisnis BLU

3. Sarana Dan Prasarana

- Finalisasi master plan berdasarkan KMK Nomor Hk.01.07/Menkes/550/2024 Tentang Pedoman Desain Arsitektur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
- Pembangunan rusunawa untuk asrama mahasiswa
- Peningkatan pendayagunaan laboratorium uji untuk layanan masyarakat
- Pembangunan gedung auditorium
- Pembangunan gedung terintegrasi dan ruang terbuka hijau
- Peningkatan kualitas sarana pembelajaran

4) Tahap Ekspansi Inovasi (2030-2034)

Tahap Ekspansi Inovasi (2030–2034) merupakan fase untuk memperluas dan memperkuat pemanfaatan produk inovasi yang telah berhasil dihasilkan Poltekkes Kemenkes Palu. Pada tahap ini, fokus diarahkan pada perluasan penggunaan inovasi, peningkatan kolaborasi dengan mitra nasional dan internasional, serta penguatan ekosistem inovasi yang mendukung kebutuhan sektor kesehatan dan pendidikan. Kegiatan utama meliputi pendirian inkubator bisnis, penguatan hilirisasi hasil penelitian, digitalisasi layanan, serta pemberdayaan inovasi dosen dan mahasiswa agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan industri. Arah pengembangan mencakup inovasi berbasis teknologi, peningkatan kualitas karya ilmiah dan paten, serta penguatan branding inovasi. Tahap ini diharapkan meningkatkan daya saing institusi, memperkuat posisi sebagai pusat inovasi kesehatan, dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan layanan kesehatan dan pendidikan di tingkat nasional maupun global.

5) Tahap Pemantapan Peran Agent of Health Development (2035-2039)

Tahap ini menandai posisi Poltekkes Kemenkes Palu sebagai agen pengembangan kesehatan yang berkontribusi nyata dalam mendukung pencapaian universal health coverage. Fokus utamanya adalah memperkuat peran institusi sebagai penggerak di bidang kesehatan melalui penyediaan SDM kesehatan yang unggul serta pengembangan program dan inovasi yang berdampak luas bagi masyarakat. Prioritas pengembangan pada tahap ini meliputi:

- a. Penguatan kapasitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan jabatan fungsional.
- b. Penerapan manajemen profesional dan tata kelola yang kredibel, transparan, dan akuntabel.
- c. Peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang selaras dengan kebutuhan kesehatan masyarakat.
- d. Penguatan jejaring dan kerjasama di tingkat lokal dan nasional untuk memperbesar dampak layanan dan inovasi.

- e. Kontribusi aktif dalam program penyehatan masyarakat untuk mendukung tercapainya universal health coverage.

Tahap ini menjadi fondasi penting sebelum melangkah ke fase berikutnya, yaitu memperkuat posisi Poltekkes Kemenkes Palu sebagai institusi kesehatan yang berdaya saing dan diakui secara internasional.

6) Tahap Peningkatan Peran Agent of Health Development (2040-2044)

Tahap Peningkatan Peran Agent of Health Development (2040–2044) merupakan fase strategis dalam RIP Poltekkes Kemenkes Palu untuk memperkuat kontribusi institusi dalam pembangunan kesehatan nasional. Pada tahap ini, Poltekkes tidak hanya menghasilkan tenaga kesehatan berkompetensi, tetapi juga bertransformasi menjadi lembaga penggerak pembangunan kesehatan yang berdampak luas secara nasional. Fokus utama tahap ini meliputi:

- a. Memperluas kontribusi Poltekkes dalam pembangunan kesehatan nasional melalui penyebaran pengetahuan, teknologi kesehatan, serta inovasi ke berbagai wilayah Indonesia.
- b. Mengoptimalkan kemitraan dengan pemerintah, lembaga riset, dan organisasi profesi untuk mendukung program kesehatan berkelanjutan.
- c. Mengembangkan kompetensi dosen dan mahasiswa dengan perspektif pembangunan kesehatan nasional melalui riset dan inovasi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.
- d. Memperkuat pengabdian kepada masyarakat berbasis riset untuk mendukung percepatan pencapaian Universal Health Coverage (UHC).

Secara keseluruhan, tahap ini menandai kematangan Poltekkes Kemenkes Palu sebagai pusat pengembangan kesehatan tingkat nasional dan menjadi pijakan menuju peran global pada fase pengembangan berikutnya.

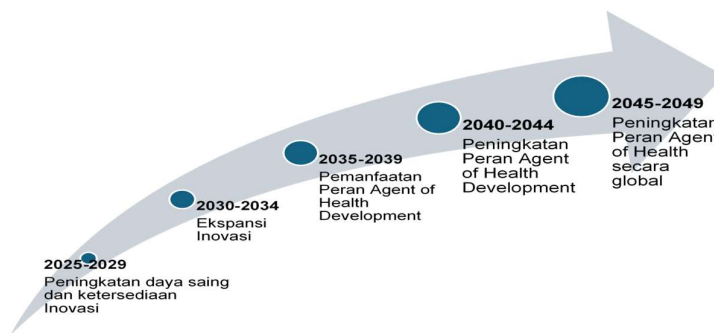
7) Tahap Peningkatan Peran Agent of Health Development Secara Global (2044-2049)

Tahap Peningkatan Peran Agent of Health Development secara global (2044–2049) merupakan fase ketika Poltekkes Kemenkes Palu memperluas kiprahnya ke tingkat internasional. Pada tahap ini, institusi tidak hanya memperkuat kapasitas internal, tetapi juga berperan aktif dalam inovasi, kolaborasi lintas negara, dan advokasi kesehatan di tingkat global. Fokus utama tahap ini meliputi:

- a. Perluasan kontribusi internasional, melalui kemitraan dengan universitas luar negeri, lembaga kesehatan global, dan organisasi internasional untuk mendorong pencapaian tujuan kesehatan universal.
- b. Adaptasi standar global, termasuk harmonisasi kualitas pendidikan kesehatan, sertifikasi kompetensi, serta penyebaran inovasi yang relevan bagi berbagai negara.

- c. Kolaborasi riset dan pertukaran akademik, seperti program mobilitas mahasiswa dan dosen, riset bersama, serta pengembangan metode dan kebijakan kesehatan yang dapat diterapkan lintas negara.
- d. Penguatan diplomasi kesehatan, dengan keterlibatan dalam dialog kebijakan global dan advokasi isu-isu kesehatan yang berkontribusi pada SDGs dan Universal Health Coverage (UHC).

Dampak yang diharapkan mencakup meningkatnya mobilitas lulusan dan tenaga pendidik, percepatan transfer teknologi dan praktik terbaik internasional, serta penguatan reputasi institusi sebagai pusat pengembangan kesehatan yang diakui secara global. Tahap ini menjadi landasan penting dalam menjadikan Poltekkes Kemenkes Palu sebagai aktor utama dalam pembangunan kesehatan dunia.



Gambar 1.1 Rencana Strategis Bisnis BLU Poltekkes Kemenkes Palu

c. Upaya Yang Akan BLU Dalam Mencapai Visi Dan Misi

Visi dan misi Poltekkes Kemenkes Palu selaras dengan visi-misi Kementerian Kesehatan dan Asta Cita 2025–2029, khususnya dalam penguatan SDM, pendidikan, teknologi, dan kesehatan. Poltekkes Palu berperan mencetak tenaga kesehatan yang kompetitif sekaligus mendorong inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan industri. Pembangunan kelembagaan diarahkan pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik sebagai bagian dari transformasi menuju tata kelola BLU. Tata kelola dilaksanakan berdasarkan prinsip efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial untuk mewujudkan layanan yang profesional. Sebagai BLU, Poltekkes Palu tidak berorientasi pada keuntungan, tetapi pada peningkatan kualitas layanan melalui:

1. Pemenuhan biaya layanan dari BLU dan BOPTN
2. Pengembangan sarana, SDM, akreditasi, dan jejaring
3. Optimalisasi aset dengan nilai “PALU TENAR”
4. Beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu berprestasi.

Adapun strategi jangka panjang yang akan dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Palu dalam pengelolaan BLU adalah:

1. Peningkatan Kualitas Layanan Akademik

Strategi	Produk/Jasa	Sasaran Pasar	Upaya Peningkatan Mutu Layanan
Pembukaan prodi baru sesuai kebutuhan tenaga kesehatan di daerah	Tenaga kesehatan yang unggul, berkarakter, professional dan berdaya saing global	Calon mahasiswa (siswa-siswi SMA/MAN di wilayah Sulteng dan luar Sulteng	Kontrol mutu: a. Kurikulum b. Dosen c. Sarana prasarana d. UKT yang terjangkau e. Akreditasi unggul untuk semua prodi
Peningkatan kualitas Pengelolaan jurnal	Publikasi Jurnal	Dosen Poltekkes Kemenkes Palu dan dosen luar Poltekkes Kemenkes Palu	Akreditasi Secara Berkala
Pengembangan layanan etik penelitian	Ethical clearance	Dosen dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu dan luar Poltekkes Kemenkes Palu	Peningkatan kapasitas pengelola

Peningkatan kualitas layanan akademik pada Poltekkes Kemenkes Palu merupakan upaya strategis yang dilakukan secara menyeluruh, mulai dari inovasi produk/jasa hingga penguatan tata kelola, guna menghasilkan tenaga kesehatan yang unggul, berkarakter, profesional, dan mampu bersaing secara global. Untuk menjawab kebutuhan tenaga kesehatan daerah, Poltekkes Kemenkes Palu terus melakukan

a. Pembukaan Program Studi (Prodi) Baru

Poltekkes Kemenkes Palu memastikan program pendidikan relevan dan sesuai kebutuhan pasar melalui seleksi dan pengembangan calon mahasiswa dari Sulawesi Tengah maupun luar wilayah, guna menjaring talenta terbaik dan meningkatkan daya saing. Kontrol mutu akademik diwujudkan melalui:

1. Kurikulum adaptif sesuai perkembangan ilmu dan kebutuhan kerja.
2. Peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan, sertifikasi, dan rekrutmen SDM unggul.
3. Fasilitas belajar modern dan representatif.
4. UKT terjangkau untuk menjaga akses pendidikan inklusif.
5. Akreditasi unggul yang konsisten dan berkelanjutan.

b. Peningkatan Kualitas Pengelolaan Jurnal Ilmiah

Poltekkes Kemenkes Palu berupaya meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi ilmiah dari dosen internal maupun eksternal, melalui pengelolaan jurnal yang transparan, terakreditasi, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Proses akreditasi jurnal dilakukan secara berkala agar mutu dan reputasi publikasi terus terjaga.

c. Mengembangkan Layanan Etik

Yakni pengelolaan ethical clearance yang profesional untuk dosen dan mahasiswa baik dari internal maupun eksternal. Hal ini mendukung terciptanya penelitian yang bermutu tinggi dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika riset kesehatan. Akhirnya, seluruh upaya ini didukung oleh peningkatan kapasitas pengelola akademik, baik dalam aspek tata kelola, layanan administrasi, hingga pengembangan sistem. Dengan strategi ini, diharapkan kualitas layanan akademik Poltekkes Kemenkes Palu dapat terus

meningkat, menunjang pengembangan SDM kesehatan yang kompeten dan berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

2. Peningkatan Kualitas Layanan Penunjang Akademik

Strategi	Produk/Jasa	Sasaran Pasar	Upaya Peningkatan Mutu Layanan
Role Model Skill Laboratory	Pembelajaran Praktikum	Mahasiswa Luar Poltekkes	a. Peningkatan Kapasitas Dosen Dan PLP b. Kalibrasi Alat Laboratorium c. Pemenuhan Alat Laboratorium
Menjadi Sentra Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan	Sertifikat Pendidikan Dan Pelatihan	Tenaga Kesehatan Daerah Di Wilayah Propinsi Sulawesi Tengah Dan Luar Propinsi	Peningkatan Akreditasi Kelembagaan Unit Pengembangan Kompetensi SDMK Poltekkes Kemenkes Palu
Menjadi Sentra Pengujian Kualitas Air Dan Lingkungan	Analisis Fisik, Kimia Dan Mikrobiologi Air Dan Lingkungan	Pengusaha Air Minum Isi Ulang Wilayah Palu Dan Sekitarnya	a. Penyediaan Laboratorium Terstandar b. Akreditasi Laboratorium c. Pola Tarif Terjangkau
Pelayanan Perawatan Luka Modern	Jasa Perawatan Luka	Pasien Diabetes Rawat Jalan	Peningkatan Kapasitas Perawat

Peningkatan kualitas layanan penunjang akademik merupakan prioritas strategis guna memastikan seluruh aktivitas penyelenggaraan pendidikan berjalan optimal, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan pasar serta perkembangan zaman. Sejumlah upaya nyata dilakukan agar Poltekkes Kemenkes Palu menjadi pusat pendidikan, pelatihan, dan layanan kesehatan terkemuka di kawasan Sulawesi Tengah bahkan di tingkat nasional.

a. Role model skill laboratory

Fasilitas praktikum Poltekkes Kemenkes Palu terbuka untuk mahasiswa internal maupun eksternal, dirancang untuk meningkatkan kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja. Upaya utama meliputi:

1. Peningkatan kapasitas dosen dan Pranata Laboratorium Pendidikan melalui pelatihan, workshop, dan sertifikasi.
2. Kalibrasi dan pemeliharaan alat laboratorium secara berkala agar selalu sesuai standar.
3. Penambahan peralatan laboratorium untuk mendukung pembelajaran berkualitas dan riset terapan.

b. Poltekkes tampil sebagai sentra pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan

Dengan mengeluarkan sertifikat berstandar nasional—menjadi daya tarik tenaga kesehatan daerah Sulawesi Tengah maupun luar provinsi untuk terus meningkatkan kapasitas dan kompetensi. Upaya Peningkatan Mutu Layanan:

- Peningkatan akreditasi kelembagaan melalui Unit Pengembangan Kompetensi SDMK, agar setiap layanan penunjang pendidikan memiliki mutu terjamin serta pengakuan dalam lingkup nasional dan internasional.

c. Pengembangan laboratorium kualitas air dan lingkungan

Layanan pengujian air minum dan lingkungan di Poltekkes Kemenkes Palu mendukung pengusaha, masyarakat, dan instansi di Palu dan sekitarnya. Layanan ini mencakup:

1. Laboratorium Terstandar: dilengkapi peralatan fisik, kimia, dan mikrobiologi untuk menghasilkan data uji akurat dan profesional.
2. Akreditasi Laboratorium: menjamin kompetensi teknis, keandalan metode, dan manajemen mutu sesuai standar nasional maupun internasional.
3. Tarif Terjangkau: memungkinkan pelaku usaha, termasuk UMKM, mengakses layanan uji kualitas air tanpa biaya tinggi.

d. Pelayanan perawatan luka modern,

Poltekkes Kemenkes Palu mengembangkan layanan Perawatan Luka Modern sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya bagi pasien dengan kondisi luka kronis. Layanan ini menyediakan jasa perawatan luka yang mengutamakan teknik modern, penggunaan bahan medis terkini, serta pendekatan holistik untuk mempercepat proses penyembuhan. Sasaran utama layanan ini adalah pasien diabetes rawat jalan, yang membutuhkan penanganan luka secara intensif dan berkesinambungan guna mencegah komplikasi. Untuk mendukung keberlanjutan layanan, dilakukan peningkatan kapasitas perawat melalui pelatihan, sertifikasi, dan pendampingan klinis sehingga tenaga kesehatan memiliki kompetensi yang sesuai standar praktik perawatan luka modern.

3. Peningkatan Optimalisasi Asset

Optimalisasi aset menjadi salah satu strategi penting Poltekkes Kemenkes Palu untuk meningkatkan mutu layanan, memperluas manfaat aset institusi, serta memberikan nilai tambah bagi sivitas akademika dan masyarakat luas. Pemanfaatan aset yang terintegrasi mampu menghasilkan pemasukan tambahan, mendukung proses pembelajaran, serta memperkuat jejaring kerja sama eksternal.

Strategi	Produk/Jasa	Sasaran Pasar	Upaya Peningkatan Mutu Layanan
Pemanfaatan Prasarana Gedung	Penyewaan aula	Perkantoran Dan Masyarakat Sekitar Kampus	Menambah Kualitas Layanan Dengan Menyediakan Konsumsi
Pemanfaatan Sarana Laboratorium Terpadu	Penyewaan Alat Laboratorium (Alat Ukur Antropometri, Media Penyuluhan Gizi, Phantom Dan Lain-Lain)	Mahasiswa Dan Kampus Luar Poltekkes Kemenkes Palu	Pemeliharaan Dan Peningkatan Fungsi Alat
Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Laboratorium OSCE	Penyewaan Laboratorium OSCE	Mahasiswa Luar Poltekkes Kemenkes Palu	Pemeliharaan Dan Peningkatan Fungsi Laboratorium OSCE
Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Laboratorium Komputer Dan CBT	Penyewaan Laboratorium Komputer Dan CBT	Mahasiswa Luar Poltekkes Kemenkes Palu	Pemeliharaan Dan Peningkatan Fungsi Laboratorium Komputer Dan CBT
Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Unit Pengembangan Bahasa	Jasa Tes Toefl Prediction Dan Translator	Lulusan Dan Mahasiswa Luar Poltekkes	Peningkatan Kapasitas Ka Unit Pengembangan Bahasa

Strategi	Produk/Jasa	Sasaran Pasar	Upaya Peningkatan Mutu Layanan
Penyediaan Paket Konsumsi Melalui Pemanfaatan Laboratorium Kuliner	Catering Gizi	Kemenkes Palu Even Dalam Dan Luar Kampus	Peningkatan Kapasitas Pengelola Dalam Hal Perbaikan Cita Rasa, Estetika Dan Kemasan Produk
Pemanfaatan Kendaraan Operasional	Penyewaan kendaraan dinas	Kantor Pemda	Pemeliharaan Dan Peningkatan Fungsi Kendaraan Dinas
Pengembangan Dan Pendayagunaan SDM	Konsultan Amdal, Konsultan Analisis Sensori Pangan, Konsultan Pengolahan Data Dengan Geographical Information System (GIS), Fasilitator Tenaga Kesehatan Tingkat Propinsi Sulawesi Tengah	Institusi Pemerintah, Swasta, Peneliti Dan Mahasiswa Luar Poltekkes Kemenkes Palu	Sertifikat UKOM
Pengembangan KSO/KSM	Sewa Kantin	Masyarakat	Penyediaan Prasarana Dan Sarana
Komersialisasi Hasil-Hasil Penelitian Dosen Dan Mahasiswa	Produk	Masyarakat	Peningkatan Fungsi
Pemanfaatan Gedung Asrama	Jasa Akomodasi Dan Fasilitas Hunian	Mahasiswa, Peserta Pelatihan, Tamu Institusi, Serta Masyarakat Umum	Pemeliharaan Fasilitas Kamar

a. Pemanfaatan Prasarana Gedung:

Poltekkes Kemenkes Palu memanfaatkan prasarana gedung untuk menyediakan layanan penyewaan aula sebagai salah satu strategi optimalisasi aset. Produk layanan ini ditujukan bagi perkantoran dan masyarakat sekitar kampus yang membutuhkan ruang pertemuan, pelatihan, atau kegiatan lainnya. Untuk meningkatkan daya saing dan kepuasan pengguna, dilakukan upaya peningkatan mutu layanan melalui penyediaan fasilitas pendukung, termasuk opsi penyediaan konsumsi bagi penyewa. Langkah ini tidak hanya memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna, tetapi juga meningkatkan nilai tambah layanan sehingga pemanfaatan gedung dapat berjalan lebih efektif dan profesional.

b. Pemanfaatan Sarana Laboratorium Terpadu:

Poltekkes Kemenkes Palu memanfaatkan Sarana Laboratorium Terpadu dengan membuka layanan penyewaan alat laboratorium, seperti alat ukur antropometri, media penyuluhan gizi, phantom, dan berbagai perangkat pendukung lainnya. Layanan ini ditujukan untuk mahasiswa dan institusi pendidikan luar Poltekkes Kemenkes Palu yang membutuhkan fasilitas praktikum maupun kegiatan akademik berbasis laboratorium. Untuk menjamin kualitas layanan, dilakukan pemeliharaan dan peningkatan fungsi alat secara berkala, sehingga peralatan selalu berada dalam kondisi optimal, aman digunakan, dan sesuai standar akademik. Upaya ini tidak hanya mendukung efektivitas

pembelajaran, tetapi juga meningkatkan pemanfaatan aset kampus secara produktif dan profesional.

c. Optimalisasi Laboratorium OSCE:

Poltekkes Kemenkes Palu mengoptimalkan sarana dan prasarana Laboratorium OSCE dengan menyediakan layanan penyewaan laboratorium OSCE bagi mahasiswa dari luar Poltekkes Kemenkes Palu. Layanan ini memungkinkan institusi lain memanfaatkan fasilitas standar uji kompetensi yang terstruktur dan sesuai regulasi pendidikan kesehatan. Untuk memastikan mutu layanan tetap terjaga, dilakukan pemeliharaan dan peningkatan fungsi Laboratorium OSCE secara berkala, sehingga seluruh peralatan dan ruang uji selalu berada dalam kondisi optimal, aman, dan siap digunakan. Upaya ini mendukung terselenggaranya proses penilaian kompetensi yang berkualitas, profesional, dan berstandar tinggi.

d. Pemanfaatan sarana dan prasarana laboratorium komputer dan CBT:

Poltekkes Kemenkes Palu memanfaatkan Laboratorium Komputer dan CBT dengan menyediakan layanan penyewaan fasilitas komputer dan sistem Computer Based Test (CBT) bagi mahasiswa dari luar Poltekkes Kemenkes Palu. Fasilitas ini mendukung kebutuhan uji kompetensi berbasis digital, simulasi ujian, serta pelaksanaan tes akademik secara profesional. Untuk memastikan layanan berjalan optimal, dilakukan pemeliharaan dan peningkatan fungsi laboratorium secara berkala, termasuk perawatan perangkat komputer, jaringan, dan sistem CBT. Upaya ini menjamin laboratorium tetap dalam kondisi siap pakai, aman, dan memenuhi standar penyelenggaraan tes berbasis komputer.

e. Pemanfaatan sarana dan prasarana unit pengembangan bahasa:

Poltekkes Kemenkes Palu mengoptimalkan Unit Pengembangan Bahasa dengan menyediakan layanan Tes TOEFL Prediction serta jasa penerjemahan (translator) bagi lulusan dan mahasiswa dari luar Poltekkes Kemenkes Palu. Layanan ini mendukung kebutuhan sertifikasi bahasa Inggris dan dokumen akademik bagi calon lulusan maupun institusi eksternal. Untuk memastikan kualitas layanan tetap profesional, dilakukan peningkatan kapasitas Kepala Unit Pengembangan Bahasa melalui pelatihan, sertifikasi, dan penguatan kompetensi dalam manajemen layanan bahasa. Upaya ini memastikan unit mampu memberikan pelayanan yang akurat, berkualitas, dan sesuai standar kebutuhan akademik.

f. Penyediaan paket konsumsi melalui pemanfaatan laboratorium kuliner:

Poltekkes Kemenkes Palu memanfaatkan Laboratorium Kuliner untuk menyediakan layanan catering gizi bagi berbagai event di dalam maupun luar kampus. Layanan ini menawarkan paket konsumsi yang sehat, higienis, dan sesuai prinsip gizi seimbang, sehingga mendukung kegiatan akademik maupun kegiatan eksternal secara profesional. Untuk menjaga dan meningkatkan mutu layanan, dilakukan peningkatan

kapasitas pengelola melalui pelatihan perbaikan cita rasa, estetika penyajian, dan inovasi kemasan produk. Upaya ini memastikan layanan catering semakin kompetitif, berkualitas, dan menarik bagi pengguna jasa.

g. Pemanfaatan Kendaraan Operasional

Poltekkes Kemenkes Palu mengoptimalkan kendaraan operasional dengan menyediakan layanan penyewaan kendaraan dinas bagi instansi pemerintah daerah. Pemanfaatan ini membantu memenuhi kebutuhan mobilitas kegiatan kedinasan sekaligus meningkatkan efektivitas penggunaan aset institusi. Untuk menjaga keselamatan dan keandalan kendaraan, dilakukan pemeliharaan dan peningkatan fungsi kendaraan dinas secara berkala, sehingga seluruh armada tetap dalam kondisi prima, aman, dan siap digunakan. Upaya ini memastikan kualitas layanan transportasi tetap profesional dan berstandar tinggi.

h. Pengembangan dan pendayagunaan SDM

Poltekkes Kemenkes Palu mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya manusia (SDM) profesional melalui penyediaan layanan keahlian seperti konsultan AMDAL, konsultan analisis sensori pangan, konsultan pengolahan data berbasis GIS, serta fasilitator tenaga kesehatan tingkat Provinsi Sulawesi Tengah. Layanan ini ditujukan bagi institusi pemerintah, swasta, peneliti, serta mahasiswa luar Poltekkes Kemenkes Palu yang membutuhkan dukungan teknis dan kompetensi profesional. Sebagai bagian dari peningkatan mutu SDM, program ini juga terintegrasi dengan sertifikasi Uji Kompetensi (UKOM), sehingga para tenaga ahli memiliki standar kompetensi yang diakui secara profesional. Upaya ini tidak hanya memperluas peran Poltekkes dalam layanan konsultansi, tetapi juga memperkuat kualitas dan daya saing SDM di wilayah Sulawesi Tengah.

i. Pengembangan KSO/KSM

Poltekkes Kemenkes Palu mengembangkan Kerja Sama Operasional (KSO/KSM) melalui layanan sewa kantin yang ditujukan bagi masyarakat sebagai pengguna. Program ini memungkinkan pengelolaan kantin berjalan lebih profesional sekaligus memberikan pilihan layanan makanan yang sehat dan terjangkau di lingkungan kampus. Untuk mendukung berjalannya kerja sama tersebut, dilakukan penyediaan prasarana dan sarana kantin yang memadai, sehingga mitra pengelola dapat memberikan layanan yang nyaman, higienis, dan memenuhi standar. Upaya ini turut meningkatkan pemanfaatan aset kampus serta menciptakan lingkungan layanan pendukung yang lebih baik bagi sivitas akademika dan masyarakat.

j. Komersialisasi hasil-hasil penelitian dosen dan mahasiswa

Poltekkes Kemenkes Palu mendorong komersialisasi hasil-hasil penelitian dosen dan mahasiswa sebagai langkah untuk menghadirkan produk inovatif yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Upaya ini tidak hanya memperluas dampak penelitian,

tetapi juga memperkuat budaya inovasi dan hilirisasi riset di lingkungan kampus. Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan peningkatan fungsi unit pengelola riset dan inovasi, termasuk pendampingan produksi, perbaikan mutu produk, serta dukungan dalam pemasaran. Dengan demikian, produk hasil penelitian memiliki nilai tambah dan dapat bersaing di pasar secara profesional.

k. Pemanfaatan gedung asrama

Pemanfaatan gedung asrama dilakukan dengan menyediakan jasa akomodasi dan fasilitas hunian yang dapat digunakan untuk kebutuhan inap jangka pendek maupun kegiatan pelatihan. Layanan ini ditujukan bagi mahasiswa, peserta pelatihan, tamu institusi, serta masyarakat umum yang membutuhkan tempat tinggal sementara dengan fasilitas yang aman, nyaman, dan terjangkau. Untuk meningkatkan kualitas layanan, dilakukan berbagai upaya peningkatan mutu, antara lain pemeliharaan fasilitas kamar dan ruang komunal, penyediaan layanan kebersihan yang lebih optimal, peningkatan keamanan lingkungan, serta penambahan fasilitas pendukung seperti WiFi, perlengkapan tidur, dan ruang pertemuan kecil. Langkah ini bertujuan memastikan asrama dapat memberikan pengalaman hunian yang nyaman, layak, dan sesuai standar pelayanan institusi.

4. Penggunaan Teknologi Informasi

Pengembangan sistem informasi internal bertujuan memperbaiki atau menyusun sistem yang mendukung operasi, pengambilan keputusan, dan pengawasan organisasi secara efektif. Tahapannya mencakup identifikasi kebutuhan, perencanaan, analisis, desain, implementasi, dan pengujian. Sistem ini menyediakan informasi terintegrasi dan akurat, sehingga manajemen dapat membuat keputusan tepat serta meningkatkan koordinasi, pengawasan, dan kinerja operasional organisasi.

Strategi	Produk/Jasa	Sasaran Pasar	Upaya Peningkatan Mutu Layanan
Pengembangan Sistem Informasi Internal	Aplikasi Internal	Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Palu Dan Kantor Pemda	Peningkatan Fitur Dan Interkoneksi

Pengembangan Sistem Informasi Internal di Poltekkes Kemenkes Palu difokuskan pada peningkatan aplikasi yang melayani kebutuhan mahasiswa, dosen, staf, dan koordinasi dengan Pemda. Sistem ini menghadirkan integrasi data dan fitur baru untuk memperlancar administrasi akademik, penerimaan mahasiswa, repositori institusi, serta layanan kemahasiswaan. Dengan akses cepat, pengolahan data efisien, dan interkoneksi antar aplikasi, institusi meningkatkan mutu layanan internal secara responsif, akurat, dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna.

Selanjutnya, strategi tersebut dijabarkan menjadi sasaran kinerja tahunan sebagai berikut:

1) Meningkatkan daya saing Program Studi.

Peningkatan daya saing Program Studi dilakukan melalui penguatan kurikulum berbasis kebutuhan industri, peningkatan kompetensi dosen, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang modern. Langkah ini memastikan setiap program studi mampu menghasilkan lulusan yang unggul, adaptif, dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga posisi dan reputasinya semakin kompetitif di tingkat regional maupun nasional.

2) Meningkatkan inovasi proses belajar mengajar

Peningkatan inovasi proses belajar mengajar dilakukan dengan menghadirkan metode pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan teknologi, memfasilitasi penerapan konsep Kampus Merdeka, serta membangun budaya akademik yang sehat. Upaya ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini serta tuntutan dunia profesional.

3) Meningkatkan daya saing mahasiswa.

Upaya meningkatkan daya saing mahasiswa dilakukan melalui pembekalan kompetensi akademik, keterampilan praktis, serta penguatan soft skills yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan dukungan fasilitas belajar yang baik dan program pengembangan diri yang terarah, mahasiswa diharapkan lebih siap bersaing, berprestasi, dan mampu berkontribusi dalam berbagai kesempatan profesional.

4) Meningkatkan hilirisasi dan komersialisasi produk hasil penelitian dan pengabdian.

Peningkatan hilirisasi dan komersialisasi produk penelitian dan pengabdian dilakukan dengan mendorong pengembangan inovasi berbasis unggulan program studi yang selaras dengan Program Transformasi Kesehatan. Upaya ini memastikan hasil riset tidak hanya berhenti pada publikasi, tetapi dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat, memiliki nilai tambah, dan memberikan dampak nyata dalam peningkatan layanan kesehatan.

5) Meningkatkan kualitas sistem pengelolaan keuangan.

Peningkatan kualitas sistem pengelolaan keuangan dilakukan dengan membangun mekanisme yang mandiri dan terintegrasi, serta menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam setiap prosesnya. Langkah ini memastikan tata kelola keuangan berjalan lebih efektif, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung kinerja institusi secara berkelanjutan.

6) Penataan tata kelola dan manajemen

Penataan tata kelola dan manajemen dilakukan untuk mewujudkan organisasi yang lebih efektif, efisien, dan adaptif. Langkah ini mencakup penyederhanaan proses kerja, penguatan koordinasi antarunit, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas

sehingga seluruh layanan dan fungsi manajerial dapat berjalan lebih profesional dan berorientasi pada kinerja.

7) Meningkatkan kualitas kerjasama

Peningkatan kualitas kerja sama dilakukan dengan memastikan setiap kemitraan ditindaklanjuti melalui kegiatan pengembangan inovasi yang nyata dan berdampak. Melalui kolaborasi yang lebih produktif, institusi dapat memperluas jejaring, mempercepat transfer pengetahuan, serta menghadirkan solusi inovatif yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

8) Meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan

Peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan dilakukan melalui penguatan sarana dan prasarana pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang selaras dengan perkembangan teknologi. Upaya ini memastikan seluruh layanan akademik dan nonakademik berjalan lebih efektif, modern, dan mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar serta inovasi yang kompetitif.

9) Meningkatkan kapasitas SDM

Peningkatan kapasitas SDM dilakukan dengan mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan organisasi, sehingga mampu memberikan layanan yang semakin profesional dan berkualitas. Upaya ini memastikan SDM memiliki kemampuan yang relevan, adaptif, dan mendukung pencapaian kinerja institusi secara berkelanjutan.

d. Budaya Kerja Organisasi Yang Diterapkan BLU

Budaya kerja BLU didasarkan pada budaya kerja Aparatur Sipil Negara yakni penerapan nilai-nilai dasar (core values) BERAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Sesuai arahan Presiden Republik Indonesia yang sering menekankan pentingnya pelayanan kepada masyarakat, BerAKHLAK menjadi nilai-nilai dasar (core values) bagi seluruh Aparatur Sipil Negara di Indonesia yang diharapkan dapat menjadi fondasi budaya kerja Aparatur Sipil Negara yang profesional. Nilai-nilai dasar BerAKHLAK menjadi dasar penguatan budaya kerja di instansi pemerintah termasuk Kementerian Kesehatan untuk mendukung pencapaian kinerja individu dan tujuan organisasi/instansi.

Dalam melaksanakan program kegiatan sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan, Poltekkes Kemenkes Palu menyadari pentingnya penetapan budaya/tata nilai BERAKHLAK yang merupakan dasar sekaligus pemberi arah bagi sikap dan perilaku insan Poltekkes Kemenkes Palu dalam menjalankan tugas sehari-harinya. Selain itu, tata nilai tersebut juga akan menyatukan seluruh civitas akademika dalam usaha mewujudkan visi dan misi Poltekkes Kemenkes Palu. Untuk itu, Poltekkes Kemenkes Palu telah mengembangkan budaya-budaya

yang harus dimiliki oleh setiap dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa serta nilai-nilai dalam melakukan tupoksi, yaitu "PALU TENAR"

- P : **P**rofesional, dalam memberikan layanan bidang akademik dan layanan penunjang akademik
- A : **A**kuntabel, seluruh layanan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku
- L : **L**oyal, seluruh civitas akademika patuh dan taat pada norma, standar, prosedur dan kriteria yang berlaku
- U : **U**nggul, seluruh civitas akademika memberikan pelayanan terdepan sesuai dengan perkembangan iptek
- TE : berkarak**TE**r, civitas akademika memiliki potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang beraktualisasi dalam kehidupannya
- NA : terke**NA**I, civitas akademika mampu berkiprah dan memiliki semangat kompetisi dikancah lokal, nasional dan internasional
- R : **R**esponsif, civitas akademika tanggap dan cepat dalam bekerja

3. Susunan Pejabat Pengelola Dan Dewan Pengawas BLU

a. Struktur Organisasi Dan Dewan Pengawas BLU

Untuk mendukung pelaksanaan tugas BLU, Poltekkes Kemenkes Palu menetapkan pejabat pengelola dan dewan pengawas sesuai peraturan perundang-undangan. Pejabat pengelola bertanggung jawab atas operasional BLU, sedangkan Dewan Pengawas mengawasi dan memberikan nasihat agar BLU berjalan efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Struktur organisasi BLU mengacu pada Permenkes Nomor 71 Tahun 2020 dan PMK Nomor 129/PMK.05/2020, dengan kedudukan sesuai SK Direktur Nomor HK.02.03/F.XLII/2683/2025 adalah sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas BLU bertugas mengawasi pengelolaan BLU oleh Pejabat Pengelola, termasuk pelaksanaan RBA, Rencana Strategis, dan kepatuhan terhadap peraturan. Selain mengawasi, Dewan memberikan nasihat untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas. Mereka memantau kinerja operasional, pengendalian risiko, serta menyampaikan program kerja dan laporan tahunan. Keputusan diambil secara kolektif dan independen untuk memastikan tata kelola BLU berkelanjutan dan layanan publik optimal.

2. Pimpinan BLU

Pimpinan BLU Poltekkes Kemenkes Palu terdiri dari Direktur dan tiga Wakil Direktur. Direktur bertanggung jawab penuh atas operasional dan keuangan BLU, menyusun RSB dan RBA, serta mengusulkan pejabat teknis dan keuangan. Wakil Direktur I menangani akademik, Wakil Direktur II keuangan, kepegawaian, dan administrasi, sedangkan Wakil Direktur III membidangi kemahasiswaan dan kerja sama. Struktur ini memastikan pengelolaan BLU berjalan efektif, terintegrasi, profesional, dan transparan.

3. Satuan Pengawas Internal (SPI)

Satuan Pengawas Internal (SPI) di BLU Poltekkes Kemenkes Palu bertugas memastikan sistem pengendalian internal berjalan efektif. SPI menyusun dan melaksanakan rencana pengawasan tahunan, melakukan evaluasi pengendalian intern, manajemen risiko, efisiensi

operasional, serta memberi saran perbaikan kepada manajemen. Laporan pengawasan disampaikan kepada pimpinan BLU dan Dewan Pengawas. Sistem Pengendalian Intern (SPI) meliputi:

- a. Lingkungan Pengendalian: Penegakan integritas, etika, kompetensi SDM, kepemimpinan, struktur organisasi, dan kebijakan.
- b. Penilaian Risiko: Identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan BLU.
- c. Aktivitas Pengendalian: Otorisasi transaksi, pemisahan fungsi, pencatatan akurat, pembatasan akses, dan akuntabilitas aset.
- d. Sistem Informasi & Komunikasi: Penyampaian informasi internal/eksternal dan pengembangan sistem informasi pendukung pengendalian.
- e. Pemantauan Pengendalian Intern: Pengawasan dan evaluasi rutin atau insidental untuk memastikan efektivitas dan perbaikan berkelanjutan.

4. Pejabat Keuangan BLU

Pejabat Keuangan BLU Poltekkes Kemenkes Palu terdiri dari Wakil Direktur Bidang Keuangan, Administrasi Umum, dan Kepegawaian, serta Kasubbag Administrasi Umum dan Koordinator Kelompok Jabatan Fungsional. Mereka bertugas membantu Direktur dalam mengelola keuangan, kepegawaian, administrasi umum, pengadaan barang/jasa, perencanaan, evaluasi, dan pelaporan. Pejabat ini juga berkoordinasi dengan wakil direktur lain untuk kelancaran operasional. Secara keseluruhan, mereka memastikan manajemen keuangan, kepegawaian, dan administrasi BLU berjalan profesional, akuntabel, dan sesuai regulasi.

5. Pejabat Teknis BLU

Pejabat Teknis BLU, yakni Ketua Jurusan di Poltekkes Kemenkes Palu, bertanggung jawab langsung kepada Direktur dalam melaksanakan pendidikan vokasi atau profesi. Selain kegiatan akademik, Ketua Jurusan mengelola sumber daya program studi dan memastikan pelaksanaan teknis sesuai standar institusi. Tugasnya meliputi pengembangan kurikulum, pembinaan dosen dan mahasiswa, monitoring, evaluasi, serta pengelolaan fasilitas pendidikan, sehingga berperan strategis dalam menjamin mutu dan kelancaran operasional akademik di tingkat jurusan.

6. Unit Usaha/Bisnis

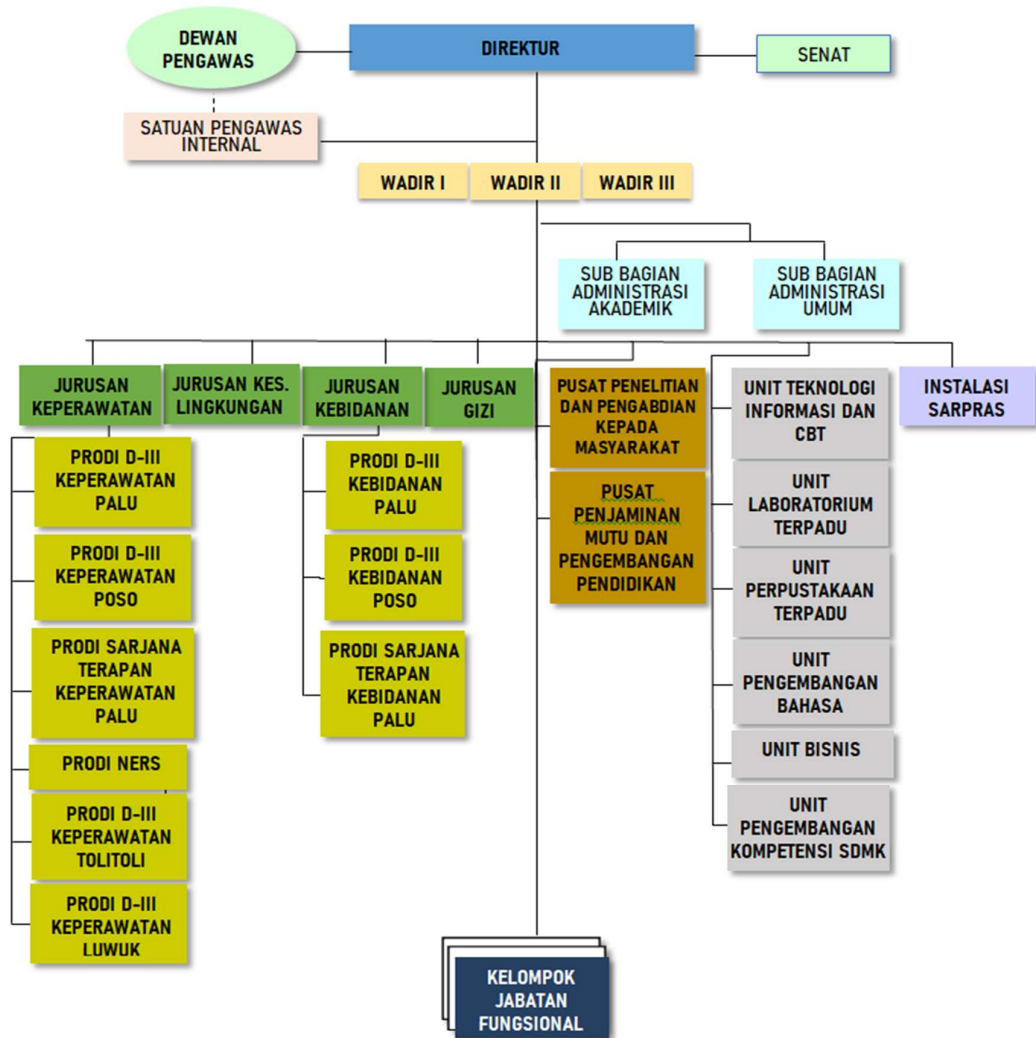
Unit Pengembangan Bisnis di Poltekkes Kemenkes Palu, dibentuk pasca-status BLU, berperan sebagai penunjang untuk menyelenggarakan kegiatan usaha akademik dan non-akademik sesuai Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA). Unit ini bertugas merencanakan, mengelola, dan mengembangkan bisnis, termasuk mengidentifikasi peluang, menilai kelayakan, mengelola kemitraan, serta melakukan pemasaran dan penyediaan layanan pendukung. Keberadaannya memperkuat pendanaan berkelanjutan BLU, mendukung

program pendidikan dan layanan, serta menjalin jejaring strategis dengan dunia usaha dan industri.

Adapun nama-nama Pejabat Pengelola Poltekkes Kemenkes Palu adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Dewan Pengawas	-
Direktur	Dr. M. H. Supriadi B, S.Kp, M.Kep
Wakil Direktur I	Nurjaya, S.Pd, M.Kes
Wakil Direktur II	Dr. Nurmiaty, S.Si.T, MPH
Wakil Direktur III	Sumiaty, SST, MPH
Satuan Pengawas Internal	Hamsiah, ST.,M.Si
Ka Sub Bagian Administrasi Akademik	Rusman N. Pali, S.Sos, MM
Ka Sub Bagian Administrasi Keuangan, Kepegawaian Dan Umum	Junita Elvira Ratela, S.ST
Pusat Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	Kadar Ramadhan, SKM, MKM
Kepala Pusat Penjaminan Mutu Dan Pengembangan Pendidikan	Elvyrah Faisal, SKM, MPH
Kepala Unit Laboratorium Terpadu	Marlina Fitriya Lailatul K, S.Tr.Keb
Kepala Unit Perpustakaan	Supriadi, A.Md
Kepala Unit Pengembangan Bahasa	Unun Fadliah, S.Pd., M.Pd.
Kepala Unit Teknologi Informasi Dan CBT	Irma Rosalina, S.T, M.Kom
Kepala Unit Pengelola Usaha / Unit Bisnis	Andi Respito, ST, M.Eng
Kepala Unit Pengembangan Kompetensi SDM	Adhyanti, M.Si
Ketua Jurusan Keperawatan	Dr. Andi Fatmawati Syamsu, S.Kep, Ners, M.Kep, Sp.Kep.An
Ketua Jurusan Kebidanan	Siti Hadijah Batjo, S.SiT, MPH
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan	Dedi Mahyudin Syam, SKM, M.Kes
Ketua Jurusan Gizi	Dr. Abd. Farid Lewa, SKM, MPH
Sekretaris Jurusan Keperawatan	Ismunandar, S.Kep, Ns, M.Kes
Sekretaris Jurusan Kebidanan	Hadina, SST, M.Keb
Sekretaris Jurusan Kesehatan Lingkungan	Sapriana, SKM, M.Kes
Sekretaris Jurusan Gizi	Dwi Erma Kusumawati, M.Kes
Ketua Prodi DIII Keperawatan Palu	Aminuddin, S.Kep, Ners, M.Kes
Ketua Prodi DIII Keperawatan Poso	Dewi Nurviana Suharto, Ns, M.Kep, Sp.Kep MB
Ketua Prodi DIII Keperawatan Tolitoli	Sova Evie, S.Kep, Ns, M.Kep
Ketua Prodi DIII Keperawatan Luwuk	Dr. Sri Musriniawati Hasan, S.Kep, Ns, M.Med.Ed
Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan	Dr. Irsanty Colleln, S.Kep, Ns, M.Kep, Sp.Kep.M.B
Ketua Prodi Profesi Ners	Helena Pangaribuan, S.Kep. Ns., M.Kep
Ketua Prodi DIII Kebidanan Palu	Niluh Nita Silfia, SST, M.Keb.
Ketua Prodi DIII Kebidanan Poso	Fransisca Noya, S.ST, M.Keb
Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan	Hastuti Usman. SST.M.Keb

Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Palu dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi BLU Poltekkes Kemenkes Palu

b. Uraian Tugas

1. Dewan Pengawas

Uraian Tugas Dewan Pengawas BLU adalah:

- a. Mengawasi pengelolaan BLU agar sesuai peraturan, RBA, serta prinsip good governance.
- b. Memberikan nasihat dan rekomendasi kepada pimpinan BLU terkait kebijakan, operasional, dan layanan.
- c. Menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan, layanan, dan program BLU.
- d. Mengawasi pelaksanaan RBA, mulai perencanaan hingga realisasinya.
- e. Menelaah laporan keuangan dan laporan kinerja sebagai dasar penguatan pengendalian.
- f. Memantau pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan BLU.
- g. Mengawasi kepatuhan terhadap regulasi keuangan dan tata kelola BLU.
- h. Melaksanakan rapat berkala bersama pimpinan BLU untuk memonitor isu strategis.
- i. Memberikan pertimbangan atas kebijakan strategis yang berdampak pada layanan, keuangan, atau aset.
- j. Menyampaikan laporan hasil pengawasan kepada instansi pembina sebagai bentuk akuntabilitas.

2. Pimpinan BLU

Pimpinan Badan Layanan Umum (BLU) Poltekkes Kemenkes Palu terdiri atas Direktur sebagai pimpinan satuan kerja BLU dan Wakil Direktur I, II, dan III. Pimpinan BLU bertanggung jawab umum atas seluruh pelaksanaan operasional dan keuangan BLU sesuai dengan ketentuan pengangkatan yang berlaku. Mereka secara teknis dibina oleh Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kemenkes RI dan aspek keuangan dibina oleh Menteri Keuangan.

Uraian tugas pokok pimpinan BLU meliputi:

- a. Menentukan arahan, kebijakan, serta prioritas kerja BLU.
- b. Menyusun dan mengkoordinasikan penyusunan Rencana Strategis Bisnis (RSB) dan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) BLU.
- c. Mengelola pengelolaan keuangan dan barang milik negara di lingkungan BLU.
- d. Memimpin pelaksanaan kegiatan operasional BLU dan memastikan pencapaian tujuan institusi.
- e. Mengawasi penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- f. Menjalin kerja sama dan kemitraan baik internal maupun eksternal.
- g. Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan dan program.

- h. Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja operasional dan keuangan BLU kepada pimpinan teknis dan keuangan terkait.

3. Satuan Pengawas Internal (SPI)

Satuan Pengawas Internal (SPI) di BLU Poltekkes Kemenkes Palu memiliki peran penting sebagai unit kerja yang menjalankan fungsi pengawasan internal secara sistematis dan berkesinambungan. SPI bertugas membantu pimpinan BLU dalam mewujudkan sistem pengendalian internal yang efektif melalui evaluasi dan peningkatan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola BLU.

Tugas pokok SPI meliputi:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana program kerja pengawasan internal tahunan.
- b. Melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pengendalian intern di berbagai aspek, termasuk keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, serta kegiatan lainnya di BLU.
- c. Memberikan saran dan informasi objektif terkait perbaikan praktik tata kelola dan pencapaian strategi bisnis BLU.
- d. Menyusun laporan hasil pengawasan dan menyampaikan kepada pimpinan BLU dan Dewan Pengawas.
- e. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan dari SPI sendiri, aparat pengawasan intern pemerintah, dan auditor eksternal.
- f. Melakukan reviu laporan keuangan dan pemeriksaan khusus bila diperlukan.
- g. Melakukan tugas lain yang diamanatkan pimpinan BLU terkait pengawasan internal.

4. Pejabat Keuangan BLU

Pejabat Keuangan BLU Poltekkes Kemenkes Palu adalah pejabat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan keuangan BLU, yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan pelaporan keuangan.

Pejabat Keuangan memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- a. Merumuskan kebijakan terkait pengelolaan keuangan BLU.
- b. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA).
- c. Menyiapkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA).
- d. Melakukan pengelolaan pendapatan dan belanja, termasuk pengelolaan kas yang efektif dan transparan.
- e. Mengelola utang, piutang, dan investasi BLU.
- f. Menyusun kebijakan pengelolaan Barang Milik Negara yang berada di bawah penguasaannya.

- g. Menyelenggarakan sistem informasi manajemen keuangan serta akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan BLU sesuai dengan kewenangannya.

5. Pejabat Teknis BLU

Pejabat Teknis Badan Layanan Umum (BLU) Poltekkes Kemenkes Palu adalah pejabat yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan teknis operasional dan pelayanan di bidangnya sesuai dengan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA).

Pejabat Teknis BLU memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana teknis kegiatan yang akan dilaksanakan pada Tahun Anggaran sesuai target kinerja dan pagu anggaran BLU.
- b. Melaksanakan kegiatan layanan sesuai standar operasional dan ketentuan yang berlaku pada Poltekkes Kemenkes Palu.
- c. Melakukan koordinasi teknis dengan Pejabat Keuangan BLU, PPK BLU, dan unit terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- d. Melakukan pengendalian dan pemantauan atas progres pelaksanaan kegiatan, termasuk capaian output dan kesesuaian penggunaan anggaran.
- e. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sebagai dasar penyusunan LPJ keuangan dan laporan kinerja BLU.

6. Unit Usaha/Bisnis

Unit Usaha/Bisnis BLU Poltekkes Kemenkes Palu merupakan unit yang bertugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan usaha bisnis akademik serta non-akademik yang telah direncanakan dalam Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA). Fungsi utama unit ini adalah sebagai penunjang dalam penyelenggaraan usaha yang mendukung misi BLU untuk memberikan layanan pendidikan dan pelayanan kesehatan berkualitas. Keberadaan unit usaha/bisnis menjadi faktor penting untuk meningkatkan kemandirian finansial BLU sekaligus memperluas kontribusi BLU dalam pengembangan pendidikan dan layanan kesehatan berbasis kegiatan usaha yang produktif dan inovatif.

Unit Usaha / Bisnis BLU memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana bisnis dan rencana operasional tahunan sesuai target pendapatan dan layanan yang ditetapkan dalam RBA.
- b. Melaksanakan kegiatan layanan usaha sesuai standar mutu, SOP, dan ketentuan pengelolaan BLU.
- c. Melakukan pemasaran dan promosi layanan guna meningkatkan jumlah pelanggan/pengguna layanan.

- d. Mengelola proses operasional mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi layanan atau produk.
- e. Mengelola sumber daya (SDM, sarana, peralatan) yang digunakan dalam operasional unit usaha.
- f. Memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai prinsip profesional, efektif, efisien, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.
- g. Menyusun laporan operasional dan laporan keuangan internal sebagai dasar penyampaian laporan BLU.
- h. Mengusulkan inovasi layanan, diversifikasi usaha, dan strategi peningkatan pendapatan sesuai potensi unit.

BAB II

RENCANA KINERJA BLU

1. Gambaran Kondisi BLU Tahun 2027

a. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi

- Asumsi Makro

Penyusunan RBA BLU Poltekkes Kemenkes Palu 2027 mengacu pada proyeksi ekonomi makro nasional: pertumbuhan 5,5%–6,0%, inflasi 1,5%–3,5%, nilai tukar Rp14.900–Rp15.400/US\$, suku bunga SBN 10 tahun 6,3%–7,3%, dan harga minyak ICP US\$70–90/barel. Stabilitas fiskal ini mendukung pembiayaan pendidikan tinggi dan kelancaran UKT, serta penerimaan negara yang diproyeksikan Rp2.802,3 triliun (perpajakan Rp2.309,9 triliun, PNBP Rp492 triliun).

Dalam konteks ini, Poltekkes Palu diharapkan meningkatkan kinerja layanan dan optimalisasi pendapatan BLU sebagai bagian PNBP pendidikan, sejalan dengan RPJMN 2025–2029. Fokus nasional mencakup peningkatan kualitas SDM kesehatan, pemerataan pelayanan, penguatan inovasi dan uji klinis, akses layanan kesehatan primer hingga rujukan, kesehatan ibu-anak, pencegahan penyakit, digital health, tata kelola data, dan respons krisis kesehatan, yang menjadi acuan penyelarasan program studi, fasilitas, dan kemitraan institusi.

Indikator Makro	Proyeksi Tahun 2027	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	5,5% - 6,0%	Stabil mendukung daya beli masyarakat dan kemampuan membayar UKT
Inflasi	1,5% - 3,5%	Inflasi terkendali, belanja operasional relatif stabil
Nilai Tukar Rupiah	Rp. 14.900 – Rp. 15.400/US\$	Menjaga kepastian biaya untuk pengadaan sarana/prasarana
Suku Bunga SBN 10 Tahun	6,3% - 7,3%	Mencerminkan stabilitas kebijakan fiskal
Harga Minyak Dunia (ICP)	US\$70 - US\$90/barel	Mempengaruhi biaya logistik dan energi
Lifting Minyak	635 ribu barel/hari	Berkontribusi pada pendapatan negara
Lifting Gas	593 – 621 ribu barel/hari	Menopang penerimaan negara
Pendapatan Negara Total	Rp. 2.802,3 triliun	Proyeksi penerimaan APBN 2027
Penerimaan Perpajakan	Rp. 2.309,9 triliun	Kontributor terbesar pendapatan negara
PNBP	Rp. 492 triliun	Termasuk kontributor BLU pendidikan kesehatan

Secara keseluruhan, asumsi makro RPJMN 2025-2029 menitikberatkan pada pembangunan SDM kesehatan yang unggul dan merata, pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau, reformasi tata kelola BLU yang akuntabel, dan penguatan riset serta inovasi kesehatan, sehingga BLU Poltekkes Kemenkes Palu harus mampu menyesuaikan diri untuk memenuhi tuntutan pembangunan nasional tersebut sehingga dapat mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045.

- Asumsi Mikro

Penetapan asumsi mikro dalam menyusun rencana strategis ini mengacu pada kondisi internal saat ini. Perubahan status Poltekkes Kemenkes Palu menjadi satker dengan PPK-BLU pada tahun 2023 akan membawa perubahan pada sistem penetapan alokasi anggaran dan kebijakan akuntansi. Fokus kebijakan nasional sebagai kerangka mikro antara lain:

- 1) Kualitas dan pemerataan SDM kesehatan menyiapkan tenaga kesehatan berkualitas dan lulusan vokasi siap kerja, tersebar merata di wilayah Palu.
- 2) Layanan kesehatan primer dan integrasi rujukan memperkuat akses layanan desa/kelurahan dengan rujukan efisien, fasilitas terakreditasi, dan standar prosedur klinis.
- 3) Pembiayaan dan efisiensi alokasi anggaran tepat sasaran, inovasi layanan hemat biaya namun berkualitas.
- 4) Digital health dan interoperabilitas infrastruktur digital mendukung manajemen data, e-health, analitik program, dan respons kejadian kesehatan publik.
- 5) Ketahanan kesehatan dan kapasitas respons kesiapsiagaan risiko kesehatan, imunisasi, pengendalian penyakit menular, dan krisis kesehatan.
- 6) Perizinan, regulasi, dan mutu layanan kepatuhan regulasi, registrasi tenaga kesehatan, dan keselamatan pasien.
- 7) Kemitraan lintas sektor kerja sama dengan dinas kesehatan, institusi pendidikan, rumah sakit rujukan, dan sektor swasta untuk magang, pendanaan, dan peningkatan kapasitas pengajar.

Asumsi Mikro Spesifik Untuk Poltekkes Kemenkes Palu

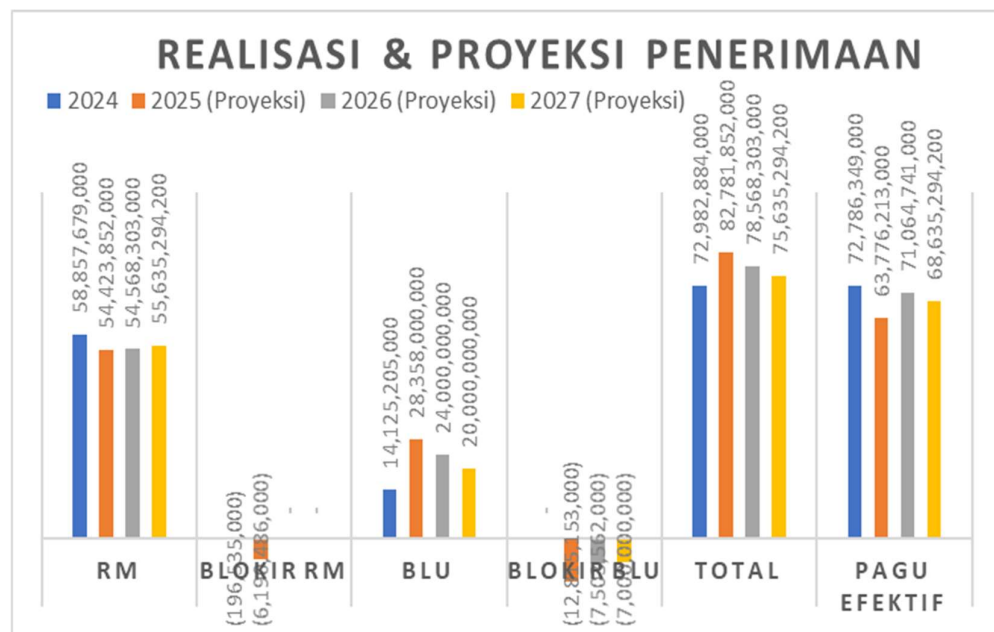
- 1) Tenaga Pendidik dan Kependidikan, rasio dosen-mahasiswa seimbang, dosen tamu berkualitas, pelatihan metodologi pembelajaran berbasis kasus dan simulasi klinik, serta tenaga pendidik sesuai kebutuhan masing-masing prodi.
- 2) Sarana dan Prasarana, laboratorium dan fasilitas simulasi klinik modern, unit praktik terintegrasi dengan rumah sakit rujukan, serta infrastruktur IT untuk e-learning dan analitik data aman.
- 3) Kurikulum dan Kompetensi Lulusan, kurikulum disesuaikan kebutuhan layanan primer, keselamatan pasien, etika profesi, kompetensi digital; penekanan soft skills seperti kepemimpinan, kerja tim, komunikasi inter-profesi, dan kewirausahaan sosial.
- 4) Kemitraan Eksternal, kerja sama dengan dinas kesehatan, rumah sakit, fasilitas kementerian, dan organisasi profesi untuk magang, sertifikasi, dan penelitian terapan.
- 5) Keuangan dan Kinerja anggaran berbasis program prioritas RPJMN, pelaporan transparan, dan evaluasi dampak program terhadap kualitas layanan kesehatan di Palu.

Langkah Implementasi Secara Mikro Poltekkes Kemenkes Palu antara lain:

- Pemetaan kebutuhan SDM lokal: identifikasi keterampilan yang diperlukan di masing-masing program studi dan rencana peningkatan kapasitas tenaga pengajar.
- Penguatan fasilitas praktik: upgrade laboratorium, ruang simulasi, dan fasilitas IT untuk pembelajaran interaktif dan klinis berbasis bukti.
- Penyelarasan kurikulum: revisi kurikulum yang memasukkan kasus regional, isu kesehatan daerah, serta modul digital health dan keselamatan pasien.
- Kemitraan strategis: formalize kerja sama dengan rumah sakit daerah, dinas kesehatan setempat, serta mitra industri untuk magang dan dukungan pembiayaan.
- Sistem evaluasi berkelanjutan: kembangkan KPI terkait output lulusan, kompetensi klinis, partisipasi penelitian terapan, dan dampak peningkatan layanan kesehatan di wilayah Palu.

Potensi penerimaan layanan akademik maupun non akademik dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

SUMBER DANA	2024	2025 (Proyeksi)	2026 (Proyeksi)	2027 (Proyeksi)
RM	58,857,679,000	54,423,852,000	54,568,303,000	55,635,294,200
BLOKIR RM	(196,535,000)	(6,190,486,000)	-	-
BLU	14,125,205,000	28,358,000,000	24,000,000,000	20,000,000,000
BLOKIR BLU	-	(12,815,153,000)	(7,503,562,000)	(7,000,000,000)
TOTAL	72,982,884,000	82,781,852,000	78,568,303,000	75,635,294,200
PAGU EFEKTIF	72,786,349,000	63,776,213,000	71,064,741,000	68,635,294,200



b. Kondisi Internal BLU

1) Keuangan

a) Pendapatan

NO	URAIAN	TARGET 2027
1	RM	55,635,294,200
2	PNBP BLU	22,432,620,000
	- Layanan Utama	19,478,800,000
	- Pengelolaan Kas	406,186,471
	- Optimalisasi Aset Tetap Dan Kerjasama	515,000,000
	- Unit Bisnis	2,032,633,529
	- Hibah	0
3	SBSN/PHLN	0
Total Pendapatan		78,067,914,200

Pada tahun 2027, Poltekkes Kemenkes Palu memproyeksikan total pendapatan melalui beberapa sumber utama. Pendapatan dari Retuner Mahasiswa (RM) ditargetkan sebesar Rp55,635,294,200, sebagai hasil dari peningkatan kapasitas layanan pendidikan, optimalisasi penerimaan mahasiswa, serta pengembangan program studi. Selain itu, pendapatan BLU ditetapkan sebesar Rp22,432,620,000, yang mencerminkan strategi institusi dalam memperluas layanan, memperkuat kemitraan, dan mengoptimalkan potensi unit usaha.

Dari sisi pengelolaan keuangan, target PNPB dari optimalisasi kas sebesar Rp406,186,471 juga diproyeksikan memberikan kontribusi melalui proyeksi jasa giro sebesar Rp165.000.000 serta proyeksi bunga deposito sebesar Rp237,623,971 (estimasi saldo akhir dikali 5%). Dengan demikian, keseluruhan target dan proyeksi pendapatan tersebut diharapkan mendukung keberlanjutan operasional, meningkatkan kemandirian finansial, serta memperkuat kualitas layanan pendidikan dan pelayanan kesehatan institusi.

b) Belanja

NO	URAIAN	TARGET 2027
1	Belanja RM	55,635,294,200
2	Belanja PNPB BLU	20,000,000,000
3	Belanja SBSN/PHLN	0
Total Belanja		75,635,294,200

Pada Tahun Anggaran 2027, Poltekkes Kemenkes Palu merencanakan kebutuhan belanja sebesar 75,635,294,200. Penyusunan kebutuhan belanja tahun 2027 dilakukan untuk mendukung keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan, peningkatan kualitas layanan, serta modernisasi tata kelola BLU dalam rangka mendorong efisiensi dan kemandirian satuan kerja.

Belanja Tahun 2027 terdiri atas tiga komponen utama, yaitu belanja Rupiah Murni (RM), belanja PNPB BLU, dan belanja SBSN/PHLN. Adapun komposisinya adalah sebagai berikut:

1. Rupiah Murni (RM) – Rp55,635,294,200

Digunakan untuk program prioritas nasional, operasional pendidikan, akreditasi, sarana-prasarana akademik, penelitian, pengabdian masyarakat, pemeliharaan gedung, utilitas, dan peningkatan kapasitas SDM.

2. PNBP BLU – Rp20,000,000,000

Difokuskan pada layanan kemandirian BLU, termasuk pengembangan laboratorium, pendidikan praktik mahasiswa, pengadaan bahan habis pakai, pelatihan, pemeliharaan aset unit bisnis, serta penguatan sistem informasi dan digitalisasi layanan terdiri dari belanja barang BLU Rp13,000,000,000 (prodi akreditasi sisa 2 prodi dan mengacu pada tren realisasi tahun 2025) dan belanja modal BLU Rp7,000,000,000.

3. SBSN/PHLN – Rp0

Tidak direncanakan karena tidak ada proyek fisik besar yang memerlukan skema pembiayaan ini.

Anggaran belanja yang dirancang secara cermat ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan strategis institusi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, pelayanan kesehatan, penguatan tata kelola keuangan, serta pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan. Poltekkes Palu berkomitmen untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran demi kemajuan lembaga dan keberlanjutan pelayanan pendidikan kesehatan di masa mendatang.

c) Kondisi Kas BLU

NO	URAIAN	TARGET 2027
1	Belanja Penggunaan Saldo Awal	7,250,000,000
2	Persentase Ambang Batas Belanja	0%
3	Saving PNBP	2,432,620,000
4	Saldo Cash Buffer	3,151,308,768
5	Saldo Awal	4,823,729,414
6	Saldo Akhir	4,823,729,414

Pada tahun 2026 terdapat penggunaan saldo awal sebesar Rp7.053.750.000 dalam rangka peningkatan layanan asrama dan ruang kelas serta alat bantu belajar mengajar dengan membeli tempat tidur, kasur, lemari, AC, TV, sofa, kursi belajar dan ABBM. Sedangkan pada tahun 2027, terdapat alokasi belanja yang bersumber dari saldo awal sebesar Rp.7,250,000,000 diperuntukkan terkait rencana struktur pembangunan Auditorium tahap I, sehingga persentase ambang batas belanja pada DIPA ditetapkan sebesar 0%. Sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan, ditetapkan target saving PNBP sebesar Rp2.432.620.000 sebagai upaya menjaga keberlanjutan fiskal dan akumulasi dana. Selain itu, institusi juga menetapkan saldo cash buffer sebesar Rp3.151.308.768 (pembayaran langganan, jasa lahan praktik, bahan praktik

mahasiswa dan operasional) untuk menjamin ketersediaan dana operasional dalam kondisi darurat atau kebutuhan mendesak. Dengan saldo akhir 2026 sebesar Rp4.823.729.414, maka saldo awal tahun 2027 sebesar Rp4.823.729.414 sebagai hasil dari pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan akuntabel.

2) Layanan

a) Kelembagaan Dan Akreditasi

1) Status Kelembagaan

Kegiatan tridarma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat) di Poltekkes Kemenkes Palu dibina oleh Kemendikbudristek, meliputi kurikulum, standar mutu akademik, dan pengembangan penelitian. Urusan kepegawaian, termasuk pengangkatan, promosi, jabatan fungsional, dan pengembangan karier dosen serta tenaga kependidikan, dibina oleh Kemenkes. Sinergi kedua kementerian ini memastikan seluruh layanan akademik dan kepegawaian berjalan terarah, profesional, dan mendukung peningkatan mutu lulusan serta mandat institusi. Penyelenggaraan pendidikan tinggi telah mengalami dinamika perubahan dan pengembangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Oleh Kementerian Lain Dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian, Program studi pada PTKL harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Program studi wajib bersifat teknis atau spesifik, sesuai tugas dan kewenangan instansi yang menaungi PTKL (seperti Kementerian Kesehatan untuk Poltekkes).
2. Program studi harus relevan dan dibutuhkan oleh pasar kerja, sehingga tidak boleh menimbulkan tumpang tindih dengan program studi yang telah ada pada perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau Kementerian Agama.
3. Pendirian program studi baru pada PTKL harus mendapatkan izin dari Menteri Pendidikan setelah melalui usulan dari Kementerian atau Lembaga Pemerintah Nonkementerian pengusul.
4. Pembinaan akademik program studi pada PTKL menjadi tanggung jawab Menteri Pendidikan, sementara pembinaan teknis menjadi tanggung jawab kementerian/lembaga penyelenggara PTKL sesuai bidang tugasnya.
5. Standar, evaluasi, dan akreditasi program studi harus tetap mengacu pada ketentuan pendidikan tinggi nasional agar kualitas lulusan terjamin dan dapat diakui secara nasional maupun internasional.

Dengan demikian, setiap program studi di lingkungan PTKL termasuk Poltekkes Kemenkes Palu wajib dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan kompetensi sumber daya manusia profesional sesuai mandat institusi pengelola dan tetap mengikuti kerangka mutu pendidikan tinggi Indonesia. Selanjutnya Sebagai bagian dari implementasi Keputusan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Nomor HK.01.07/F/3912/2023 tentang Peta Jalan Pengembangan Pendidikan Politeknik Kesehatan melalui Sentra Unggulan, Poltekkes Kemenkes Palu ditetapkan Kesehatan Jantung sebagai Sentra Unggulan Poltek (SUP) institusi. Sentra Unggulan ini diorientasikan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia di bidang preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif kesehatan jantung. Pengembangan SUP kesehatan jantung dilakukan secara bertahap dengan prioritas pada:

1. Peningkatan kurikulum, fasilitas laboratorium, dan pelatihan klinis yang mendukung pembelajaran serta praktik vokasi berbasis evidence guna mempersiapkan tenaga kesehatan yang kompeten di bidang kardiovaskular.
2. Kolaborasi dengan rumah sakit, klinik jantung, organisasi profesi, dan mitra industri guna memperluas jejaring pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat yang relevan untuk penanganan penyakit jantung.
3. Pengembangan riset unggulan, inovasi teknologi kesehatan jantung, dan kegiatan edukasi kepada masyarakat dalam rangka mendukung program nasional penanggulangan penyakit tidak menular, khususnya penyakit jantung dan pembuluh darah.
4. Menjadi pusat pelatihan, uji kompetensi, dan pengembangan tenaga kesehatan yang siap mendukung pelayanan kesehatan jantung di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Melalui penetapan kesehatan jantung sebagai Sentra Unggulan Poltekkes Kemenkes Palu, diharapkan tercipta ekosistem pendidikan dan layanan kesehatan yang inovatif, berstandar tinggi, sekaligus berkontribusi nyata dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik di Sulawesi Tengah dan wilayah Indonesia Timur. Strategi pemenuhan dan penyediaan SDM Kesehatan (SDMK) di Poltekkes Kemenkes Palu kini diarahkan melalui upaya transformasi pendidikan tinggi vokasi yang adaptif dan relevan terhadap kebutuhan dunia kerja.

Transformasi ini diwujudkan dengan:

1. Penyusunan kurikulum berbasis kompetensi aktual, merespon kebutuhan tenaga kesehatan yang siap pakai, serta mengintegrasikan praktik lapangan intensif sebagai bagian dari perkuliahan reguler.

2. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dan penguatan kapasitas laboratorium, klinik, serta fasilitas pendukung untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik maupun vokasional.

Peningkatan kualitas dosen menjadi fokus utama, dilakukan melalui:

1. Keterlibatan langsung dosen dalam kolaborasi dengan industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA), seperti rumah sakit, klinik, laboratorium, dan perusahaan di sektor kesehatan.
2. Program magang, pelatihan vokasi bersama IDUKA, serta joint research, yang bertujuan memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan mengadopsi standar praktik terbaik terkini di industri kesehatan.
3. Mendorong dosen untuk berperan aktif sebagai fasilitator dan inovator dalam transfer ilmu pengetahuan yang relevan dengan dinamika kebutuhan tenaga kesehatan di masyarakat dan dunia kerja.

Sinergi antara institusi pendidikan tinggi vokasi, industri (IDUKA), dan stakeholders terkait diharapkan mampu mempercepat akselerasi ketersediaan SDM yang berkualitas, profesional, serta siap bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Melalui strategi ini, Poltekkes Kemenkes Palu berkomitmen mendukung agenda nasional transformasi pendidikan dan penguatan SDM kesehatan menuju sistem kesehatan yang tangguh, inovatif, dan berkelanjutan. Pengembangan Poltekkes Kemenkes ke depan diarahkan untuk mewujudkan Pendidikan Tinggi Poltekkes Kemenkes yang menjadi Sentra Unggulan Pendidikan Vokasi dan Profesi di Asia pada tahun 2025. Cita-cita ini berlandaskan komitmen menuju institusi pendidikan tinggi kesehatan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global. Untuk mencapai visi tersebut, Poltekkes Kemenkes memprioritaskan:

1. Peningkatan mutu lulusan melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi internasional, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, serta penguatan jejaring kolaborasi dengan institusi pendidikan, dunia industri, dan fasilitas pelayanan kesehatan terbaik di kawasan Asia.
2. Pengembangan sentra-sentra unggulan yang fokus pada peminatan vokasi dan profesi strategis sesuai kebutuhan nasional dan regional, seperti kesehatan jantung, keperawatan, gizi, farmasi, dan bidang kesehatan komunitas.
3. Fasilitasi mobilitas sivitas akademika baik untuk dosen, mahasiswa, maupun tendik melalui program pertukaran, magang internasional, dan penelitian bersama di tingkat Asia, guna memperluas pengalaman serta wawasan global.

4. Penguatan tata kelola institusi berbasis good university governance dan pembudayaan budaya mutu, serta akreditasi internasional di seluruh program studi.
5. Kolaborasi aktif dengan pemerintah, industri, dan lembaga internasional untuk menjawab tantangan pembangunan kesehatan, meningkatkan daya saing lulusan, serta berkontribusi nyata pada sektor kesehatan di Asia.

Dengan spirit kolaborasi dan inovasi berkelanjutan, Poltekkes Kemenkes bertekad menjadi pelopor pengembangan pendidikan vokasi dan profesi kesehatan terbaik, bukan hanya di tingkat nasional, namun juga sebagai rujukan utama di kawasan Asia pada tahun 2025 dan seterusnya. Sebagai tambahan, pengembangan program studi di Poltekkes Kemenkes harus dilakukan dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan nyata daerah Palu dan sekitarnya. Langkah ini krusial guna memastikan setiap program studi yang dibuka benar-benar relevan, efektif, serta mampu menjawab tantangan kesehatan yang dihadapi masyarakat setempat. Penyesuaian ini meliputi:

1. Analisis kebutuhan tenaga kesehatan spesifik daerah Palu, baik DTPK (Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan) maupun wilayah perkotaan serta rural.
2. Pelibatan pemerintah daerah, fasilitas kesehatan, dan organisasi profesi dalam perencanaan pengembangan prodi, sehingga lulusan kelak siap mengisi kekurangan SDM baik di Puskesmas, rumah sakit, maupun komunitas.
3. Penguatan peminatan prodi yang mendukung prioritas kesehatan lokal, seperti penanganan penyakit endemik, kesehatan ibu-anak, kesehatan lingkungan, gizi, dan pelayanan kesehatan komunitas berbasis kearifan lokal.
4. Adaptasi kurikulum dan pelaksanaan praktik lapangan yang diarahkan pada realitas pelayanan kesehatan di daerah, sehingga kompetensi lulusan langsung sesuai kebutuhan masyarakat, baik di Palu maupun kabupaten/kota sekitarnya.
5. Monitoring dan evaluasi rutin terhadap dampak lulusan serta keterpakaian alumni di daerah, guna memastikan peran nyata Poltekkes Kemenkes dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Palu.

Poltekkes Kemenkes Palu berkomitmen menjadi institusi pendidikan vokasi kesehatan unggulan di Sulawesi Tengah, menghasilkan tenaga kesehatan profesional dan berdaya saing. Branding institusi menekankan inovasi, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat, dengan tagline "Bersinergi Mencetak Tenaga Kesehatan Unggul Untuk Negeri", sebagai inspirasi civitas akademika dalam kontribusi nyata bagi kesehatan dan pembangunan daerah.

Berdasarkan Webometrics 2025, Poltekkes Palu menempati peringkat 8 nasional di antara 38 Poltekkes Kemenkes dan 11.282 dunia, menegaskan posisi unggul secara nasional. Peringkat ini dipengaruhi oleh kehadiran daring, publikasi ilmiah, sitasi, dan karya unggulan terindeks internasional. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan branding, kualitas akademik, dan reputasi institusi di tingkat Asia dan global.

2) Akreditasi Institusi

NO	URAIAN	TARGET 2027
1	Akreditasi Institusi	Baik Sekali
2	Akreditasi Prodi Unggul	11
3	Akreditasi Prodi Baik Sekali	0
4	Akreditasi Manajemen ISO 21000:2018	Tersertifikasi
5	Akreditasi Laboratorium ISO/IEC 17025:2017	Tersertifikasi
6	Akreditasi Unit Pengembangan Kompetensi SDM	A
7	Akreditasi Perpustakaan	A
8	Akreditasi Layanan Kearsipan	A

Pada Tahun Anggaran 2027, Poltekkes Kemenkes Palu memprioritaskan penguatan mutu kelembagaan melalui peningkatan akreditasi institusi dan program studi, serta pemenuhan standar layanan akademik sesuai regulasi nasional dan standar internasional. Target institusi adalah Akreditasi "Baik Sekali", dengan 11 Prodi berstatus Unggul. Manajemen layanan diarahkan untuk memperoleh sertifikasi ISO 21000:2018, sementara laboratorium ditargetkan akreditasi ISO/IEC 17025:2017. Unit penunjang seperti Pengembangan Kompetensi SDM, Perpustakaan, dan Kearsipan ditetapkan peringkat A. Pencapaian akreditasi dan sertifikasi ini bertujuan memperkuat reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, peluang kerja sama, serta mendukung modernisasi tata kelola berbasis standar internasional, menegaskan posisi Poltekkes Palu sebagai institusi pendidikan kesehatan yang unggul, inovatif, dan kompetitif di tingkat nasional maupun global.

b) Mahasiswa

NO	URAIAN	TARGET 2027
1	Jumlah Pendaftar Calon Mahasiswa	1.600
2	Jumlah Mahasiswa Baru Yang Diterima	1.040
3	Jumlah Total Mahasiswa Aktif	3.224
4	Jumlah Daya Tampung	3.520

Untuk Tahun Anggaran 2027, Poltekkes Kemenkes Palu menargetkan 1.600 pendaftar calon mahasiswa dengan 1.040 mahasiswa baru diterima, sehingga jumlah mahasiswa aktif mencapai 3.224 orang, mendekati kapasitas ideal 3.520 mahasiswa. Strategi ini menjaga kualitas penerimaan sekaligus memaksimalkan utilisasi kampus. Berdasarkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan menengah, potensi pasar utama

berada di Sulawesi Tengah (40,38%) dan Sulawesi Selatan (41,83%), sementara Gorontalo (35,68%) dan Sulawesi Utara (34,75%) menjadi peluang ekspansi. Strategi rekrutmen mencakup:

1. Fokus program unggulan di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan untuk menarik calon mahasiswa dengan akreditasi tinggi.
2. Pendekatan aktif dan beasiswa di Gorontalo dan Sulawesi Utara untuk meningkatkan akses pendidikan kesehatan.
3. Kolaborasi dengan dinas pendidikan dan sekolah menengah, melalui roadshow, workshop, dan sosialisasi program studi.

Pendekatan ini diharapkan meningkatkan daya tarik institusi, memperluas jangkauan calon mahasiswa, dan menjaga kualitas lulusan. Hal ini mencerminkan kesiapan Poltekkes Kemenkes Palu dalam menyediakan layanan pendidikan yang optimal, baik dari aspek fasilitas, tenaga pendidik, hingga dukungan pembelajaran untuk para mahasiswa. Dengan target ini, Poltekkes Kemenkes Palu berupaya menjaga kualitas proses seleksi maupun pelayanan pendidikan serta memastikan daya tampung yang memadai agar seluruh mahasiswa mendapatkan pengalaman akademik terbaik dan fasilitas sesuai standar mutu nasional.

c) Lulusan

NO	URAIAN	TARGET 2027
1	Jumlah Lulusan	682
2	Jumlah Lulusan Berhasil Mendapat Pekerjaan Atas Lulusan T-1	367
3	Jumlah Lulusan Melanjutkan Studi T-1	200
4	Jumlah Lulusan Menjadi Wiraswasta T-1	167

Pada 2027, Poltekkes Kemenkes Palu menargetkan 682 lulusan, dengan 367 orang terserap kerja, 200 melanjutkan studi, dan 167 menjadi wiraswasta atau yang lainnya dalam satu tahun setelah kelulusan. Target ini menunjukkan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja, kemampuan akademik yang kuat, dan semangat kewirausahaan. Outlook keterserapan lulusan diharapkan meningkat melalui penguatan tracer study digital, kurikulum link-and-match, serta kolaborasi dengan fasilitas kesehatan, pemerintah daerah, dan industri, sejalan dengan kebutuhan tenaga kesehatan nasional, termasuk penurunan stunting dan layanan primer di wilayah DTPK.

d) Penelitian Dan Publikasi

NO	URAIAN	TARGET 2027
1	Jumlah Penelitian	75
2	Jumlah Luaran Penelitian Mendapatkan Rekognisi Nasional Bereputasi	135
3	Jumlah Luaran Penelitian Mendapatkan Rekognisi	35

	Internasional Bereputasi	
4	Jumlah HAKI	135

Pada tahun 2027, kegiatan penelitian di Poltekkes Kemenkes Palu ditargetkan mencapai 75 judul penelitian, ada penambahan 2 judul Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) dari tahun sebelumnya yaitu 73 judul penelitian sebagai bagian dari penguatan kapasitas akademik dan peningkatan budaya riset. Dari kegiatan penelitian tersebut, diharapkan menghasilkan 135 luaran penelitian yang memperoleh rekognisi nasional bereputasi karena adanya penambahan kerjasama dengan Perguruan Tinggi lainnya serta ada publikasi dari mahasiswa serta 35 luaran penelitian yang mendapatkan pengakuan internasional bereputasi, karena di tahun 2027 diproyeksi ada penambahan artikel internasional sebanyak 5 penelitian dari tahun sebelumnya yaitu 30 penelitian sebagai indikator peningkatan kualitas dan daya saing hasil riset. Selain itu, target jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) yang didaftarkan maupun diperoleh juga ditetapkan sebanyak 135, menunjukkan komitmen institusi dalam mendorong inovasi, perlindungan karya ilmiah, dan hilirisasi hasil penelitian. Target ini diharapkan dapat memperkuat posisi institusi sebagai pusat pengembangan ilmu dan inovasi di bidang kesehatan.

e) Program Kerjasama

NO	URAIAN	TARGET 2027
1	Jumlah Kerjasama Dalam Rangka Tri Dharma PT (Pendidikan, Pengabdian Kepada Masyarakat, Penelitian, Industry, Dunia Usaha Dan Dunia Kerja)	87
2	Jumlah Kerjasama Dalam Rangka Layanan Dengan Mitra Perbankan	3
3	Jumlah Kerjasama Dalam Rangka Peningkatan Layanan Unit Bisnis (Pengelolaan Asset Tetap Dan Asset Lancar Dan KSO/KSM)	4
4	Jumlah Kerjasama Dalam Rangka Sertifikasi Manajemen Dan Penunjang Akademik Lainnya	3

Pada tahun 2027, Poltekkes Kemenkes Palu menargetkan penguatan jejaring dan kemitraan strategis melalui berbagai bentuk kerja sama. Sebanyak 87 kerja sama (78 kerjasama dalam negeri dan 9 kerjasama luar negeri) direncanakan dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, termasuk pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kolaborasi dengan industri dan dunia kerja. Selain itu, terdapat target 3 kerja sama dengan mitra perbankan untuk peningkatan layanan keuangan institusi. Dalam rangka optimalisasi unit bisnis dan pengelolaan aset, ditetapkan target 4 kerja sama yang berfokus pada pemanfaatan aset tetap, aset lancar, serta skema kerja sama operasional (KSO/KSM). Selain itu, institusi juga menargetkan 3 kerja sama di bidang sertifikasi manajemen dan penunjang akademik lainnya guna mendukung peningkatan mutu layanan dan tata

kelola organisasi. Target tersebut diharapkan memperkuat kapasitas institusi dalam mendukung transformasi layanan pendidikan dan peningkatan daya saing.

3) Indikator Kinerja Utama

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2027
Aspek Keuangan		
1	Margin EBITDA	11,43%
2	Realisasi Pendapatan Operasional BLU	Rp22,432,620,000
3	Jumlah Pendapatan BLU Dari Optimalisasi Aset Dan Kerjasama	
	a. Pendapatan Dari Optimalisasi Aset Tetap, Aset Lainnya Dan Kerjasama Non-Tridharma Serta Pendapatan Unit Usaha	515,000,000
	b. Pendapatan Dari Optimalisasi Aset Lancar	406,186,471
4	Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU	90%
5	Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan BLU	
6	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	4 Indeks
Aspek Layanan		
1	Kualitas Lulusan	95%
2	Kuantitas Dan Kualitas Penelitian, HaKI, Dan Produk Inovasi	100%
3	Kuantitas Dan Kualitas Pengabdian Kepada Masyarakat	100%
4	Kuantitas Dan Kualitas Dosen	63%
5	Serapan Lulusan	50%
6	Prestasi Dosen Dan Mahasiswa	100%
7	Kualitas Kelembagaan Dan Beasiswa Mahasiswa	55%

Pada tahun 2027, Poltekkes Kemenkes Palu menargetkan peningkatan kinerja keuangan dan layanan secara signifikan. Dari aspek keuangan, institusi menetapkan target Margin EBITDA sebesar 11,43%, mengoptimalkan aset melalui pendapatan dari aset tetap, aset lainnya, kerjasama non-tridharma, dan unit usaha senilai Rp515.000.000, serta optimalisasi aset lancar sebesar Rp406,186.471. Modernisasi pengelolaan BLU terus diperkuat dengan target penyelesaian mencapai 130%, disertai peningkatan indeks akurasi proyeksi pendapatan dan belanja, serta perbaikan efisiensi dan pertumbuhan layanan BLU.

Pada aspek layanan, Poltekkes menargetkan kualitas lulusan mencapai 95%, serta capaian kuantitas dan kualitas penelitian, HaKI, inovasi, pengabdian masyarakat, dan prestasi dosen-mahasiswa masing-masing pada level 100%. Penguatan kualitas kelembagaan dan beasiswa ditargetkan 55%, sementara serapan lulusan ditetapkan sebesar 50%, dan peningkatan kualitas dosen ditargetkan mencapai 63%. Secara keseluruhan, target 2027 ini menunjukkan komitmen institusi untuk meningkatkan mutu tata kelola, akademik, dan kinerja layanan secara berkelanjutan guna mendukung daya saing dan profesionalisme Poltekkes Kemenkes Palu.

4) Sumber Daya Manusia

NO	URAIAN	TARGET 2027			TOTAL
		PNS	P3K	P3K PARUH WAKTU	
1	Dosen	114	1	0	115
2	Tendik	47	2	11	60
3	Instruktur / PLP	17	2	0	19
4	Dosen S3	17	0	0	17

Komposisi sumber daya manusia pada tahun 2027 direncanakan terdiri dari 115 dosen, yang mencakup 114 dosen PNS dan 1 dosen P3K. Selain itu, dukungan tenaga kependidikan (tendik) ditargetkan sebanyak 60 orang, yang terdiri dari 47 PNS, 2 P3K, dan 11 tenaga P3K Paruh Waktu, guna memastikan kelancaran layanan administrasi dan operasional institusi. Untuk mendukung kegiatan akademik dan praktikum, ditetapkan pula 19 instruktur/PLP, yang terdiri dari 17 PNS dan 2 P3K.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan pemenuhan standar kompetensi dosen, ditargetkan jumlah dosen bergelar Doktor (S3) mencapai 17 orang. Komposisi SDM ini mencerminkan upaya strategis institusi dalam memperkuat kapasitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan guna mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

c. Kondisi Eksternal BLU

1) Tata Kelola

Peluang tata kelola Poltekkes Kemenkes Palu terletak pada reformasi pengelolaan yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional melalui penguatan SDM, pengelolaan keuangan, serta digitalisasi sistem manajemen yang meningkatkan efektivitas layanan. Namun, tata kelola juga menghadapi ancaman seperti perubahan regulasi yang cepat, tantangan menjaga konsistensi implementasi, keterbatasan kapasitas manajerial, ketergantungan pada teknologi yang belum merata, serta potensi resistensi terhadap perubahan. Karena itu, pengelolaan risiko dan penyesuaian regulasi secara proaktif menjadi penting untuk memastikan tata kelola tetap stabil dan berkelanjutan.

2) Tri Dharma Perguruan Tinggi

Tri Dharma Perguruan Tinggi di Poltekkes Kemenkes Palu memiliki peluang besar untuk memperkuat pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat melalui perluasan kerjasama dengan berbagai institusi strategis, sehingga dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mendorong inovasi di bidang kesehatan. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi ancaman berupa perubahan regulasi, tuntutan kompetitif, dinamika kebutuhan masyarakat, serta keterbatasan SDM dan fasilitas yang dapat menghambat pencapaian kinerja. Karena itu, diperlukan strategi yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan agar peluang dapat dimaksimalkan dan tantangan dapat diantisipasi secara efektif.

3) Sumber Daya Manusia

Peluang di bidang organisasi dan sumber daya manusia Poltekkes Kemenkes Palu mencakup penguatan struktur organisasi yang lebih adaptif, peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan serta kemitraan strategis, dan terbukanya ruang kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menghasilkan SDM kesehatan yang modern dan berdaya saing. Namun, ancaman yang

dihadapi meliputi kompetisi antar institusi pendidikan tinggi kesehatan, keterbatasan jumlah dan kompetensi tenaga pengajar, tuntutan adaptasi terhadap teknologi dan metode pembelajaran baru, serta perubahan regulasi yang cepat. Ketidaksesuaian antara kebutuhan operasional dan kapasitas SDM juga dapat menghambat kinerja institusi. Karena itu, manajemen SDM yang terencana, responsif, dan inovatif menjadi kunci untuk mengoptimalkan peluang sekaligus mengatasi berbagai tantangan tersebut.

4) Keuangan

Peluang keuangan Poltekkes Kemenkes Palu muncul dari fleksibilitas pengelolaan dana berbasis BLU, optimalisasi aset, dan pengembangan layanan pendidikan yang dapat meningkatkan penerimaan mandiri. Perencanaan keuangan berbasis kinerja serta pemanfaatan teknologi informasi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Namun, institusi menghadapi ancaman berupa persaingan dalam memperoleh sumber dana, perubahan regulasi yang berdampak pada alokasi anggaran, serta risiko ketidakstabilan pendanaan akibat dinamika kebijakan atau kondisi eksternal. Karena itu, pengelolaan keuangan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan menjadi kunci untuk memaksimalkan peluang sekaligus mengantisipasi tantangan tersebut.

5) Sarana Dan Prasarana

Peluang di bidang sarana dan prasarana Poltekkes Kemenkes Palu mencakup dukungan hibah, kemajuan teknologi, serta kepemilikan aset dan lahan yang memungkinkan penguatan fasilitas pembelajaran, penelitian, dan layanan digital. Namun, ancaman yang dihadapi meliputi cepatnya perkembangan teknologi yang menuntut pembaruan peralatan secara berkala, kebutuhan pemeliharaan yang berkelanjutan, serta keterbatasan dana dan ketersediaan alat standar. Risiko kerusakan dan keterbatasan sumber daya juga dapat menghambat optimalisasi sarana. Karena itu, pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan sarana dan prasarana tetap mendukung mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

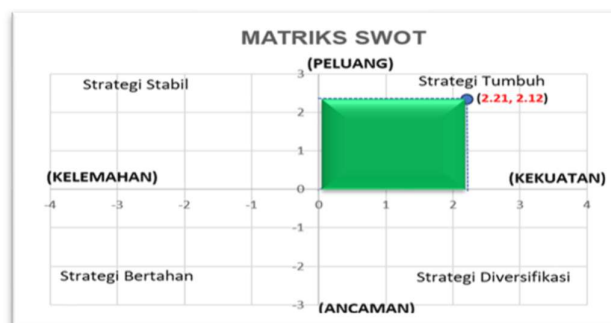
d. Analisis SWOT

Sebagai institusi pendidikan tinggi kesehatan yang memiliki peran penting dalam mencetak tenaga kesehatan berkualitas di Sulawesi Tengah, Poltekkes Kemenkes Palu perlu secara berkala melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerjanya. Analisis SWOT menjadi alat strategis yang efektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, sekaligus mengantisipasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Dengan pemahaman yang mendalam melalui analisis ini, Poltekkes dapat merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat pelayanan kesehatan, serta menjaga daya saing di tengah dinamika perubahan yang cepat dalam sektor pendidikan dan kesehatan.

Tabel 2.4 Analisis SWOT Poltekkes Kemenkes Palu

KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
- Status Akreditasi Poltekkes Kemenkes Palu adalah B - Memiliki 11 Prodi dengan akreditasi unggul 5 prodi, baik sekali 6 prodi - Kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara terpadu melalui program kolaborasi lintas profesi (interprofessional education dan collaboration). - Lulusan memiliki unggulan kesehatan jantung - Memiliki rintisan kelas internasional - Memiliki jenis layanan ekstra kurikuler yaitu: adanya Tim Siaga Bencana dalam pelayanan pengabdian masyarakat, Saka Bakti Husada, PIK-KR, Mahasiswa anti narkoba peduli HIV- AIDS, Seni Budaya, Olahraga, Pencak Silat, Kegiatan keagamaan, dan Polytechnic English Club (PEC). - Memiliki jurnal ilmiah penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah terakreditasi Sinta 2, 3, 4, dan 5 - Memiliki Komite Etik Penelitian Kesehatan Berbasis Digital - Memiliki layanan peningkatan kompetensi dan pelatihan SDM Kesehatan - Jumlah dosen S3 sebanyak 14 orang (11,8%) dari 119 dosen dan yang sedang tubel S3 sebanyak 5 orang. - Dosen yang tersertifikasi dosen professional 86 dari 119 orang (72,26%) - Dosen dan tenaga kependidikan tersedia dalam komposisi yang seimbang dengan proporsi 62%:38% (dosen versus tenaga kependidikan), - Dosen terlibat aktif sebagai fasilitator dalam peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di tingkat kabupaten/kota se-Propinsi Sulawesi Tengah - Memiliki dosen dengan prestasi tingkat nasional dan internasional - Memiliki Laboratorium Terpadu, OSCE, CBT, dan Bahasa - Memiliki gedung asrama	- Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom) belum mencapai 100% - Terdapat prodi dengan rasio dosen: mahasiswa sangat kecil. - Hilirisasi hasil penelitian belum optimal 4 Jurnal belum terakreditasi - Hasil penelitian yang dikomersialisasi Usulan paten/ paten sederhana masih kurang - Dana pengabdian masyarakat masih kurang - Dosen dengan nilai TOEFL minimal 475 masih kurang. - Dosen dengan kualifikasi akademik S3 masih sangat minim - Lambannya kenaikan pangkat menuju Lektor Kepala karena hambatan regulasi peta jabatan, kelulusan uji Mansoskul - Masih kurangnya jumlah pranata laboratorium pendidikan di setiap prodi - Persentase tendik dengan jabatan fungsional masih rendah - Jumlah tenaga pendidik dan tendik belum merata di setiap Prodi. - Kurangnya pelaksanaan pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan. - Budaya efisiensi belum optimal - Belum adanya penguatan unit usaha dalam menjalankan KSO/KSM yang berdampak pada peningkatan pendapatan Poltekkes - Belum optimalnya pendapatan dibandingkan dengan belanja operasional. - Belum ada tenaga profesional yang mengelola unit usaha - Laboratorium belum terakreditasi - Perengkapan asrama yang belum tersedia
PELUANG (OPPORTUNITY)	ANCAMAN (THREAT)
- Minat masyarakat untuk belajar di Poltekkes Kemenkes Palu setiap tahun mengalami peningkatan - Ada pengembangan RS dan fasilitas kesehatan lainnya yang membutuhkan tenaga kesehatan - Ada MOU dengan pemerintah Daerah dalam peningkatan kualitas nakes di beberapa Kabupaten - Kebijakan pemekaran wilayah memungkinkan untuk menerima pegawai di daerah. - Adanya kerjasama G to G , G to P untuk penyerapan lulusan ke LN dengan permintaan yang tinggi. - Memiliki dosen dengan latar belakang pendidikan diluar prodi yang sudah ada sehingga memungkinkan membuka 4 program studi baru. - Permintaan stakeholder untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai narasumber - Ada potensi mengembangkan unit bisnis - Sistem pengelolaan keuangan badan layanan umum memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan yang fleksibel - Perkembangan teknologi dapat mempercepat proses lebih cepat dan akurat. - Tersedianya lahan praktik diberbagai instansi - Pemanfaatan aset oleh pihak luar	- Regulasi tentang pasar bebas memungkinkan masuknya tenaga asing. - Adanya institusi pendidikan swasta dan Pemerintah yang sejenis - Penyediaan formasi pegawai negeri terbatas - Semakin kritisnya pengguna lulusan terhadap kualitas penyelenggaraan akademik - Biaya lahan praktek mahal - Terbatasnya lahan praktik untuk kasus tertentu (jiwa) sebagai sarana praktek mahasiswa - Perubahan teknologi yang semakin cepat yang harus diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik. - Persaingan di pasar kerja yang semakin ketat menuntut profesional SDM dalam membekali lulusan untuk siap kerja sesuai kebutuhan pengguna lulusan - Adanya kebijakan efisiensi sehingga dana APBN terbatas - Adanya regulasi dalam satuan kerja BLU dalam meningkatkan pendapatan BLU - Perkembangan teknologi peralatan sangat cepat - Terbatasnya jumlah persediaan alat

Hasil Analisis SWOT digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.3 Posisi Kuadran Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil Analisis SWOT Poltekkes Kemenkes Palu harus memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang melalui:

1. Pengembangan Program Rintisan Kelas Internasional (RKI)

Poltekkes Kemenkes Palu berkomitmen menyiapkan lulusan berdaya saing global melalui pengembangan Program Rintisan Kelas Internasional (RKI). Setelah berjalan di Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, RKI akan diperluas ke prodi lain untuk menghadirkan kurikulum berstandar internasional dan penguatan bahasa asing. Program ini diharapkan memperluas peluang sertifikasi dan jejaring internasional bagi mahasiswa serta memperkuat reputasi Poltekkes sebagai institusi pendidikan kesehatan berorientasi global.

2. Penguatan Hilirisasi Riset Dan Pengabdian Masyarakat

Poltekkes Kemenkes Palu memperkuat hilirisasi riset dan pengabdian masyarakat dengan mendorong perolehan hibah nasional maupun internasional, khususnya di bidang kesehatan jantung sebagai bagian dari transformasi Kemenkes. Setiap hasil riset diarahkan hingga tahap pemanfaatan dan komersialisasi agar memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan industri. Langkah ini menegaskan peran Poltekkes sebagai pusat inovasi dan solusi kesehatan yang berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun global.

3. Meningkatkan Akreditasi Prodi

Poltekkes Kemenkes Palu secara strategis meningkatkan akreditasi program studi dari "Baik Sekali" menuju "Unggul" melalui inovasi kurikulum, penguatan kompetensi dosen, dan peningkatan fasilitas berstandar tinggi. Selanjutnya, program studi unggulan juga dipersiapkan untuk meraih akreditasi internasional melalui benchmarking, jejaring global, dan penerapan standar mutu internasional. Langkah ini membuka peluang kolaborasi global dan meningkatkan daya saing lulusan agar mampu menghadapi tantangan dunia kesehatan yang semakin kompetitif.

4. Pemanfaatan Fasilitas / Aset Untuk Menambah Pendapatan

Poltekkes Kemenkes Palu mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas dan aset strategis untuk meningkatkan pendapatan BLU. Laboratorium OSCE serta ruang rapat kini dibuka untuk layanan penyewaan eksternal, sehingga menarik mitra dan komunitas profesional dari luar kampus. Ruang asrama yang sebelumnya tidak terpakai juga dialihfungsikan menjadi hunian mahasiswa, sehingga meningkatkan kenyamanan sekaligus nilai guna aset. Inovasi ini berkontribusi nyata pada pertumbuhan pendapatan dan memperkuat keberlanjutan pengembangan institusi.

5. Meningkatkan kapasitas SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan organisasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan

Poltekkes Kemenkes Palu terus meningkatkan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan melalui program pengembangan SDM yang terarah dan relevan dengan kebutuhan

organisasi. Pelatihan, pendidikan lanjutan, serta sertifikasi didorong untuk memperkuat kompetensi, profesionalisme, dan kemampuan adaptasi sivitas akademika. Upaya ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, riset, dan pengabdian, tetapi juga membentuk tim kerja yang solid, responsif, dan inovatif. Dengan SDM yang unggul dan berdaya saing, Poltekkes Kemenkes Palu optimis memberikan layanan yang semakin berkualitas dan berdampak luas.

6. Meningkatkan kualitas sistem pengelolaan keuangan yang mandiri, terintegrasi dan menjamin transparansi dan akuntabilitas

Poltekkes Kemenkes Palu menempatkan kualitas pengelolaan keuangan sebagai fondasi utama kemajuan institusi melalui sistem keuangan yang mandiri, terintegrasi, dan didukung teknologi mutakhir untuk mempermudah perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Seluruh transaksi dikelola secara transparan dan dapat dipantau real-time, disertai audit internal maupun eksternal guna memastikan akuntabilitas. Dengan tata kelola yang profesional dan efisien, Poltekkes Kemenkes Palu mampu menjamin optimalnya penggunaan dana sekaligus membangun kepercayaan publik serta memperkuat daya saing institusi.

7. Meningkatkan kualitas Kerjasama yang ditindaklanjuti dengan kegiatan pengembangan inovasi

Poltekkes Kemenkes Palu terus memperkuat kualitas kerjasama, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, dengan melibatkan berbagai mitra strategis dari dunia pendidikan, industri, dan layanan kesehatan. Setiap kerjasama yang dibangun tidak hanya sekadar formalitas, melainkan dipadukan dengan aksi nyata berupa kegiatan pengembangan inovasi yang berdampak langsung bagi sivitas akademika dan masyarakat. Melalui sinergi tersebut, tercipta ekosistem kolaboratif yang mendorong lahirnya gagasan segar, riset inovatif, dan solusi kesehatan berkelanjutan. Poltekkes membuka peluang bagi mahasiswa, dosen, maupun para mitra untuk bersama-sama menciptakan terobosan yang menjawab tantangan zaman, sekaligus memperkuat posisi institusi sebagai pusat inovasi unggulan di bidang kesehatan.

8. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan, sarana dan prasarana pendidikan, penelitian, pengabdian sesuai perkembangan teknologi

Poltekkes Kemenkes Palu terus bertransformasi dengan meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan, menghadirkan sarana dan prasarana pendidikan yang modern, serta memajukan bidang penelitian dan pengabdian masyarakat yang selaras dengan kemajuan teknologi. Setiap langkah pembaruan dirancang agar institusi mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, fasilitas pembelajaran interaktif, serta penelitian inovatif yang berdampak nyata bagi masyarakat. Melalui pemanfaatan teknologi terkini, seluruh sivitas akademika didorong untuk berinovasi dan berkompetisi secara global, sehingga Poltekkes Kemenkes Palu kian siap menjadi pelopor pendidikan

kesehatan yang unggul, adaptif, dan berkontribusi aktif dalam pengembangan ilmu serta solusi permasalahan kesehatan masa kini dan masa depan.

9. Meningkatkan inovasi proses belajar mengajar yang responsif

Poltekkes Kemenkes Palu berkomitmen menghadirkan inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tren pendidikan terbaru. Proses belajar dirancang fleksibel, interaktif, dan selaras dengan semangat Kampus Merdeka untuk mendorong kreativitas, kolaborasi, serta pengembangan potensi mahasiswa. Budaya akademik yang sehat dan suportif terus diperkuat, didukung ekosistem digital yang progresif guna mencapai target kelulusan UKOM 100%. Upaya ini diwujudkan melalui pembinaan intensif, penyediaan sumber belajar berkualitas, dan pendampingan berkelanjutan sehingga lulusan siap bersaing secara nasional maupun global sebagai tenaga kesehatan profesional dan berdaya saing tinggi.

Poltekkes Kemenkes Palu menerapkan strategi bisnis terintegrasi untuk meningkatkan mutu pendidikan vokasi dan profesi kesehatan, sekaligus mengembangkan pusat unggulan kesehatan jantung. Kapasitas riset dan publikasi diperkuat guna mendorong inovasi berbasis bukti dan teknologi. Institusi juga memperluas jejaring kerja sama nasional dan internasional untuk membuka peluang riset, pertukaran pengetahuan, serta meningkatkan daya saing lulusan di pasar global. Di sisi lain, kemandirian keuangan BLU menjadi prioritas melalui tata kelola yang transparan dan akuntabel untuk mendukung layanan publik, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan SDM. Dengan strategi yang solid, Renstra Bisnis 2025–2029 menjadi fondasi bagi Poltekkes Kemenkes Palu dalam berkontribusi pada transformasi sistem kesehatan nasional dan menghasilkan lulusan yang unggul, profesional, dan berdaya saing global menuju Indonesia Emas 2045.

2. Rencana Kinerja Layanan BLU

a. Kelembagaan Dan Akreditasi

1) Status Kelembagaan

Surat Keputusan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Nomor HK.01.07/F/3912/2023 menetapkan peta jalan pengembangan Poltekkes Kemenkes 2025–2029 sebagai pedoman peningkatan mutu pendidikan, SDM, penelitian terapan, dan tata kelola berbasis hasil. Mengacu pada SK tersebut, tahun 2025 menjadi fase penguatan internal Poltekkes Kemenkes Palu, termasuk pematangan konsep *Enterprising the Government*, sehingga penetapan remunerasi belum dapat dilaksanakan dan baru direncanakan efektif pada 2027. Tahun ini juga menjadi awal persiapan pembukaan Prodi Teknologi Laboratorium Medik (TLM). Memasuki 2026, Poltekkes Palu fokus mengembangkan sentra unggulan kesehatan jantung melalui penguatan kurikulum, jejaring Fasyankes, riset terapan, serta memulai penerimaan mahasiswa baru Prodi TLM. Kualitas tata kelola semakin diperkuat dengan

capaian akreditasi dan sertifikasi berbasis ISO 21000:2018. Pada 2027, institusi menargetkan implementasi remunerasi sebagai bagian dari penguatan BLU yang profesional dan akuntabel. Secara keseluruhan, periode 2025–2027 merupakan tahap transformasi strategis Poltekkes Kemenkes Palu untuk memperkuat pendidikan vokasi kesehatan, SDM, riset, serta tata kelola kelembagaan menuju institusi unggul dan berdaya saing regional maupun nasional.

Poltekkes Kemenkes Palu telah melaksanakan berbagai program strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, serta tata kelola BLU yang transparan dan akuntabel. Upaya efisiensi dan transparansi anggaran terus diperkuat melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan pemantauan indikator kinerja utama. Kualitas lulusan ditingkatkan melalui penerapan kurikulum OBE, penguatan pembelajaran berbasis sentra unggulan, serta peningkatan keterampilan untuk mendukung kelulusan UKOM. Kapasitas riset dan inovasi diperkuat melalui pelatihan dosen, hibah kompetitif, kolaborasi penelitian, serta hilirisasi produk inovatif. Pengabdian masyarakat semakin berdampak melalui integrasi hasil riset, peningkatan keterlibatan sivitas akademika, dan kemitraan lintas sektor. Pengembangan dosen difokuskan pada pemenuhan rasio, percepatan kenaikan jabatan fungsional, sertifikasi pendidik, studi lanjut, serta peningkatan kompetensi bahasa asing. Serapan lulusan ditingkatkan melalui tracer study, kolaborasi dengan DUDI, penyelarasan kurikulum, dan fasilitasi penempatan kerja. Selain itu, prestasi dosen dan mahasiswa meningkat melalui pembinaan berkelanjutan, partisipasi dalam berbagai kompetisi, serta pemberian insentif dan dukungan pendanaan.

Seluruh arah kebijakan dan strategi ini selaras dengan sasaran strategis Rencana Strategis Bisnis (RSB) Poltekkes Kemenkes Palu, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan tinggi kesehatan, memperkuat tata kelola yang berorientasi hasil, serta mendukung pencapaian Key Performance Indicator (KPI) Kementerian Kesehatan, yakni penguatan SDM kesehatan profesional, adaptif, dan berdaya saing global. Dengan komitmen terhadap inovasi, tata kelola yang efektif, dan budaya mutu berkelanjutan, Poltekkes Kemenkes Palu siap menjadi center of excellence pendidikan vokasi kesehatan di tingkat nasional pada tahun 2027.

2) Akreditasi

NO	URAIAN	REALISASI 2024	REALISASI 2025	TARGET 2026	TARGET 2027
1	Akreditasi Institusi	Baik	Baik	Baik	Baik Sekali
2	Prodi DIII Keperawatan Palu	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul
3	Prodi DIII Keperawatan Poso	Baik	Unggul	Unggul	Unggul
4	Prodi DIII Keperawatan Tolitoli	Baik	Unggul	Unggul	Unggul
5	Prodi DIII Keperawatan Luwuk	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul
6	Prodi S.Tr Keperawatan	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
7	Prodi Profesi Ners	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul
8	Prodi DIII Kebidanan Palu	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul
9	Prodi DIII Kebidanan Poso	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027

10	Prodi S.Tr Kebidanan	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul
11	Prodi Sanitasi	Baik	Unggul	Unggul	Unggul
12	Prodi Gizi	Baik Sekali	Unggul	Unggul	Unggul

Pada tahun 2025, Poltekkes Kemenkes Palu telah menunjukkan peningkatan mutu akademik melalui capaian akreditasi institusi dan program studi. Secara institusi, Poltekkes Kemenkes Palu berada pada status “Baik”, dengan arah peningkatan menuju predikat “Baik Sekali” dua tahun mendatang. Sebagian besar program studi juga telah mencapai status “Baik Sekali” dan “Unggul”, khususnya pada Prodi S.Tr Keperawatan dan Prodi DIII Kebidanan Poso yang telah konsisten memperoleh status “Unggul” sejak tahun sebelumnya.

Sementara itu, beberapa program studi seperti Profesi Ners, DIII Kebidanan Palu, dan Sanitasi terus diarahkan untuk mencapai target Akreditasi Unggul selambatnya pada tahun 2027. Pada periode ini, institusi juga mulai mempersiapkan diri untuk akreditasi internasional melalui penguatan sistem penjaminan mutu internal, benchmarking kurikulum, serta pengembangan international class dan jejaring akademik luar negeri.

Analisis Capaian Kinerja Tahun 2025, secara umum, capaian kinerja tahun 2025 menunjukkan tren positif. Sebagian besar program studi telah meningkat status akreditasinya, khususnya pada Prodi Keperawatan Poso, Tolitoli, dan Gizi yang berhasil naik ke level “Unggul” pada tahun berjalan. Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, antara lain:

Tantangan	Dampak	Status
Ketersediaan dokumen mutu yang belum seragam antar prodi	Menghambat keseragaman standar asesmen	Sedang diharmonisasi
Keterbatasan SDM bersertifikat asesor dan pengembang kurikulum OBE	Proses penjaminan mutu belum optimal	Sedang ditingkatkan melalui pelatihan
Sarana laboratorium dan pembelajaran digital belum sepenuhnya memenuhi standar asesmen akreditasi	Menunda kesiapan akreditasi unggul di beberapa prodi	Dialokasikan dalam peningkatan sarpras 2026–2027
Minimnya kemitraan internasional yang mendukung double degree dan rekognisi global	Kesiapan menuju akreditasi internasional belum tercapai	Sedang difasilitasi melalui kerja sama akademik

Strategi Pencapaian Target 2026–2027 untuk mencapai target status akreditasi Unggul dan mempersiapkan akreditasi internasional, strategi yang akan dilaksanakan mencakup:

a) Program dan Kegiatan Utama

- Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis *Outcome-Based Education* (OBE).
- Penyusunan dan revisi kurikulum prodi berbasis KKNI, SN Dikti, dan *Outcome-Based Curriculum*.
- Pengembangan *quality assurance dashboard* dan integrasi dengan SIAKAD/SPMI.
- Pelatihan asesor internal BAN-PT/LAM-PTKes untuk dosen.
- Peningkatan sarana pembelajaran (laboratorium, *teaching factory*, *simulation room*, dan *e-learning*).

- Ekspansi jejaring kerja sama internasional untuk kegiatan *student exchange*, *research collaboration*, dan *joint-supervision*.

b) Estimasi Kebutuhan Pendanaan

Secara umum, pembiayaan diarahkan pada:

- Penguatan mutu akademik dan digitalisasi penjaminan mutu;
- Re-akreditasi dan visitasi akreditasi internasional;
- Peningkatan kapasitas SDM dan laboratorium.

Sumber pendanaan diproyeksikan berasal dari:

- PNPB BLU,
- Dukungan DIPA Kementerian Kesehatan

Manajemen Risiko

Jenis Risiko	Dampak	Mitigasi
Keterlambatan penyusunan dokumen akreditasi	Penundaan visitasi atau penurunan skor akreditasi	Penyusunan timeline wajib dan monitoring triwulan
Rotasi SDM atau kekurangan dosen bersertifikat	Kualitas pembelajaran tidak sesuai standar unggul	Program sertifikasi, talent pooling, dan rekrutmen prioritas
Keterbatasan dana modernisasi sarpras	Target akreditasi unggul tidak tercapai	Optimalisasi BLU, kemitraan industri, dan hibah
Minimnya rekognisi internasional	Akreditasi internasional tertunda	Ekspansi MoU, program kelas internasional dan joint research

Keterkaitan dengan Sasaran Strategis RSB dan KPI

Peningkatan status akreditasi merupakan bagian langsung dari pencapaian sasaran strategis Poltekkes Kemenkes Palu, khususnya:

Sasaran Strategis RSB	KPI Terkait	Kontribusi Program
Peningkatan mutu pendidikan tinggi vokasi kesehatan	Persentase Prodi Terakreditasi Unggul	Seluruh prodi ditargetkan mencapai status Unggul pada 2027
Peningkatan daya saing kelembagaan di tingkat nasional dan internasional	Capaian akreditasi institusi dan persiapan akreditasi internasional	Benchmarking, kurikulum OBE, international partnership
Penguatan tata kelola berbasis mutu	Implementasi SPMI digital	Integrasi SIAKAD-SPMI-RBA untuk tata kelola mutu

Dengan capaian akreditasi tahun 2025 yang menunjukkan peningkatan signifikan dan strategi terukur pada aspek mutu akademik, pengembangan SDM, sarana pembelajaran, serta kerja sama internasional, Poltekkes Kemenkes Palu berada pada jalur yang tepat untuk mencapai Akreditasi Institusi Baik Sekali pada 2027 dan mayoritas Prodi berstatus Unggul serta siap memasuki fase akreditasi internasional sebagai bagian transformasi kelembagaan.

a. Mahasiswa

1) Animo Dan Daya Tampung

NO	URAIAN	REALISASI 2024	REALISASI 2025	TARGET 2026	TARGET 2027
1	Jumlah Pendaftar Calon Mahasiswa	1443	1440	1400	1600
2	Jumlah Mahasiswa Baru Yang Diterima (DIII)	463	561	775	670

3	Jumlah Mahasiswa Baru Yang Diterima (S.Tr)	223	418	285	250
4	Jumlah Mahasiswa Baru Yang Diterima (Profesi)	104	131	180	120
5	Jumlah Daya Tampung (Kapasitas Idea Jumlah Mahasiswa)	3470	3500	3520	3520

Pada 2024–2027, animo pendaftar Poltekkes Kemenkes Palu meningkat tajam dari 1.443 menjadi proyeksi 1.600 pendaftar, diikuti kenaikan jumlah mahasiswa baru terutama pada jenjang D-III yang melonjak dari 463 menjadi rata-rata sekitar 722 mahasiswa di tahun 2026 dan 2027. Sementara itu, jenjang Sarjana Terapan dan Profesi menunjukkan tren positif meski sempat berfluktuasi. Daya tampung institusi tetap stabil pada kisaran 3.470–3.520 mahasiswa sebagai indikator kesiapan fasilitas pembelajaran. Peningkatan minat masyarakat ini mencerminkan semakin kuatnya kepercayaan publik terhadap mutu Poltekkes Palu. Untuk menjaga rasio dosen–mahasiswa 1:27, diperlukan percepatan rekrutmen dosen, peningkatan kompetensi, penyesuaian penerimaan mahasiswa, dan optimalisasi teknologi pembelajaran. Meskipun ruang kelas dan laboratorium sudah memadai, institusi masih kekurangan fasilitas penunjang seperti ruang olahraga, seni, dan auditorium. Karena itu, strategi tahun 2026–2027 difokuskan pada promosi terarah, rebranding prodi dengan animo rendah, pemberian beasiswa bagi masyarakat berpenghasilan rendah, digitalisasi pembelajaran, penguatan SDM, serta peningkatan kerja sama dengan pemerintah daerah dan dunia industri. Implementasi strategi ini membutuhkan dukungan pendanaan untuk infrastruktur, promosi, pengembangan SDM, beasiswa, dan teknologi, disertai mitigasi risiko terkait keterbatasan anggaran, distribusi SDM, dan infrastruktur agar target pengembangan institusi dapat tercapai secara optimal.

2) Aktivitas Kemahasiswaan

NO	URAIAN	REALISASI 2024	REALISASI 2025	TARGET 2026	TARGET 2027
1	Jumlah Total Mahasiswa Aktif (Diploma III)	1445	1763	1965	2065
2	Jumlah Total Mahasiswa Aktif (S.Tr)	501	605	963	919
3	Jumlah Total Mahasiswa Aktif (Profesi)	104	150	257	240
4	Jumlah mahasiswa Profesi/D4/D3 di Luar Kampus (MBKM)	0	0	0	0
5	Jumlah mahasiswa Profesi/D4/D3 yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional	12	18	22	24
6	Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa (Kategori Masyarakat Berpenghasilan Rendah)	457	529	610	671
7	Jumlah Mahasiswa Afirmasi	0	14	0	0

Poltekkes Kemenkes Palu berkomitmen menghadirkan pembelajaran inovatif yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tren pendidikan terbaru. Proses belajar dirancang fleksibel, interaktif, dan selaras dengan semangat Kampus Merdeka untuk mendorong kreativitas, kolaborasi, serta potensi terbaik mahasiswa. Dengan budaya akademik yang sehat dan ekosistem digital yang progresif, kampus menargetkan kelulusan UKOM 100% melalui pembinaan intensif, sumber belajar berkualitas, dan pendampingan berkelanjutan agar lulusan siap bersaing sebagai tenaga kesehatan profesional di tingkat nasional maupun global.

b. Lulusan

NO	URAIAN	REALISASI 2024	REALISASI 2025	TARGET 2026	TARGET 2027
1	Jumlah Lulusan (Diploma III)	438	391	471	368
2	Jumlah Lulusan (S.Tr)	223	178	125	194
3	Jumlah Lulusan (Profesi)	146	94	138	120
4	Jumlah Responden <i>Tracer Study</i>	556	807	688	734
5	Jumlah Lulusan Berhasil Mendapat Pekerjaan	235	270	298	367
6	Jumlah Lulusan Melanjutkan Studi	215	176	186	200
7	Jumlah Lulusan Menjadi Wiraswasta	106	361	204	167

Poltekkes Kemenkes Palu berkomitmen meningkatkan jumlah lulusan D-III, Sarjana Terapan, dan Profesi secara terukur sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan yang kompeten. Upaya ini diiringi target peningkatan jumlah lulusan yang terserap di dunia kerja pada 2026–2027, didukung oleh tracer study yang diperluas cakupannya untuk menghasilkan data valid dalam evaluasi pendidikan. Selain peningkatan penyerapan kerja, Poltekkes juga mendorong kemandirian lulusan melalui penguatan program kewirausahaan guna meningkatkan jumlah alumni yang berwirausaha dan berinovasi di bidang kesehatan. Fasilitasi lulusan untuk melanjutkan studi turut menjadi bagian penting dalam pengembangan kapasitas SDM. Secara keseluruhan, strategi ini memperkuat relevansi pendidikan vokasi dan profesi agar lulusan lebih adaptif, inovatif, dan siap berkontribusi pada pembangunan kesehatan nasional.

d. Penelitian Dan Publikasi Ilmiah

NO	URAIAN	REALISASI 2024	REALISASI 2025	TARGET 2026	TARGET 2027
1	Jumlah Penelitian	53	62	73	75
2	Jumlah Luaran Penelitian Mendapatkan Rekognisi Nasional Bereputasi	92	100	120	135
3	Jumlah Luaran Penelitian Mendapatkan Rekognisi Internasional Bereputasi	11	25	30	35
4	Jumlah HAKI	167	159	110	175

Pada tahun 2027, Poltekkes Kemenkes Palu menargetkan peningkatan kinerja penelitian secara signifikan, dengan 75 judul penelitian, 135 luaran bereputasi nasional, 35 luaran bereputasi internasional, serta 175 Hak Kekayaan Intelektual (HAKI). Target ini mencerminkan komitmen institusi untuk memperkuat budaya riset, meningkatkan kualitas dan dampak luaran penelitian, serta memperkuat perlindungan inovasi. Seluruh upaya ini diarahkan untuk mendukung akreditasi unggul, meningkatkan reputasi akademik, dan mempersiapkan institusi menuju standar internasional.

e. Program Kerjasama

NO	URAIAN	REALISASI 2024	REALISASI 2025	TARGET 2026	TARGET 2027
1	Jumlah Kerjasama Dalam Rangka Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Pengabdian Kepada Masyarakat, Penelitian, Dunia Usaha Dan Dunia Industri)	10	10	35	36
2	Jumlah Kerjasama Dalam Rangka Kegiatan Lainnya (Optimalisasi Aset Tetap, Aset Lancar, Unit Usaha, dll)	2	2	3	4

Poltekkes Kemenkes Palu menargetkan peningkatan kerjasama tridharma dari 10 pada 2024–2025 menjadi 36 pada tahun 2027, dengan fokus memperkuat kemitraan bersama institusi pendidikan, dunia usaha, industri, dan mitra strategis lainnya untuk mendukung kualitas pendidikan, penelitian inovatif, dan pengabdian masyarakat yang berdampak. Selain itu, kerjasama terkait optimalisasi aset dan unit usaha ditingkatkan dari 2 menjadi 4 sebagai langkah strategis untuk memaksimalkan potensi aset, memperkuat kemandirian keuangan, dan mendukung keberlanjutan operasional. Secara keseluruhan, peningkatan target kerjasama ini diharapkan memperkuat ekosistem pendidikan tinggi kesehatan yang terhubung erat dengan industri dan masyarakat, sehingga menghasilkan lulusan yang siap kerja, inovatif, dan berdaya saing tinggi serta mendukung transformasi kesehatan nasional secara berkelanjutan.

3. Rencana Kinerja Keuangan**a. Pendapatan**

Pendapatan Poltekkes Kemenkes Palu pada periode 2024–2027 direncanakan meningkat melalui optimalisasi penerimaan mahasiswa, pembukaan Prodi, pengembangan kelas unggulan, serta perluasan kerja sama layanan pendidikan dan pelatihan. Diversifikasi sumber pendapatan dan tata kelola keuangan berbasis BLU diharapkan memperkuat kapasitas pendanaan institusi untuk mendukung prioritas transformasi kelembagaan, peningkatan mutu akademik, dan pengembangan sarana prasarana.

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027

NO	URAIAN	REALISASI 2024	REALISASI 2025	TARGET 2026	TARGET 2027
1	RM	58,857,679,000	47,801,001,850	54,568,303,000	55,635,294,200
2	PNBP BLU:				
	Layanan Utama	14,534,953,000	18,257,962,109	24,551,700,000	19,478,800,000
	Pengelolaan Kas	300,000,000	500,000,000	600,000,000	406,186,471
	Optimalisasi Aset Tetap Dan Kerjasama	1,500,000,000	197,242,891	343,450,000	515,000,000
	Unit Bisnis	49,922,000	45,795,000	3,665,400,000	2,032,633,529
	Hibah	0	0	0	0
3	SBSN/PHLN	0	0	0	0
Total Pendapatan		75,242,554,000	66,802,001,850	83,728,853,000	78,067,914,200

Capaian Pendapatan Tahun Berjalan BLU Per 30 November 2025

Catatan: Berdasarkan proyeksi Rencana Strategis Bisnis (RSB) 2025–2029, target PNBP tahun 2026 yang semula direncanakan sebesar Rp29.160.550.000 mengalami penyesuaian menjadi Rp21.171.775.000 sedangkan Pagu TA 2026 masih Rp24.000.000.000 sehingga dibutuhkan penurunan belanja BLU TA 2026. Penurunan target ini mencerminkan strategi realistis yang mempertimbangkan kapasitas pendapatan, dinamika penerimaan layanan, serta arah kebijakan efisiensi pada satuan kerja BLU. Dengan adanya penurunan target pendapatan, secara otomatis akan terjadi penyesuaian pada alokasi belanja berbasis PNBP. Hal ini menjadi peluang bagi Poltekkes Kemenkes Palu untuk menata ulang prioritas belanja, mengarahkan anggaran pada program-program yang berdampak langsung pada mutu layanan pendidikan, dan memperkuat efisiensi internal tanpa mengurangi kualitas output. Penyesuaian ini sekaligus menunjukkan komitmen manajemen untuk menjaga tata kelola keuangan yang sehat, adaptif, dan selaras dengan kemampuan pendapatan riil. Dengan perencanaan belanja PNBP yang lebih proporsional, diharapkan institusi tetap mampu menjalankan program prioritas, menjaga keberlanjutan layanan, serta mendukung transformasi pendidikan di Poltekkes Kemenkes Palu.

b. Belanja

NO	URAIAN	REALISASI 2024	REALISASI 2025	TARGET 2026	TARGET 2027
1	Belanja Rupiah Murni:	57,965,472,413	47,801,001,850	54,568,303,000	55,635,294,200
	Belanja Pegawai	29,504,420,640	29,746,951,000	33,228,479,000	33,228,479,000
	Belanja Barang	17,945,457,000	12,855,962,790	21,339,824,000	22,406,815,200
	Belanja Modal	10,515,594,773	5,198,088,060	0	0
	Belanja Bantuan Sosial	0		0	0
2	Belanja PNBP BLU		15,263,648,690	24,000,000,000	20,000,000,000
	Belanja Barang (Tidak Termasuk Remunerasi)	8,188,240,039	12,129,444,320	16,496,438,000	13,000,000,000
	Belanja Barang - Remunerasi (a+b)				
	a. Belanja Remunerasi Dosen/WI/Instruktur (Tenaga Pengajar)	0		0	0
	b. Belanja Remunerasi Tendik	0		0	0
	Belanja Modal	5,100,387,249	3,134,204,370	7,503,562,000	7,000,000,000
3	Belanja SBSN/PHLN	0		0	0

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027

NO	URAIAN	REALISASI 2024	REALISASI 2025	TARGET 2026	TARGET 2027
	Belanja Barang	0		0	0
	Belanja Modal	0		0	0
Total Belanja		71,254,099,000	63,064,650,540	78,568,303,000	75,635,294,200

Capaian Belanja Tahun Berjalan Per 30 November 2025

1. Target belanja 2024 dengan Pagu Rp72,982,884,000 dan blokir Rp196,535,000 sehingga Pagu Efektif Rp72,786,349,000 dan realisasi belanja sebesar Rp71,254,099,701 (97,89%).
2. Target belanja 2025 dengan Pagu Rp82,781,852,000 dan blokir Rp19,005,639,000 sehingga Pagu Efektif Rp63,776,213,000 dan proyeksi realisasi sebesar Rp63,064,650,540 (98,88%).
3. Target belanja tahun 2026 sebesar Rp78,568,303,000
4. Target belanja tahun 2027 sebesar Rp75,635,294,200.

c. Kondisi Kas BLU

NO	URAIAN	REALISASI 2024	REALISASI 2025	TARGET 2026	TARGET 2027
1	Belanja Penggunaan Saldo Awal (a+b)	0	0	7,053,750,000	7,250,000,000
	a. Belanja Operasional	0	0	0	0
	Belanja Barang				
	Belanja Modal				
	b. Belanja Non Operasional	0	0	0	0
	Belanja Barang				
	Belanja Modal				
2	Persentase Ambang Batas Belanja	0%	0%	0%	0%
3	Saving PNB	2,259,670,000	3,737,351,310	5,160,550,000	2,432,620,000
4	Saldo Cash Buffer	0	0	3,151,308,768	3,151,308,768
5	Saldo Awal	(3,247,759,000)	8,140,128,104	11,877,479,414	4,823,729,414
6	Saldo Akhir	(988,089,000)	11,877,479,414	4,823,729,414	6,349,414

Pada tahun 2025, belanja penggunaan saldo belum terealisasi karena adanya penyesuaian dokumen perencanaan, prioritas operasional rutin, serta kehati-hatian fiskal akibat saldo awal negatif pada tahun sebelumnya. Mulai 2026, alokasi penggunaan saldo sebesar Rp7,053,750,000 diarahkan untuk peningkatan layanan asrama dan ruang kelas serta alat bantu belajar mengajar. Implementasinya dilakukan bertahap hingga 2027 penggunaan saldo awal sebesar Rp7,250,000,000 diperuntukkan pada pembangunan struktur auditorium tahap I untuk menjaga stabilitas arus kas. Persentase ambang batas belanja ditetapkan 0% sebagai langkah pengendalian agar pembelanjaan tidak melebihi kapasitas pendapatan tersedia. Sementara itu, saving PNB meningkat tiap tahun sebagai strategi menciptakan ruang fiskal untuk pembiayaan program prioritas, cadangan pemeliharaan aset, serta kebutuhan investasi jangka menengah. Mulai 2026 ditetapkan cash buffer sebesar Rp3,151,308,768, dihitung berdasarkan kebutuhan operasional minimal tiga bulan sebagai mitigasi risiko ketidakpastian pendapatan dan menjaga likuiditas BLU

4. Rencana Pengelolaan SDM (Manajemen SDM)

a. Jumlah SDM

NO	URAIAN	REALISASI 2024	REALISASI 2025	TARGET 2026	TARGET 2027
1	Jumlah Dosen				
	PNS	122	117	116	114
	P3K	1	1	1	1
	Non ASN	0	0	0	0
2	Jumlah Dosen NIDK				
	Total Dosen	123	118	117	115
3	Jumlah Tendik				
	PNS	50	60	60	60
	PLP	20	20	19	17
	P3K	2	2	2	2
	PPNPN (2024)	14	0	0	0
	P3K Paruh Waktu (2025)	0	11	11	11
	Tenaga Kontrak BLU	0	3	3	3
	Total Tendik	86	96	95	93

b. Kualifikasi SDM Pendidik (Dosen)

NO	URAIAN	REALISASI 2024	REALISASI 2025	TARGET 2026	TARGET 2027
1	Jumlah Dosen Berkualifikasi S3	11	12	16	17
2	Jumlah Dosen Yang Memiliki Sertifikat Kompetensi/ Profesi	77	86	91	96
3	Jumlah Dosen Yang Berpengalaman Kerja Sebagai Praktisi	0	0	0	0

c. Pengembangan Kompetensi SDM

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di Poltekkes Kemenkes Palu menunjukkan tren positif dengan peningkatan jumlah dosen berkualifikasi S3 dan dosen bersertifikat pendidik (Serdos) dari tahun 2024 hingga target 2027. Pada tahun 2024, jumlah dosen berkualifikasi S3 sebanyak 11 orang dan ditargetkan meningkat menjadi 17 orang pada tahun 2027. Upaya ini mencerminkan komitmen Poltekkes Kemenkes Palu dalam meningkatkan kualitas akademik dan profesionalisme dosen guna mendukung mutu pendidikan dan penelitian. Peningkatan kompetensi melalui pendidikan lanjutan dan sertifikasi profesional diharapkan akan memperkuat kapasitas dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan meningkatkan daya saing institusi secara nasional maupun internasional. Langkah strategis ini sejalan dengan rencana jangka panjang institusi untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, dan profesional.

d. Penilaian Kinerja SDM

Penilaian kinerja SDM di Poltekkes Kemenkes Palu menerapkan sistem manajemen berbasis cascading yang mengintegrasikan seluruh tingkatan jabatan dalam struktur organisasi. Sistem

ini dimulai dengan penetapan Key Performance Indicator (KPI) pimpinan BLU yang kemudian didekomposisi ke tingkat yang lebih operasional hingga mencapai level pelaksana, sehingga tercipta sinkronisasi dan keselarasan tujuan organisasi di semua lini. Implementasi teknologi informasi melalui portal e-kinerja Kemenkes memberikan kemudahan dalam monitoring dan evaluasi kinerja secara real-time dan objektif. Sistem ini dilengkapi dengan aplikasi logbook internal yang berubah nama menjadi SITARA (Sistem Tata Kelola Kinerja Aparatur Poltekkes Palu) yang memungkinkan pencatatan aktivitas harian pegawai berdasarkan rencana aksi yang telah disusun, sehingga menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas. Aspek kesejahteraan pegawai juga menjadi perhatian dengan tetap disubsidinya gaji dan tunjangan kinerja dari anggaran Rupiah Murni hingga tahun 2026, yang menunjukkan komitmen institusi dalam menjaga motivasi dan produktivitas SDM. Pendekatan komprehensif ini memungkinkan Poltekkes untuk mempertahankan kualitas layanan sambil terus mengembangkan kapasitas SDM sesuai standar nasional dan tuntutan perkembangan zaman.

5. Rencana Pengembangan Sarana Dan Prasarana Layanan

Poltekkes Kemenkes Palu pada tahun 2024 melaksanakan beberapa kegiatan pembangunan dan renovasi sarana pendidikan antara lain:

- a. **Pembangunan Landscaping Kampus Utama Tahap II** dilakukan untuk meningkatkan kerapian dan kenyamanan lingkungan kampus, dengan total belanja meliputi jasa konstruksi sebesar Rp1.641.476.000, pengawasan Rp72.150.000, dan pengelolaan kegiatan Rp91.680.000.
- b. Selanjutnya, institusi melanjutkan **Pembangunan Gedung Pendidikan PSDKU Tolitoli Tahap II** guna memperkuat kapasitas layanan pendidikan, terdiri atas konstruksi lanjutan Rp4.305.976.000, addendum pekerjaan Rp240.000.000, pengawasan Rp99.916.000, serta pengelolaan kegiatan Rp165.839.000.
- c. Untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban lingkungan, Poltekkes juga melaksanakan **Pengadaan Pagar Pengaman Kampus Utama dan PSDKU**, mencakup pembangunan pagar Rp1.687.729.000, addendum pekerjaan PSDKU Poso Rp25.000.000, pengawasan Rp99.900.000, dan pengelolaan Rp93.143.000.
- d. **Renovasi Gedung Pendidikan PSDKU Poso** melalui pekerjaan renovasi ruang pengelola dan ruang kelas dengan nilai Rp620.417.000. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan mendukung penyediaan fasilitas pendidikan yang aman, representatif, dan mendukung proses pembelajaran.
- e. Poltekkes Kemenkes Palu melaksanakan **Pengadaan Alat Laboratorium Pengujian** berupa Bacteriology Test Millipore senilai Rp141.647.000 melalui Belanja Modal Peralatan dan Mesin. Pengadaan ini bertujuan meningkatkan sarana praktikum dan kapasitas laboratorium.
- f. Poltekkes Kemenkes Palu melaksanakan **Pembangunan Laboratorium Pengujian** untuk meningkatkan kapasitas layanan praktikum dan pengujian. Kegiatan ini didanai melalui Belanja

Modal Gedung dan Bangunan, meliputi jasa konstruksi sebesar Rp3.370.511.000, biaya pengawasan Rp99.800.000, dan biaya pengelolaan kegiatan Rp125.324.000. Pembangunan ini diharapkan memperkuat ketersediaan fasilitas pendidikan yang lebih lengkap dan representatif.

- g. Poltekkes Kemenkes Palu melaksanakan **Pengadaan Sarana Pendidikan** yang mencakup ABBM Laboratorium senilai Rp345.790.000 untuk kebutuhan laboratorium Kampus Utama dan PSDKU, serta ABBM Non-Laboratorium sebesar Rp2.671.569.000 yang terdiri dari peralatan pendukung pendidikan, pengadaan buku koleksi perpustakaan, serta peralatan untuk unit bisnis, humas, direktorat, dan PSDKU. Pengadaan ini bertujuan memperkuat sarana pembelajaran dan layanan pendidikan.

Pada tahun 2025 Poltekkes Kemenkes Palu Pengembangan Sarana Dan Prasarana Layanan antara lain:

- a. Sarana Pendidikan di Poltekkes Kemenkes terkait **Pengadaan Sarana Laboratorium Kampus Utama dan PSDKU** Rp5.511.766.000 dan Pengadaan ABBM Laboratorium Pengujian (Akreditasi ISO 17025:2017) Rp 3.221.632.000 serta Pengadaan ABBM Laboratorium PSDKU Toli-Toli Rp1.435.125.000. Pengadaan ABBM Non Laboratorium Kampus Utama dan PSDKU terkait belanja modal peralatan dan mesin Rp5.654.947.000
- b. **Pengadaan Kendaraan Fungsional** Untuk Menunjang Praktek Mahasiswa terdiri dari Pengadaan Kendaraan Fungsional Pendidikan 2.0 Unit @Rp607.600.000, Pengadaan Kendaraan Fungsional Pendidikan – Hiace Commuter 1.0 Unit 612.817.000 dan Pengadaan Kendaraan Fungsional Pendidikan – Hiace Premmio 1.0 Unit 698.098.000
- c. **Pengadaan ABBM Non Laboratorium** Penunjang Akreditasi PSDKU Toli-toli Rp 593.837.000
- d. **Pengadaan Fasilitas Penunjang Pendidikan** terdiri dari Peralatan Smart Classroom Rp 632,046,000, Peralatan Penunjang Pendidikan Lainnya Rp 375.136.000, Peralatan Penunjang Kurikulum Penciri - Kesehatan Jantung Rp507.388.000, Meubelair Asrama Rp 257.650.000 dan Fasilitas Pendidikan PSDKU Toli-Toli Rp77.700.000

Pada tahun 2026 Poltekkes Kemenkes Palu Pengembangan Sarana Dan Prasarana Layanan antara lain:

- a. Dalam rangka peningkatan layanan asrama dan ruang kelas serta alat bantu belajar mengajar dengan membeli tempat tidur, kasur, lemari, AC, TV, sofa, kursi belajar dan ABBM dengan menggunakan dana saldo awal sebesar Rp7.053.750.000.

Pada tahun 2027 Poltekkes Kemenkes Palu Pengembangan Sarana Dan Prasarana Layanan antara lain:

- a. Terdapat alokasi belanja yang bersumber dari saldo awal sebesar Rp.7,250,000,000 diperuntukkan terkait rencana struktur pembangunan Auditorium tahap I.

6. Informasi Lain

a. Rencana Inovasi

Poltekkes Kemenkes Palu berkomitmen untuk memperkuat ekosistem inovasi yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan dan kemandirian BLU. Rencana inovasi tahun 2027 diarahkan pada:

- 1) Digitalisasi Proses Akademik dan Administrasi**, melalui pengembangan *smart campus* berbasis sistem informasi terintegrasi (akademik, keuangan, SDM, dan aset) untuk meningkatkan efisiensi pelayanan.
- 2) Penguatan Inkubator Inovasi Kesehatan**, dengan fokus pada hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat menjadi produk, layanan, atau modul pelatihan yang memiliki potensi nilai ekonomi.
- 3) Pengembangan Unit Bisnis dan Laboratorium Komersial**, seperti jasa uji kualitas air, pelatihan kompetensi tenaga kesehatan, dan penyediaan layanan konsultasi gizi dan keperawatan komunitas.
- 4) Internasionalisasi Program Akademik**, melalui kerja sama strategis dengan institusi di Malaysia, Jepang, dan Korea, meliputi *joint training*, *student/staff mobility*, serta kolaborasi penelitian dan pengabdian.
- 5) Inovasi Pembelajaran**, berupa pengembangan model *hybrid learning* dan *project-based learning* yang mengintegrasikan isu kesehatan masyarakat, stunting, dan pelayanan kebidanan berbasis kearifan lokal.

Seluruh inovasi yang dikembangkan Poltekkes Kemenkes Palu dalam RBA 2027 diharapkan dapat menghasilkan value creation yang berkelanjutan, baik untuk institusi maupun masyarakat. Inovasi-inovasi strategis seperti digitalisasi layanan akademik, penguatan ekosistem riset, pembentukan inkubator bisnis, dan model kemitraan lintas sektor, tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga membangun fondasi pertumbuhan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Manfaat inovasi tercipta melalui hilirisasi hasil penelitian, komersialisasi produk akademik, serta penerapan solusi nyata untuk kebutuhan kesehatan masyarakat. Setiap capaian inovasi akan memperkuat branding institusi, mendorong peningkatan daya saing prodi, serta memperluas peluang kolaboratif dengan dunia industri dan pemerintah. Di sisi masyarakat, keberadaan inovasi Poltekkes Palu menjadi pendorong peningkatan kualitas hidup, akses layanan kesehatan yang lebih efektif, dan pemecahan masalah lokal secara inovatif.

Komitmen implementasi inovasi di Poltekkes Palu juga diwujudkan dalam pengoptimalan sumber daya, penguatan tata kelola, pemberdayaan SDM, serta pembinaan jejaring nasional dan internasional. Dengan ekosistem inovasi yang berkelanjutan, institusi akan mampu menciptakan value creation jangka panjang berupa kualitas pendidikan, reputasi kelembagaan, dan dampak sosial-ekonomi yang lebih nyata.

b. Rencana Program Unggulan Institusi

Poltekkes Kemenkes Palu mengembangkan Program Unggulan Sentra Unggulan Pendidikan (SUP) Jantung sebagai upaya meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga kesehatan di bidang kardiovaskular. Program ini fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan laboratorium keterampilan jantung, penyusunan modul dan kurikulum berbasis kompetensi, serta kerja sama dengan rumah sakit rujukan dan institusi terkait. Melalui SUP Jantung, Poltekkes berkomitmen menghasilkan lulusan yang lebih terampil dalam penanganan kegawatdaruratan dan pelayanan dasar jantung, sejalan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan modern.

Poltekkes Kemenkes Palu mengembangkan Program Kelas Internasional sebagai langkah memperluas jejaring global dan meningkatkan daya saing lulusan. Program ini mencakup penguatan kurikulum berstandar internasional, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar tertentu, kolaborasi dengan institusi pendidikan luar negeri, penyelenggaraan guest lecture, serta peluang student mobility. Melalui kelas internasional, Poltekkes Kemenkes Palu bertujuan mencetak lulusan yang kompetitif, berwawasan global, dan siap bersaing di pasar kerja internasional.

c. Rencana Program Efisiensi

Program efisiensi diarahkan pada peningkatan nilai manfaat setiap rupiah yang dibelanjakan, tanpa mengurangi kualitas layanan akademik. Strategi yang diambil meliputi:

- 1) Optimalisasi Penggunaan Aset dan Fasilitas**, termasuk pemanfaatan ruang belajar dan laboratorium secara lintas prodi dan penjadwalan berbasis sistem.
- 2) Konsolidasi Kegiatan Sejenis**, dengan penggabungan program pelatihan, workshop, dan perjalanan dinas dalam satu kegiatan terpadu agar mengurangi biaya overhead.
- 3) Implementasi Sistem Keuangan dan Pelaporan Terintegrasi**, yang memungkinkan pengawasan real-time terhadap serapan anggaran dan deteksi dini pemborosan.
- 4) Efisiensi Energi dan Operasional**, melalui penggunaan peralatan hemat energi, pengurangan dokumen cetak, serta pemeliharaan aset preventif untuk menghindari biaya korektif.
- 5) Optimalisasi Pendapatan BLU**, dengan mendorong unit layanan menghasilkan pendapatan melalui jasa pelatihan, sewa fasilitas, dan produk inovasi.

Seluruh langkah efisiensi ini selaras dengan prinsip value for money sebagaimana diamanatkan dalam PMK 202/PMK.05/2022, sekaligus menjaga keseimbangan antara fleksibilitas pengelolaan keuangan BLU dan akuntabilitas publik. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan operasional, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat fondasi tata kelola yang transparan dan profesional.

d. Rencana Kerjasama (*Stakeholders Relationship Management*)

Poltekkes Kemenkes Palu bulan November 2025 menerima kunjungan dari Indonesia International Education Foundation (IIEF) dalam rangka membahas peluang kerja sama dan pengembangan layanan tes bahasa Inggris. Pertemuan ini difokuskan pada peninjauan potensi Poltekkes Palu menjadi test center resmi TOEFL ITP dan TOEFL iBT di Sulawesi Tengah. Dalam diskusi tersebut, IIEF memberikan penjelasan mengenai persyaratan kelembagaan, standar sarana pendukung, mekanisme pelaksanaan tes, serta potensi manfaat bagi institusi. Poltekkes Kemenkes Palu menyambut baik peluang kemitraan ini sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan bahasa dan penguatan kompetensi civitas akademik menuju persaingan global. Kunjungan ini diharapkan menjadi langkah awal terjalannya kerja sama strategis dalam penyediaan layanan tes bahasa Inggris berstandar internasional di lingkungan Poltekkes Kemenkes Palu.

Poltekkes Kemenkes Palu merencanakan kerja sama dengan LPK Metron Sulawesi Tengah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan pegawai. Kerja sama ini mencakup pelatihan bahasa, program persiapan tes kemampuan bahasa (TOEFL/IELTS), serta kelas intensif berbasis kebutuhan kompetensi. Kolaborasi ini diharapkan memperkuat kompetensi komunikasi internasional dan mendukung program kelas internasional serta persiapan SDM menghadapi tuntutan global.

Poltekkes Kemenkes Palu menjalin rencana kerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Pontianak dalam penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Selain itu, kerja sama ini juga mencakup fasilitasi praktik mahasiswa ke Norma Hospital Malaysia sebagai upaya memperluas pengalaman klinik internasional, meningkatkan kompetensi global, dan memperkuat jejaring institusi di bidang kesehatan.

Sehubungan dengan upaya percepatan serapan lulusan ke Luar Negeri, Poltekkes Kemenkes Palu melaksanakan kegiatan "Peningkatan Kapasitas Bagi Calon Pekerja Migran Indonesia/ Pekerja Migran Indonesia Pelatihan Care Worker/Caregiver. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara Poltekkes Kemenkes Palu dengan Direktorat Jenderal Promosi dan Pemanfaatan Peluang Kerja Luar Negeri Kementerian Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) melalui BP3MI Sulawesi Tengah serta melibatkan Dinas Ketenagakerjaan dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Selanjutnya diadakan pertemuan Alumni dan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu dengan BP3MI Provinsi Sulawesi Tengah dan LPK Kiseki Indonesia pada tanggal 8 Desember 2025 terkait "Prospek Karir di Jepang dan Cara Aman Mewujudkannya" sebagai program lanjutan untuk Alumni Poltekkes Kemenkes Palu (Ex Peserta Caregiver) dan sekaligus memberikan penguatan informasi kepada mahasiswa tentang prospek kerja di Jepang.

e. Rencana Penetapan / Perubahan Tarif

Penetapan tarif BLU dilakukan berdasarkan perhitungan biaya layanan (unit cost), kemampuan bayar pengguna, serta ketentuan regulasi. Usulan tarif dibahas internal dan diajukan untuk disahkan oleh instansi berwenang. Penetapan tarif ini memastikan layanan tetap berkualitas, terjangkau, dan mendukung keberlanjutan operasional BLU. Sesuai SK Direktur Poltekkes Kemenkes Palu Nomor: HK.02.03/F.L/447.1/2024 tanggal 01 Februari 2024 tentang Tarif Layanan Penunjang Akademik Pada BLU Poltekkes Kemenkes Palu terdiri dari:

1. Tarif Publikasi Jurnal
2. Tarif Ethical Clearance Penelitian
3. Jasa Penggunaan Ruangan / Laboratorium
4. Jasa Penggunaan Peralatan / Sewa Peralatan Dan Mesin
5. Pendayagunaan Dosen / Instruktur Oleh Institusi Lain
6. Seragam Mahasiswa

SK Direktur Poltekkes Kemenkes Palu Nomor: HK.02.03/F.L/1466.1/2024 tanggal 07 Mei 2024 tentang Tarif Layanan Akademik Pada BLU Poltekkes Kemenkes Palu terdiri dari:

1. Layanan Akademik:
 - a. Tarif Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru
 - b. Tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) untuk mahasiswa sebelum TA 2024/2025 dan mahasiswa yang mulai TA 2024/2025
2. Tarif Akademik Lainnya:
 - a. Semester Pendek
 - b. Cuti Akademik
 - c. Penggantian Ijazah Dan Transkrip
 - d. Terjemahan Ijazah / Transkrip / Sertifikat Bahasa Inggris
 - e. Denda Keterlambatan Registrasi
 - f. Cetak Ulang Kartu Mahasiswa
 - g. Ujian Kompetensi Retaker

SK Direktur Poltekkes Kemenkes Palu Nomor: HK.02.03/F.L/2444.1/2025 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Palu Nomor: HK.02.03/F.L/447.1/2024 Tarif Layanan Penunjang Akademik Pada BLU Poltekkes Kemenkes Palu terdiri dari:

1. Tarif Layanan Publikasi Jurnal Dan Ethical Clearance Penelitian
2. Tarif Layanan Unit Bahasa
3. Tarif Sewa Ruangan Dan Laboratorium
4. Tarif Sewa Kendaraan, Peralatan Dan Mesin
5. Tarif Sewa Peralatan Dan Layanan Laboratorium

6. Tarif Baju Seragam Akademik Dan Toga
7. Pendayagunaan Dosen / Instruktur Oleh Instansi Lainnya

f. Rencana Penetapan / Perubahan Remunerasi

Pada tahun 2027, Poltekkes Kemenkes Palu merencanakan penetapan dan/atau perubahan skema remunerasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan tata kelola sumber daya manusia dan mendorong kinerja pegawai. Penyesuaian remunerasi ini dirancang untuk lebih mencerminkan beban kerja, tanggung jawab, capaian kinerja, serta kontribusi masing-masing unit terhadap pengembangan institusi. Perubahan yang direncanakan mencakup penyempurnaan struktur honorarium berbasis kinerja, penyesuaian komponen tunjangan sesuai regulasi terbaru, serta optimalisasi pemanfaatan fleksibilitas pengelolaan keuangan BLU. Kebijakan ini diharapkan dapat memperkuat motivasi, meningkatkan produktivitas pegawai, serta mendukung pencapaian target layanan pendidikan dan tata kelola yang lebih profesional di tahun 2027.

g. Rencana Strategi Penguatan Branding Institusi Dan / Atau Unit

Penguatan branding institusi dan unit di Poltekkes Kemenkes Palu diarahkan untuk meningkatkan visibilitas, reputasi, dan daya saing sebagai perguruan tinggi kesehatan yang unggul dan berorientasi mutu. Strategi branding dilakukan secara bertahap melalui pendekatan komunikasi yang terencana, konsisten, dan berbasis kinerja layanan akademik maupun non-akademik.

Fokus strategi meliputi peningkatan identitas visual, penyempurnaan pesan komunikasi publik, dan konsolidasi konten digital di berbagai saluran resmi seperti website, media sosial, publikasi ilmiah, media massa, serta forum kemitraan nasional dan internasional. Selain itu, unit-unit layanan seperti laboratorium, teaching factory, klinik layanan kesehatan, dan unit pembelajaran internasional akan diperkuat sebagai brand extension yang mencerminkan kompetensi dan keunikan institusi. Program prioritas mencakup:

1. Branding Digital dan Media melalui peningkatan kualitas konten edukatif, testimoni alumni dan mitra, serta digital storytelling berbasis keunggulan institusi.
2. Branding Akademik melalui penguatan akreditasi, publikasi ilmiah, hilirisasi penelitian, dan partisipasi dalam event ilmiah nasional maupun internasional.
3. Branding Layanan dan Unit Usaha melalui standarisasi pelayanan, sertifikasi kompetensi, dan penciptaan citra layanan profesional berbasis BLU.
4. Brand Activation dalam bentuk event kampus, Youth Health Festival, kampanye kesehatan masyarakat, gelar karya inovasi, dan open campus. Youth Fest diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan branding Poltekkes melalui berbagai lomba kreatif dan kompetitif yang melibatkan pelajar, mahasiswa, serta masyarakat umum. Kegiatan ini menjadi wadah

promosi positif, memperluas exposure institusi, serta memperkuat citra Poltekkes sebagai kampus kesehatan yang inovatif dan dekat dengan generasi muda.

h. Informasi Lainnya Untuk Strategi Pencapaian Target

Untuk memastikan target RBA 2027 tercapai secara efektif, Poltekkes Kemenkes Palu menerapkan strategi lintas dimensi sebagai berikut:

- a. **Penguatan Tata Kelola dan Pengendalian Internal**, melalui peran aktif SPI dalam pemantauan program, pelaporan kinerja triwulanan, dan penguatan budaya integritas di seluruh unit.
- b. **Peningkatan Kompetensi SDM**, baik dosen maupun tenaga kependidikan, dengan pelatihan berjenjang, sertifikasi profesi, dan peningkatan kapasitas manajerial.
- c. **Pemanfaatan Data untuk Keputusan Strategis**, dengan *dashboard* kinerja yang memvisualisasikan capaian IKU, IKT, serta KPI pimpinan secara real-time untuk pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based management*).
- d. **Kemitraan dengan Dunia Kerja dan Pemerintah Daerah**, guna memastikan keterkaitan (*link and match*) antara lulusan dan kebutuhan lapangan, serta memperkuat dukungan eksternal terhadap program pengabdian masyarakat.
- e. **Diversifikasi Sumber Pendanaan**, termasuk peningkatan kerja sama komersial, hibah riset, dan peluang investasi pendidikan berbasis *public-private partnership* (PPP).

Dengan strategi yang diterapkan, RBA 2027 Poltekkes Kemenkes Palu menjadi dokumen operasional yang tidak hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga berfungsi sebagai peta jalan implementatif menuju institusi yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global. Dalam penyusunannya, seluruh arah kebijakan, program prioritas, serta alokasi sumber daya dirancang secara terukur, transparan, dan selaras dengan kebutuhan nyata pendidikan vokasi kesehatan serta tantangan pembangunan nasional. RBA 2027 mengintegrasikan prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas yang diwujudkan melalui inovasi tata kelola, penguatan SDM, digitalisasi layanan, dan pengembangan jejaring kerja sama internasional. Setiap program dan kegiatan yang dianggarkan diarahkan untuk memperkuat daya saing lulusan, hilirisasi riset, serta pencapaian output dan outcome yang relevan bagi masyarakat.

Keberadaan RBA 2027 sebagai peta jalan implementatif memastikan Poltekkes Kemenkes Palu mampu bergerak dinamis, beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan regulasi, serta menjawab tantangan global di bidang pendidikan dan layanan kesehatan. Dengan demikian, institusi semakin kokoh dalam menjalankan visi sebagai pusat pendidikan tenaga kesehatan profesional yang berdaya saing, inovatif, dan berkontribusi nyata bagi masyarakat lokal, nasional, hingga internasional.

BAB III

PENUTUP

1. Analisis

a. Produktivitas

Tingkat produktivitas Poltekkes Kemenkes Palu pada tahun 2027 ditunjukkan melalui peningkatan kinerja akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang selaras dengan indikator kinerja utama (IKU) pendidikan tinggi. Implementasi sistem e-kinerja Kemenkes dan logbook internal mendukung pencatatan aktivitas harian pegawai secara real-time dan objektif, sehingga kinerja individu dapat dikonversikan langsung menjadi kinerja organisasi. Produktivitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga dipacu melalui optimalisasi beban kerja, peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan sertifikasi, serta pemberian insentif berbasis capaian kinerja. Selain itu, capaian output akademik seperti jumlah lulusan tepat waktu, jumlah publikasi ilmiah, dan inovasi pengabdian masyarakat menjadi indikator penting yang mencerminkan produktivitas BLU secara keseluruhan.

b. Efisiensi

Upaya efisiensi dilaksanakan melalui penerapan prinsip *value for money* pada setiap program dan kegiatan. Seluruh alokasi belanja diarahkan pada kegiatan prioritas dengan hasil nyata yang terukur terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dalam manajemen keuangan, pelaporan, dan monitoring kegiatan telah menekan biaya administrasi serta mempercepat proses pengambilan keputusan. Efisiensi juga tercermin dalam pengelolaan sarana dan prasarana, di mana pemanfaatan ruang belajar, laboratorium, dan fasilitas bersama dioptimalkan antarprogram studi. Selain itu, penyesuaian rasio dosen-mahasiswa serta rasionalisasi kegiatan perjalanan dinas dan belanja non-esensial menjadi bagian dari strategi efisiensi berkelanjutan.

c. Inovasi

Poltekkes Kemenkes Palu terus mendorong budaya inovasi di seluruh lini layanan pendidikan, penelitian, dan manajemen. Inovasi diarahkan pada pengembangan digitalisasi layanan akademik, sistem pembelajaran berbasis teknologi (*hybrid learning*), serta integrasi riset dan pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal. Unit usaha dan laboratorium dikembangkan sebagai sumber pendapatan alternatif BLU melalui jasa uji laboratorium, pelatihan, dan produk inovasi kesehatan. Selain itu, penguatan kerja sama internasional dengan mitra di Asia dan Eropa menjadi bagian dari strategi inovatif untuk memperluas jejaring dan meningkatkan eksposur global. Inovasi juga dilakukan dalam tata kelola internal dengan memanfaatkan *dashboard* monitoring kinerja berbasis data untuk pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis bukti.

d. Keselarasan/Kesesuaian (RSB Dan KPI)

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027 disusun secara selaras dengan Rencana Strategis Bisnis (RSB) Poltekkes Kemenkes Palu periode 2025–2029 dan indikator kinerja pimpinan BLU. Setiap program dan kegiatan yang tercantum dalam RBA telah didekomposisi hingga ke tingkat unit pelaksana untuk memastikan keterpaduan tujuan organisasi. Sinkronisasi antara RSB dan KPI dijalankan melalui mekanisme evaluasi triwulanan, sistem e-kinerja, serta pengawasan internal oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI). Dengan demikian, capaian kinerja 2027 tidak hanya berorientasi pada serapan anggaran, tetapi juga pada pencapaian output dan outcome strategis yang mendukung visi institusi sebagai perguruan tinggi kesehatan yang unggul dan berdaya saing global.

2. Simpulan

1. Dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027 Poltekkes Kemenkes Palu disusun sebagai instrumen perencanaan tahunan satker PK-BLU yang menjabarkan arah kebijakan, program, kinerja, serta proyeksi pendapatan dan belanja secara terukur, transparan, akuntabel, dan selaras dengan regulasi BLU, khususnya PMK 202/PMK.05/2022 dan PER-2/PB/2022. RBA ini menjadi jembatan antara Renstra 2024–2028 dengan kebutuhan operasional tahun berjalan.
2. Posisi kelembagaan Poltekkes Kemenkes Palu sebagai satker PK-BLU (penetapan 20 September 2023) menuntut pengelolaan keuangan yang lebih mandiri dan fleksibel, namun tetap dalam koridor efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan pengendalian internal yang ketat. Karena itu, RBA 2027 diarahkan tidak hanya untuk membiayai layanan pendidikan, tetapi juga untuk mengembangkan layanan, meningkatkan kualitas SDM, memperkuat akreditasi, dan mengoptimalkan aset kampus.
3. Kebijakan dan program 2027 disusun untuk mengawal tahapan pengembangan institusi 2025–2029, yaitu tahap Peningkatan Daya Saing dan Ketersediaan Inovasi. Fokus utamanya: penguatan sentra unggulan prodi, hilirisasi penelitian dan PKM, digitalisasi layanan akademik–nonakademik, serta pembentukan ekosistem inovasi (inkubator, produk paten, branding institusi). Dengan demikian, seluruh belanja dan target kinerja 2027 diarahkan mendukung daya saing lulusan dan visibilitas institusi.
4. Profil sumber daya Poltekkes Kemenkes Palu tahun 2025 yang cukup kuat jumlah dosen 118 orang dengan dominasi kualifikasi S2, meningkatnya dosen bersertifikasi, didukung tenaga kependidikan PNS dan P3K, serta tambahan P3K paruh waktu memberi landasan bahwa target layanan 2027 realistis dicapai, sepanjang dialokasikan belanja peningkatan kompetensi, sertifikasi, dan karier dosen/tendik secara berkelanjutan. RBA 2027 karena itu harus menjaga porsi belanja pengembangan SDM dan bukan hanya belanja operasional.
5. Kebutuhan sarana-prasarana dan pemanfaatan aset masih menjadi isu penting: master plan pembangunan gedung, laboratorium uji, sentra pembelajaran, asrama/rusunawa, auditorium,

ruang terbuka hijau, dan penguatan laboratorium terstandar. RBA 2027 menempatkan belanja modal/investasi layanan ini sebagai instrumen untuk memperluas sumber pendapatan BLU (layanan uji, pelatihan, praktik klinik, dan jasa lainnya) sehingga terjadi siklus service revenue service improvement.

6. Arah pendapatan 2027 tetap bertumpu pada PNPB pendidikan (UKT dan layanan pendidikan vokasi/profesi), layanan pelatihan dan sertifikasi tenaga kesehatan, optimalisasi laboratorium (uji kualitas air dan lingkungan), serta pemanfaatan aset. Namun karena karakter pendapatan BLU pendidikan cenderung musiman dan tergantung daya beli mahasiswa/mitra, maka diperlukan perencanaan kas dan pengendalian belanja yang disiplin agar seluruh target kinerja dapat tercapai tanpa mengganggu keberlangsungan layanan.
7. Seluruh program 2027 diposisikan tetap linier dengan visi 2048: "Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan yang Menghasilkan Lulusan Berkarakter, Unggul, Profesional dan Berdaya Saing Global." Artinya, setiap kegiatan yang dibiayai RBA 2027 harus bisa ditelusur ke lima misi utama: peningkatan mutu pendidikan, penguatan penelitian dan publikasi, pengabdian masyarakat berbasis riset dan kearifan lokal, penguatan tata kelola, SPI, dan perluasan jejaring dalam dan luar negeri. Kesesuaian ini penting untuk menjaga traceability antara dokumen perencanaan jangka panjang, menengah, dan tahunan.
8. Kolaborasi dan jejaring menjadi faktor pengungkit kinerja 2027. Kerja sama dalam provinsi, luar provinsi, hingga luar negeri (Malaysia, Jepang, Korea) harus dialihkan dari sekadar MoU/MoA on paper menjadi program bersama yang terukur: *joint training, student/staff mobility*, pemagangan luar negeri, dan hilirisasi riset. RBA 2027 karena itu perlu menyediakan belanja pendukung implementasi kerja sama (bukan hanya perjalanan) agar output dan outcome kerja sama dapat diukur.
9. Dari sisi tata kelola, RBA 2027 menegaskan komitmen pada prinsip good governance: integritas, transparansi, akuntabilitas, pengawasan internal (SPI), serta pelayanan publik yang berkeadilan termasuk keberpihakan pada mahasiswa kurang mampu melalui skema beasiswa. Ini sekaligus menjadi instrumen mitigasi risiko atas perluasan kewenangan keuangan BLU.

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan RBA 2027 akan sangat ditentukan oleh:

1. Konsistensi unit kerja dalam mengeksekusi program sesuai indikator kinerja
2. Kedisiplinan perencanaan–penganggaran–pelaporan berbasis kinerja
3. Kemampuan menghasilkan dan mengamankan pendapatan BLU
4. Kepemimpinan manajerial yang mampu menjaga sinergi akademik–nonakademik.

Bila keempat prasyarat ini terpenuhi, maka RBA 2027 akan menjadi fondasi kokoh bagi tahapan ekspansi inovasi pada periode 2030–2034 dan akselerasi peran Poltekkes Kemenkes Palu sebagai agent of health development di tingkat nasional maupun global.

LAMPIRAN
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA) INDIKATIF
BLU Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu
Tahun 2027

Proyeksi Belanja BLU Berdasarkan KRO

Kode KRO	Nama KRO	2026	2027
5034.ADE	Akreditasi Lembaga	255,445,000	178,811,500
5034.AEC	Kerja sama	266,210,000	239,589,000
5034.BEN	Bantuan Peserta Didik	2,171,300,000	2,388,430,000
5034.BGC	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan	6,737,804,000	4,068,157,900
5034.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	6,956,747,000	6,535,207,250
5034.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	546,815,000	464,792,750
5034.DBA	Pendidikan Tinggi	4,147,492,000	3,070,311,200
5034.DCI	Pelatihan Bidang Pendidikan	949,871,000	1,087,968,600
5034.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	522,188,000	548,297,400
5034.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	678,586,000	712,515,300
5034.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	767,542,000	705,919,100
JUMLAH		24,000,000,000	20,000,000,000

RINCIAN PENDAPATAN PER UNIT KERJA

KODE	PROGRAM	TA.2026	TA.2027
I	Poltekkes Kemenkes Palu		
024.12.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi		
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi		
424	A. PENDAPATAN BLU	29,160,550,000	22,432,620,000
4241	Pendapatan Jasa Layanan Umum	28,217,100,000	21,539,390,000
42411	Pendapatan Penyediaan Barang dan Jasa Kepada Masyarakat	28,217,100,000	21,539,390,000
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	24,550,850,000	19,478,800,000
	A. Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru		
	Sipenmaru Bersama	62,500,000	75,000,000
	Sipenmaru Jalur Prestasi	32,400,000	25,000,000
	Sipenmaru Jalur Mandiri	324,000,000	75,000,000
	Sipenmaru Program Profesi	175,000,000	75,000,000
	Sipenmaru Khusus/Alih Jenjang	0	30,000,000
	B. Jurusan Keperawatan		
	Profesi Keperawatan	2,030,000,000	1,540,000,000
	Sarjana Terapan Keperawatan	3,288,000,000	3,479,800,000
	Diploma III Keperawatan	9,016,000,000	7,488,000,000
	Kelas Internasional	319,000,000	0
	C. Jurusan Kebidanan		
	Sarjana Terapan Kebidanan	3,461,800,000	1,654,700,000
	Diploma III Kebidanan	3,072,000,000	2,012,000,000
	D. Jurusan Kesehatan Lingkungan		

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027

	Diploma III Sanitasi	1,018,500,000	619,500,000
	E. Jurusan Gizi		
	Diploma III Gizi	1,596,000,000	1,470,000,000
	Pendapatan Akademik Lainnya	155,650,000	34,800,000
424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	3,666,250,000	2,060,590,000
4242	Pendapatan Hibah Badan Layanan Umum	0	0
42424	Pendapatan Hibah Tidak Terikat - Barang / Jasa	0	0
424242	Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri/Lembaga/Badan Usaha - Barang / Jasa	0	0
4243	Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU	100,000,000	182,500,000
42431	Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU	100,000,000	182,500,000
424311	Pendapatan Hasil Kerjasama Perorangan	0	0
424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	100,000,000	182,500,000
4249	Pendapatan BLU Lainnya	843,450,000	710,730,000
42491	Pendapatan BLU Lainnya	600,000,000	600,000,000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	600,000,000	600,000,000
42492	Pendapatan BLU Lainnya Dari Sewa Ruangan Dan Alat	243,450,000	110,730,000
424923	Pendapatan BLU Lainnya Dari Sewa Ruangan Dan Alat	115,600,000	46,250,000
424924	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin	127,850,000	11,600,000
424925	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Aset Tetap Lainnya	0	52,880,000
425131	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung Dan Bangunan	0	0
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Sesuai Dengan Tusi	0	0
425411	Pendapatan Ujian / Seleksi Masuk Pendidikan	0	0

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027

425412	Pendapatan Biaya Pendidikan	0	0
	B. PENERIMAAN RM	54,568,303,000	55,635,294,200
	1. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) - RM	54,568,303,000	55,635,294,200
	TOTAL PENDAPATAN	83,728,853,000	78,067,914,200
	TOTAL PENDAPATAN BLU	29,160,550,000	22,432,620,000
	TOTAL PENERIMAAN RM/PHLN/PHDN	54,568,303,000	55,635,294,200

RINCIAN BELANJA PER UNIT KERJA

KODE	URAIAN	TA. 2026			TA.2027		
		VOLUME	TARGET	REALISASI	VOLUME	TARGET	REALISASI
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi						
5034.ADE	Akreditasi Lembaga	4 Lembaga	1,286,464,000	0	4 Lembaga	1,465,275,500	0
	A. Belanja BLU					178,811,500	
	B. Belanja RM/PHLN/PHDN					1,286,464,000	
5034.AEC	Kerjasama	10 Kesepakatan	362,006,000	0	10 Kesepakatan	401,000,000	0
	Belanja BLU					239,589,000	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					161,411,000	
5034.BDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	38 Klp Masyarakat	1,327,946,000	0	38 Klp Masyarakat	1,527,946,000	0
	Belanja BLU					0	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					1,527,946,000	
5034.BEN	Bantuan Peserta Didik	610 Orang	2,171,300,000	0	610 Orang	2,388,430,000	0
	Belanja BLU					2,388,430,000	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					0	
5034.BGC	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan	1 Lembaga	7,557,924,000	0	1 Lembaga	5,068,157,900	0
	Belanja BLU					4,068,157,900	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					1,000,000,000	
5034.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	1 Paket	7,361,916,000	0	1 Paket	6,535,207,250	0
	Belanja BLU					6,535,207,250	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					0	
5034.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	10 Unit	141,646,000	0	10 Unit	464,792,750	0
	Belanja BLU					464,792,750	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					0	
5034.CCA	OP Sarana Bidang Pendidikan	10 Paket	121,800,000	0	10 Paket	138,800,000	0
	Belanja BLU					0	

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027

	Belanja RM/PHLN/PHDN					138,800,000	
5034.CCL	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	100 Unit	646,758,000	0	100 Unit	700,758,000	0
	Belanja BLU					0	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					700,758,000	
5034.DBA	Pendidikan Tinggi	3932 Orang	4,426,183,000	0	3932 Orang	3,070,311,200	0
	Belanja BLU					3,070,311,200	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					0	
5034.DCI	Pelatihan Bidang Pendidikan	197 Orang	1,917,847,000	0	197 Orang	1,087,968,600	0
	Belanja BLU					1,087,968,600	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					0	
5034.DDA	Penelitian dan Pengembangan Produk	1 Produk	201,562,000	0	1 Produk	201,562,000	0
	Belanja BLU					0	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					201,562,000	
5034.DDC	Penelitian dan Pengembangan Modeling	72 Model	6,109,968,000	0	72 Model	6,942,843,000	0
	Belanja BLU					0	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					6,942,843,000	
5034.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2 Layanan	522,188,000	0	2 Layanan	548,297,400	0
	Belanja BLU					548,297,400	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					0	
5034.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	197 Orang	678,586,000	0	197 Orang	712,515,300	0
	Belanja BLU					712,515,300	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					0	
5034.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	4 Dokumen	761,622,000	0	4 Dokumen	705,919,100	0
	Belanja BLU					705,919,100	
	Belanja RM/PHLN/PHDN					0	
6798	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Sumber Daya Manusia Kesehatan						

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027

6798.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	12 Layanan	43,972,587,000	0	12 Layanan	43,675,510,200	0
	Belanja BLU						
	Belanja RM/PHLN/PHDN					43,675,510,200	
TOTAL			78,568,303,000			75,635,294,200	

PAGU		
SUMBER DANA	2026	2027
RM	54,568,303,000	55,635,294,200
BLU	24,000,000,000	20,000,000,000
ANGGARAN TA. BERJALAN	78,568,303,000	75,635,294,200
SALDO KAS		
PLN		
HLN		
PDN		
HDN		

IKHTISAR RBA: TARGET PENDAPATAN MENURUT PROGRAM DAN KEGIATAN TA. 2027

Kode	Program	Target
5034	Pembinaan Dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	
	Sumber Pendapatan	
4241	Pendapatan Jasa Layanan Umum	21,539,390,000
42411	Pendapatan Penyediaan Barang dan Jasa Kepada Masyarakat	21,539,390,000
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	19,478,800,000
424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	2,060,590,000
4243	Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU	182,500,000
42431	Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU	182,500,000
424311	Pendapatan Hasil Kerjasama Perorangan	0
424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	182,500,000
4249	Pendapatan BLU Lainnya	843,450,000
42491	Pendapatan BLU Lainnya	
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	600,000,000
42492	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa	
424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	115,600,000
424924	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin	127,850,000
424925	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Aset Tetap Lainnya	0
	PENDAPATAN BLU	22,432,620,000
	PENERIMAAN RM	55,635,294,200
	JUMLAH PENDAPATAN	78,067,914,200

IKHTISAR RBA – BELANJA /PEMBIAYAAN MENURUT PROGRAM DAN KEGIATAN TA. 2027

KODE	URAIAN	ALOKASI						
		B. PEGAWAI	B. BARANG	B. MODAL	BANTUAN SOSIAL	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	TARGET	PENANGGUNG JAWAB
024.12.DL	Program							
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi							
5034.ADE	Akreditasi Lembaga							Wadir 1, Wadir 3, Pusat Penjamu, Unit Lab, Unit Perpustakaan
	RM	0	1,286,464,000	0	0	0		
	BLU	0	178,811,500	0	0	0		
5034.AEC	Kerjasama							Wadir 3, Unit Kerjasama
	RM	0	161,411,000	0	0	0		
	BLU	0	239,589,000	0	0	0		
5034.BDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat							Wadir 1, Kapus PPM
	RM	0	1,527,946,000	0	0	0		
	BLU	0	0	0	0	0		
5034.BEN	Bantuan Peserta Didik							Wadir 3
	RM	0	0	0	0	0		
	BLU	0	2,388,430,000	0	0	0		
5034.BGC	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan							Wadir 1, 2,3
	RM	0	1,000,000,000	0	0	0		
	BLU	0	4,068,157,900	0	0	0		
5034.CAA	Sarana Bidang Pendidikan							PPK, Pejabat Pengadaan
	RM	0		0	0	0		
	BLU	0		6,535,207,250	0	0		
5034.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi							PPK, Pejabat Pengadaan
	RM	0		0	0	0		

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027

	BLU	0		464,792,750	0	0		
5034.CCA	OP Sarana Bidang Pendidikan							PPK, Pejabat Pengadaan
	RM	0	138,800,000	0	0	0		
	BLU	0	0	0	0	0		
5034.CCL	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi							PPK, Pejabat Pengadaan
	RM	0	700,758,000	0	0	0		
	BLU	0	0	0	0	0		
5034.DBA	Pendidikan Tinggi							Wadir 1, 2, 3, Kajur, Sekjur, Kaprodi
	RM	0	0	0	0	0		
	BLU	0	3,070,311,200	0	0	0		
5034.DCI	Pelatihan Bidang Pendidikan							Wadir 2
	RM	0	0	0	0	0		
	BLU	0	1,087,968,600	0	0	0		
5034.DDA	Penelitian dan Pengembangan Produk							Wadir 1, Kapus PPM
	RM	0	201,562,000	0	0	0		
	BLU	0	0	0	0	0		
5034.DDC	Penelitian dan Pengembangan Modeling							Wadir 1, Kapus PPM
	RM	0	6,942,843,000	0	0	0		
	BLU	0	0	0	0	0		
5034.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal							Wadir 2
	RM	0	0	0	0	0		
	BLU	0	548,297,400	0	0	0		
5034.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal							Wadir 2
	RM	0	0	0	0	0		
	BLU	0	712,515,000	0	0	0		
5034.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal							Wadir 2
	RM	0	0	0	0	0		

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027

	BLU	0	705,919,100	0	0	0		
024.12.WA	Program Dukungan Manajemen	33,228,479,000	10,447,031,200	0	0	0		
6798	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Tenaga Kesehatan	33,228,479,000	10,447,031,200	0	0	0		
6798.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	33,228,479,000	10,447,031,200					Wadir 2, PPK
	RM	33,228,479,000	10,447,031,200	0	0	0	12 Layanan	
	BLU	0	0					
TOTAL		33,228,479,000	22,406,815,200	7,000,000,000	0	0		75.635.294.200
SUMBER DANA								
RM		33,228,479,000	9,406,815,200					
BLU			13,000,000,000	7,000,000,000				

PERKIRAAN MAJU PENDAPATAN BLU

KODE	PROGRAM	TA.2023	TA.2024	TA.2025	TA.2026	TA.2027
I	Poltekkes Kemenkes Palu					
024.12.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi					
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	18.140.850.000	14.415.053.000	28.358.000.000	29.160.550.000	22,432,620,000
4241	Pendapatan Jasa Layanan Umum	0	0	25.257.000.000	28.217.100.000	21,539,390,000
42411	Pendapatan Penyediaan Barang dan Jasa Kepada Masyarakat	0	0	25.257.000.000	28.217.100.000	21,539,390,000
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	0	0	24.642.000.000	24.550.850.000	19,478,800,000
424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	0	0	615.000.000	3.666.250.000	2,060,590,000
4242	Pendapatan Hibah Badan Layanan Umum	0	0	0	0	0
42424	Pendapatan Hibah Tidak Terikat - Barang / Jasa	0	0	0	0	0
424242	Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri/Lembaga/Badan Usaha - Barang / Jasa	0	0	0	0	0
4243	Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU	0	0	500.000.000	100.000.000	182,500,000
42431	Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU	0	0	500.000.000	100.000.000	182,500,000
424311	Pendapatan Hasil Kerjasama Perorangan	0	0	300.000.000	0	0
424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	0	0	200.000.000	100.000.000	182,500,000
4249	Pendapatan BLU Lainnya	0	0	2.601.000.000	843.450.000	710,730,000
42491	Pendapatan BLU Lainnya	0	0	500.000.000	600.000.000	600,000,000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	0	0	500.000.000	600.000.000	600,000,000
42492	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa	0	0	2.101.000.000	243.450.000	110,730,000

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027

424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruang	0	0	1.500.000.000	115.600.000	46,250,000
424924	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin	0	0	300.000.000	127.850.000	11,600,000
424925	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Aset Tetap Lainnya	0	0	301.000.000	0	52,880,000
425131	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung Dan Bangunan	0	0	0	0	0
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Sesuai Dengan Tusi	882.000	0	0	0	0
425411	Pendapatan Ujian / Seleksi Masuk Pendidikan	167.090.000	189.875.000	0	0	0
425412	Pendapatan Biaya Pendidikan	17.972.878.000	14.225.178.000	0	0	0
Jumlah Pendapatan		18.140.850.000	14.415.053.000	28.358.000.000	29.160.550.000	22,432,620,000

PERKIRAAN MAJU BELANJA BLU

KODE	PROGRAM	TA.2023	TA.2024	TA.2025	TA.2026	TA.2027
024.12.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	43,450,107,000	34,523,821,000	40,672,787,000	35,595,716,000	31,959,784,000
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	41,055,561,000	30,567,089,000	40,439,463,000	35,595,716,000	31,959,784,000
5034.ADE	Akreditasi Lembaga	606,289,000	260,000,000	485,510,000	1,286,464,000	1,465,275,500
	Volume KRO	4.0 Lembaga	2.0 Lembaga	2.0 Lembaga	4.0 Lembaga	3.0 Lembaga
5034.AEC	Kerjasama	43,026,000	90,375,000	194,358,000	362,006,000	401,000,000
	Volume KRO	38.0 Kesepakatan	10.0 Kesepakatan	10.0 Kesepakatan	10.0 Kesepakatan	10.0 Kesepakatan
5034.BDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	484,500,000	640,400,000	945,637,000	1,327,946,000	1,527,946,000
	Volume KRO	51.0 Kelompok Masyarakat	68.0 Kelompok Masyarakat	60.0 Kelompok Masyarakat	38.0 Kelompok Masyarakat	38.0 Kelompok Masyarakat
5034.BEJ	Bantuan Pendidikan Tinggi	1,326,240,000	1,640,000,000	1,843,550,000	0	0
	Volume KRO	408.0 Orang	497.0 Orang	587.0 Orang	0	0
5034.BEN	Bantuan Peserta Didik	0	0	0	2,171,300,000	2,388,430,000
	Volume KRO	0	0	0	610.0 Orang	610.0 Orang
5034.BGC	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan	4,442,988,000	4,519,661,000	8,815,868,000	7,557,924,000	5,068,157,900
	Volume KRO	1.0 Lembaga	1.0 Lembaga	1.0 Lembaga	1.0 Lembaga	1.0 Lembaga
5034.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	9,705,421,000	3,017,359,000	17,632,507,000	7,361,916,000	6,535,207,250
	Volume KRO	1.0 Paket	2.0 Paket	2.0 Paket	1.0 Paket	1.0 Paket
5034.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	0	0	438,268,000	141,646,000	464,792,750
	Volume KRO	0	0	10.0 Unit	10.0 Unit	10.0 Unit
5034.CBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	12,765,341,000	9,143,226,000	0	0	0
	Volume KRO	1.0 unit	4.0 unit	0	0	0
5034.CCA	OP Sarana Bidang Pendidikan	0	0	0	121,800,000	138,800,000
	Volume KRO	0	0	0	10.0 Paket	10.0 Paket
5034.CCL	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	0	0	0	646,758,000	700,758,000

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027

	Volume KRO	0	0	0	100.0 Unit	100.0 Unit
5034.DBA	Pendidikan Tinggi	4,558,975,000	4,093,162,000	3,954,312,000	4,426,183,000	3,070,311,200
	Volume KRO	7790.0 Orang	3173.0 Orang	3932.0 Orang	3932.0 Orang	3932.0 Orang
5034.DCI	Pelatihan Bidang Pendidikan	996,989,000	1,089,370,000	1,701,114,000	1,917,847,000	1,087,968,600
	Volume KRO	197.0 Orang	197.0 Orang	197.0 Orang	197.0 Orang	197.0 Orang
5034.DDA	Penelitian dan Pengembangan Produk	0	0	0	201,562,000	201,562,000
	Volume KRO	0	0	0	1.0 produk	1.0 produk
5034.DDC	Penelitian dan Pengembangan Modeling	4,846,957,000	4,545,688,000	2,876,043,000	6,109,968,000	6,942,843,000
	Volume KRO	58.0 model,	53.0 model	65.0 model	72.0 model	70.0 model
5034.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	290,897,000	811,026,000	557,044,000	522,188,000	548,297,400
	Volume KRO	1.0 Layanan	1.0 Layanan	2.0 Layanan	2.0 Layanan	2.0 Layanan
5034.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	430,932,000	0	0	0	0
	Volume KRO	30.0 Unit	0	0	0	0
5034.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	114,234,000	287,306,000	200,618,000	678,586,000	712,515,300
	Volume KRO	1.0 Orang	197.0 Orang	197.0 Orang	197.0 Orang	197.0 Orang
5034.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	442,772,000	429,516,000	794,634,000	761,622,000	705,919,100
	Volume KRO	3.0 Dokumen	3.0 Dokumen	4.0 Dokumen	4.0 Dokumen	4.0 Dokumen
6823	Penyediaan dan Peningkatan Kualifikasi Tenaga Kesehatan	2,394,546,000	3,956,732,000	233,324,000	0	0
6823.BDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	0	0	125,000,000	0	0
	Volume KRO	0	0	1.0 Kelompok Masyarakat	0	0
6823.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	0	141,647,000	0	0	0
	Volume KRO	0	1.0 Paket	0	0	0
6823.CBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	1,992,646,000	3,595,635,000	0	0	0
	Volume KRO	1.0 unit	1.0 unit	0	0	0

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2027

6823.DDC	Penelitian dan Pengembangan Modeling	50,000,000	0	0	0	0
	Volume KRO	2.0 model	0	0	0	0
6823.QEJ	Bantuan Pendidikan Tinggi	351,900,000	219,450,000	108,324,000	0	0
	Volume KRO	15.0 Orang	15.0 Orang	14.0 Orang	0	0
024.12.WA	Program Dukungan Manajemen	34,673,482,000	38,459,063,000	42,109,065,000	42,972,587,000	43,675,510,200
6798	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Tenaga Kesehatan	34,673,482,000	38,459,063,000	42,109,065,000	42,972,587,000	43,675,510,200
6798.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	34,673,482,000	38,459,063,000	42,109,065,000	42,972,587,000	43,675,510,200
	Volume KRO	12.0 Layanan	12.0 Layanan	12.0 Layanan	12.0 Layanan	12.0 Layanan
Jumlah		78,123,589,000	72,982,884,000	82,781,852,000	78,568,303,000	75,635,294,200